

ISSN: 2798-6489 (Cetak)
ISSN: 2798-6535 (Online)



JUREMI: JURNAL RISET EKONOMI

Homepage:
<https://bajangjournal.com/index.php/JUREMI>

Vol.1 No.6 Mei 2022

juremi.bajangjournal@gmail.com

SUSUNAN REDAKSI

Juremi: Jurnal Riset Ekonomi

Vol.1 No.6 Mei 2022

Penanggung Jawab

Ketua Bajang Institute
Lale Desi Ratnaningsih, SH

Pimpinan Redaksi

Kasprihardi

Editor In Chef/Pelaksana

Lalu Masyhudi, M.Si

Section Editor

Lalu Aprialan Hafizin

Reviewer

Dr.Zulkifli Musannip Efendi Siregar, S.Kom.,M.M., [SCOPUS ID: 57193790602] Universitas Labuhanbatu

Dadang Prasetyo Jatmiko, SE, SH, PGDCA, M.Comm, MH (Cand), PhD., [SCOPUS ID: 54606416800] Badan Standardisasi Nasional

Dr.(Cand) Nasfi, S.E., MM., ME.CRBD., [SCOPUS ID: 57211658256] STES MANNA WA SALWA.

Yusvita Nena Arinta, M.Si., [SCOPUS ID: 57219157407] IAIN Salatiga

Dirvi Surya Abbas.,SE.,M.Ak., [SCOPUS ID: 57223199080] Universitas Muhammadiyah Tangerang

Bahjatul Murtasidin, S.IP., M.Si., [SCOPUS ID: 57210235323] Universitas Bangka Belitung

Hengki Mangiring Parulian Simarmata M.M., [SCOPUS ID: 57215917254] Politeknik Bisnis

Dr. Almansyah Rundu Wonua, S.Pi.,M.Si.M. Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Iqra Wiarta, S.E., MM., Universitas Muhammadiyah Jambi

Mail Hilian Batin, SEI., ME., UIN Raden Fatah Palembang

Arif Zunaidi, SHI., MEL., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Copy Editor

Arna Asna Annisa, MSI., [Scopus ID: 57211889846] IAIN Salatiga

Sudung Simatupang, S.E., M.M., Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Layout Editor

Dokman Marulitua Situmorang, S.ST.Par., S.Ak., M.Ak., Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan

Proofreader

Nurul Huda, IAIN Salatiga

DAFTAR ISI

1	ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI KOTA SURAKARTA Oleh: Tifania Arumsari, Ismunawan	577-590
2	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN TRUK DAN BUS Oleh: Michael Alfa Chrisnata, Arif Nugroho Rachma	591-602
3	PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> DAN <i>QUICK RATIO</i> TERHADAP <i>RETURN ON EQUITY</i> PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GARMENT DI INDONESIA TAHUN 2016-2020 Oleh: Merliana Lisa Pratiwi, Eko Triyanto	603-610
4	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM ROTAN DESA TRANGSAN Oleh: Ikhsan Tabah Ramadhan, Astuning Saharsini	611-620
5	STUDI KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN PEMUTIHAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI Oleh: Diaz Juan Marcheita, Arif Nugroho Rachman	621-634
6	DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PALUR KABUPATEN KARANGANYAR Oleh: Mei Puspitasari, Ismunawan	635-646
7	ANALISIS TINGKAT KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DAN SISTEM PENYERAHAN SANTUNAN PT JASA RAHARJA PERWAKILAN TK.I MEDAN Oleh: Eski aditya, Muhammad Yafiz	647-652
8	ANALISIS KINERJA BANK SUMUT SEBAGAI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) SUMATERA UTARA DALAM MEMBANTU MENYALURKAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM Oleh: Masdelima Hasibuan ¹ Muhammad Yafiz ²	653-660
9	STRATEGI PEMASARAN PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE DI KOTA MEDAN Oleh: Rina Aldila, Fauzi Arif Lubis	661-666
10	PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI KEUANGAN DAN <i>MINDSET ENTREPRENEUR</i> TERHADAP KINERJA UMKM DI PASAR IR SOEKARNO SUKOHARJO (Studi Pasar Ir Soekarno Sukoharjo 2021) Oleh: Elsa Dwi Ramanti, Astuning Saharsini	667-682
11	MANFAAT DAN MEKANISME PENYELESAIAN KLAIM ASURANSI PADA PT KPM ASURANSI PRUDENTIAL MEDAN Oleh: Yohana Ariska Putri Nasution, Fauzi Arif Lubis	683-686
12	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH SURAKARTA Oleh: Maulia Junyka Widyawati, Ismunawan	687-698
13	PENGARUH KUALITAS SEKOLAH, BIAYA DAN PROMOSI TERHADAP MINAT BELAJAR DI STIE SURAKARTA Oleh: Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro, Putri Maisara	699-708

14	PENGARUH MOTIVASI KERJA DALAM MEMBANGUN KINERJA AGEN ASURANSI DI KANTOR PEMASARAN MANDIRI (KPM) PRESTASI AGENCY PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE MEDAN Oleh: Habilla Anshari, Fauzi Arif Lubis	709-714
15	EFEKTIVITAS PENDAPATN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN ASET DAERAH TERHADAP RETRIBUSI DAERAH YANG DI KELOLA BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI Oleh: Hedi Afandi Ritonga, Juliana Nasution	715-718
16	PERAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASIONAL DAN KEADILAN DISTRIBUTIF PADA KINERJA KELOMPOK Oleh: Danang Sunyoto, M. Alfatah Kalijaga	719-730

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
SEKTOR PERDAGANGAN DI KOTA SURAKARTA

Oleh

Tifania Arumsari¹, Ismunawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: arumsaritifania@gmail.com, wanismu@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kota Surakarta sebanyak 607. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1 sampai 5. Pengambilan sampel memakai teknik simpel random sampling dengan jumlah sampel 86 responden yang ditentukan dengan rumus slovin. Pendapatan UMKM di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Variabel meliputi Modal (X1), Kredit (X2), Pendidikan (X3), Lama Usaha (X4), dan Pendapatan (Y). Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu kredit dan lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Kemudian untuk variabel modal, kredit, pendidikan, lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Modal, Kredit, Pendidikan, Lama Usaha, Dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting untuk perekonomian Indonesia. Data yang didapatkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM terdapat 64,2 juta UMKM yang ada saat ini. Banyaknya UMKM tersebut tentu saja memberikan efek yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak 61,07% atau sebesar 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia dan mampu mengumpulkan sampai dengan 60,4% dari jumlah investasi.

Menurut Bappenas UMKM di Indonesia mempunyai peranan cukup besar, seperti dapat menyerap banyak tenaga kerja dan juga membuka lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah usaha kecil dapat menggerakkan aktivitas dalam perekonomian secara produktif. UMKM di Indonesia

memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bukan di negara berkembang seperti Indonesia saja, melainkan di negara maju peran UMKM juga sangatlah penting. Usaha kecil memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak daripada usaha besar dan juga mempunyai kontribusi dan pengaruh yang besar pada Produk Domestik Bruto.

Kota Surakarta merupakan kota yang memiliki berbagai jenis UMKM. Menurut BPS, perekonomian di Kota Surakarta memiliki beberapa sektor unggulan seperti sektor jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa pendidikan. Terutama dalam sektor perdagangan kegiatan ekonomi usaha kecil di Kota Surakarta sangat berkembang. Kegiatan Ekonomi di Kota Surakarta memiliki banyak kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta. Hal tersebut dapat diamati dari lokasi strategis yang menguntungkan Kota Surakarta. Akan tetapi

pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta juga menunjukkan penurunan dengan angka minus 1,74 persen yang di dominasi oleh sektor konstruksi 27,04 persen dan sektor perdagangan sebanyak 21,62 persen juga menjadi ciri khusus perekonomian Kota Solo yang merupakan kota perdagangan untuk wilayah sekitar.

Kota Surakarta memiliki sekitar 60-70% atau dua sampai tiga ribu UMKM menurut Dinkop UKM. Para pelaku usaha kecil tersebut tidak mempunyai modal yang cukup saat akan memulai usaha. Sehingga kesulitan dalam hal permodalan. Selain itu penyaluran kredit juga menjadi kendala bagi usaha kecil. tidak jarang para pelaku UMKM itu mencari rentenir yang menurut mereka mudah diakses, meskipun memberikan bunga yang tinggi. Kebanyakan pelaku usaha mengalokasikan kredit untuk kebutuhan sehari hari dan bukan untuk kebutuhan usahanya. Hal ini membuat kredit yang diterima tidak efektif untuk meningkatkan pendapatan tetapi malah semakin membebani para pelaku usaha itu sendiri.

Pendidikan juga menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, seringkali para pelaku usaha tidak mementingkan pengetahuan atau strategi dalam menjalankan usaha dengan demikian usaha akan berjalan asal asalan dan tidak berdasarkan ilmu. Pendidikan yang baik maka akan membuat pelaku usaha mempunyai pengelolaan atau manajemen usaha yang baik pula. Lamanya seseorang berwirausaha juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima pelaku usaha tersebut. Semakin lama usaha berjalan maka seharusnya semakin banyak pelanggan atau konsumen yang datang, akan tetapi tidak jarang ada beberapa usaha yang sudah lama berjalan sepi akan pembeli bahkan bisa jadi mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta dengan

menggunakan variabel modal, kredit, pendidikan dan lama usaha.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu aktivitas ekonomi yang menimbulkan barang dan jasa yang di produksi meningkat dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor –faktor produksi akan mengalami penambahan secara kualitas dan kuantitas apabila suatu negara memiliki kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dari waktu ke waktu (Sukirno, 2004)

Menurut (Hasyim, 2017) pertumbuhan ekonomi berarti keadaan perekonomian yang terus berubah menuju keadaan yang lebih maju secara berkesinambungan pada periode tertentu. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: (1) Persediaan barang yang meningkat secara terus menerus, (2) Penyediaan sumber daya yang beragam kepada penduduk yang ditandai dengan majunya teknologi, (3) Memiliki penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology dalam penggunaan teknologi sehingga dapat menghasilkan inovasi IPTEK yang dapat dimanfaatkan.

UMKM

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam (Budiarto et al., 2018), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1.) Usaha mikro adalah usaha produktif yang masuk dalam syarat usaha mikro yang dimiliki orang pribadi dan atau badan usaha yang telah ditetapkan oleh undang – undang.
- 2.) Usaha kecil merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dilaksanakan oleh orang pribadi atau badan usaha yang termasuk dalam standar usaha kecil sesuai dengan undang-undang yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau termasuk bagian

dari usaha besar secara langsung atau tidak langsung.

- 3.) Usaha menengah merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dikelola oleh orang pribadi atau badan usaha dengan total harta bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan dalam undang – undang ini yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

Pendapatan

Financial Accounting Standard Board atau **FASB** dalam (Yusra, 2019) **memberikan pengertian** bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk / penambahan aset / pembayaran utang (kewajiban) yang memiliki tujuan, memberikan layanan, dan juga kegiatan lainnya yang menjadi kegiatan utama. Menurut (Kusuma, 2020) Penghasilan adalah kenaikan ekuitas yang disebabkan oleh kenaikan manfaat ekonomi berupa arus kas masuk atau kenaikan aset selama periode pelaporan akuntansi atau penurunan kewajiban dan tidak berasal dari partisipasi investor atau pemberi modal. Penghasilan yang dimaksud bisa berupa pendapatan dan keuntungan.

Pendapatan menurut (Nurjanna, 2020) merupakan pemasukan atau kenaikan aset atau pengurangan kewajiban yang menyebabkan penambahan manfaat ekonomi atau kenaikan modal dan tidak berasal dari penyertor modal selama satu periode akuntansi

Modal Usaha

Modal adalah banyaknya dana yang akan dipergunakan untuk memperkirakan pengadaan aktiva dan koperasi di dalam perusahaan (Hafidatul, 2018). Modal sendiri disebut juga modal yang dimiliki dari orang yang memiliki usaha tersebut. Modal sendiri dapat berupa tabungan, hibah, sumbangan, dan lain - lain. Modal sendiri bersumber dari dana diperoleh dari pemilik usaha sehingga tidak

terikat oleh pihak lain yang tidak bersangkutan (Hasanah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) menunjukkan modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Laili & Setiawan, 2020), (Yuniarti, 2019), dan (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan menurut (Rinjaya, 2020) modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kredit

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 UU Perbankan dalam (Rokhman, 2021) kredit yaitu pengadaan uang dengan kesepakatan atau persetujuan peminjaman antara bank dan pihak lain yang memberi kewajiban kepada orang yang meminjam untuk membayar dengan adanya pemberian bunga dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Kasmir, 2013) kredit yaitu sebuah persetujuan antara bank dan yang bersangkutan untuk menyediakan uang yang menghendaki pihak yang diberikan biaya untuk melunasi tagihan tersebut dengan sebuah imbalan sesuai kesepakatan dalam jangka waktu yang disepakati bersama. Penelitian yang ditulis (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian itu juga didukung oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) yang menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Berbeda dengan (Lestari, 2020) yang menunjukkan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Junaedi, 2019) pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan tersistem untuk mewujudkan kondisi belajar supaya seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Rohi, 2021) bagi

pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pedagang tersebut akan membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya. Jika para pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain maka omset penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan jumlah pendapatannya.

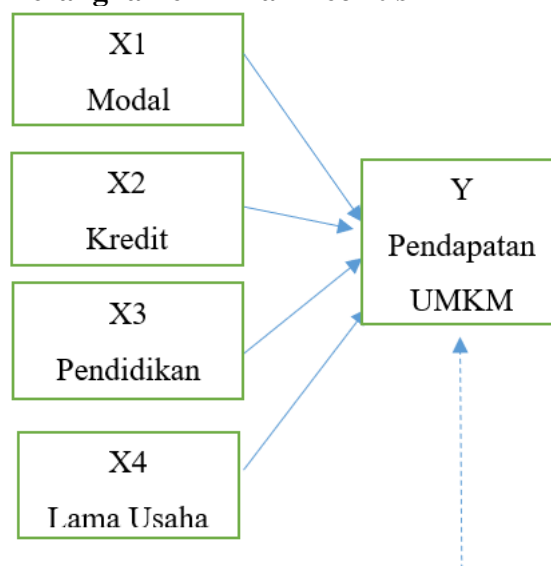
Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Setiawan, 2020) pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun menurut (Yuniarti, 2019) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Lama Usaha

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019), lama usaha adalah waktu yang diperlukan para pengusaha usaha untuk menjalani usaha yang ditekuninya. Lama usaha bisa disebut juga dengan lamanya seorang pedagang berkarya pada usaha dagang yang dijalankannya. Pengalaman usaha akan bertambah seiring dengan lamanya suatu usaha dijalankan, tingkat pengamatan juga akan bertambah seiring dengan lama usaha tersebut berjalan (Husaini & Fadhlani, 2017).

Menurut (Yuniarti, 2019) Lama usaha berkenaan dengan jangka waktu dari sebuah usaha, apabila semakin lama usaha berjalan, semakin baik pula kelangsungan hidup serta peningkatan usaha tersebut. Seorang pengusaha harus konsisten dalam menjalankan usahanya agar usaha bisa berjalan dalam jangka waktu lama dengan baik. Penelitian yang dijalankan (Marfuah & Hartiyah, 2019) lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan menurut (AN-NISA RIZQIKA, 2021), (Yuniarti, 2019) lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh modal terhadap pendapatan

Modal akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti proses produksi atau membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Apabila pelaku usaha memiliki modal yang cukup tinggi maka akan lebih cepat untuk meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Ketika sebuah usaha tidak memiliki modal yang cukup maka akan menyebabkan ketidakseimbangan atau bahkan bisa dikatakan belum siap untuk membuka usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) memberikan hasil modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Selain itu menurut (Laili & Setiawan, 2020), (Marfuah & Hartiyah, 2019) modal juga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Modal dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh kredit terhadap pendapatan

Kredit atau pembiayaan akan digunakan untuk menambah modal yang ada. Apabila seorang pengusaha tidak memiliki modal sendiri untuk memenuhi usahanya maka bisa dengan cara pengajuan kredit. Kredit yang

didapatkan meningkat maka akan bertambah juga pendapatan yang akan didapat.

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian tersebut juga sepakat dengan (AN-NISA RIZQIKA, 2021) yang menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.
H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kredit dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Para pelaku UMKM memiliki tingkatan pendidikan yang tidak sama. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi seharusnya juga akan mempengaruhi pengetahuan akan pengelolaan usahanya. Apabila pengetahuan pengelolaan usahanya baik maka akan meningkatkan produktifitas dan pendapatan juga akan naik. Menurut penelitian yang dilakukan (Laili & Setiawan, 2020) pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

H3: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pendidikan dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Semakin lama sebuah usaha berjalan akan mempengaruhi kapasitas seseorang dalam mengurus usahanya. Usaha yang sudah berjalan lebih lama akan lebih bisa membaca situasi di lapangan dibandingkan dengan usaha yang baru saja berjalan, karena usaha yang baru saja berjalan harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian tersebut juga selaras dengan (Rinjaya, 2020) yaitu lama usaha berpengaruh yang positif terhadap pendapatan.
H4: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Lama usaha dengan Pendapatan UMKM

1. ETODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan (Arikunto, 2013) penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian dengan angka-angka, mulai dari mengelompokkan data, pemaknaan data yang diperoleh, sampai dengan penjelasan hasil data tersebut.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner dan peneliti akan mendatangi responden secara langsung. Variabel yang digunakan akan diukur dengan kuesioner. Kuisisioner tersebut berisi 5 pertanyaan per variabel dengan 5 poin skala likert sebagai berikut, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Metode ini diharapkan bisa mengetahui secara langsung faktor – faktor yang akan mempengaruhi pendapatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berarti sebuah daerah penyearataan yang berlaku atas subjek atau objek yang mempunyai jumlah dan uraian yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang akan dianalisis dan juga menentukan kesimpulannya (Sugiono, 2016)

Populasi pada penelitian ini merupakan UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kota Surakarta. Berdasarkan data dinas perdagangan jumlah pedagang makanan/minuman adalah 278 unit, buah-buahan 18 unit, pakaian 19 unit, rokok 31 unit, onderdil 50 unit, kelontong 24 unit, mainan anak 4 unit, tanaman hias/buah 18 unit, alat elektronik 7unit, furniture 21 unit, binatang unit dan lain – lain 116 unit. Sehingga jumlah total populasi pada penelitian ini ada 607 unit. Sumber data

berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang diperbarui pada 25 November 2019.

Kota Surakarta memiliki lima kecamatan dengan banyak keunggulan pada tiap sektor usaha, seperti Kecamatan Laweyan, memiliki unggulan berupa mebel, batik, tekstil, shuttlecock, kaca ukir, garmen, dan sangkar burung. Kecamatan Serengan, memiliki sektor unggulan berupa pakaian tradisional, industri, \makanan minuman, batik, tekstil sampai dengan aksesoris. Kemudian Kecamatan Pasar Kliwon, memiliki sektor unggulan yaitu pakaian, kerajinan, batik kayu, serta makanan dan minuman. Kecamatan Jebres, didominasi oleh sektor mebel, batik tekstil, garmen, sampai dengan produk hiasan berupa mosaik bulu ayam. Selanjutnya Kecamatan Banjarsari juga memiliki sektor unggulan yaitu minuman tradisional seperti jamu, makanan dan minuman, mebel, sangkar burung, dan juga batik tekstil.

Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili keseluruhan dan juga karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Apabila populasi dalam penelitian tersebut banyak dan kurang memungkinkan bagi para peneliti untuk dapat menganalisis semua populasi tersebut serta memiliki kendala secara waktu, dana dan juga tenaga yang dikeluarkan. Maka diperlukan sampel yang dapat mewakili penelitian tersebut. Kemudian dari sampel tersebut akan diberikan kesimpulan pada populasi. Jadi sampel yang diperoleh dari populasi tersebut harus mewakili penelitian yang dilakukan. (Sugiono, 2016)

Penelitian ini memakai teknik simple random sampling yaitu sebuah pengumpulan sampel yang menggunakan anggota secara sembarang atau acak dalam populasi sehingga tidak melihat tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan perhitungan sampel dengan Rumus Slovin.

Berikut ini adalah Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Ket:

n : sampel minimal yang akan digunakan

N : jumlah sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan atau error

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka populasi 607 dengan tingkat error yang ditentukan adalah 10% atau 0,1.

Perhitungannya:

$$n = 607 / (1 + (607 \times 0,1^2))$$

$$n = 607 / (1 + (607 \times 0,01^2))$$

$$n = 607 / (1 + 6,07)$$

$$n = 607 / 7,07$$

$$n = 85,85$$

maka dibulatkan menjadi 86 data.

Definisi variabel dan pengukuran variable.

Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam (Sitorus, 2019) menjelaskan bahwa pendapatan bisa disebut dengan berbagai macam nama seperti penjualan, dividen, royalty, biaya, bunga, dan juga sewa, pendapatan ini muncul dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Menurut (Rosadi, 2019) Indikator dari pendapatan adalah 1.) pendapatan yang diperoleh oleh entitas harus dapat memberikan laba sehingga perusahaan tersebut bisa membayar semua utang dan juga dapat membuat kenaikan usaha. 2.) pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pelaku usaha. 3.) pendapatan berasal dari aktivitas operasi perusahaan. 4.) pendapatan yang diperoleh harus bisa membalas jasa dan pekerjaan perusahaan.

Modal

Modal merupakan barang yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha. Modal tidak hanya berupa uang, modal juga dapat berupa aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan seperti mesin perusahaan, kendaraan operasional, bangunan sampai dengan pabrik

dan lain-lain (Lestari, 2020). Modal yang dimiliki seseorang banyak biasanya akan semakin memudahkan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Menurut (Purwanti, 2013) Indikator modal adalah 1.) modal untuk syarat utama perusahaan, 2.) kegunaan modal tambahan, 3.) besar kecilnya modal.

Kredit

Kredit dapat berupa penyetoran barang, jasa / uang dari pihak peminjam kepada pihak yang diberi pinjaman dengan kesempatan akan membayar pada tanggal yang sudah disepakati atas dasar kepercayaan (AN-NISA RIZQIKA, 2021). Kredit berguna untuk seorang pengusaha yang kekurangan modal sendiri. Pinjaman atau kredit juga dapat membantu agar usaha dapat berkembang pesat. Adapun indikator kredit menurut (AN-NISA RIZQIKA, 2021) adalah 1.) Karakter, 2.) Kapasitas atau Keuangan 3.) Modal, 4.) Kondisi, 5.) Agunan, dan 6.) Hambatan.

Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang sudah terprogram yang dilakukan disekolah atau luar sekolah untuk membentuk kemampuan yang berlangsung seumur hidup dalam bentuk formal maupun informal (Triwiyanto, 2021). Pendidikan berarti proses mentransfer ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Orang yang memiliki pengetahuan akan dapat mengatur dan mengelola usaha dengan baik. Selain itu juga dapat menganalisis kendala dan faktor resiko yang ada dalam usahanya. Adapun indikator pendidikan menurut (Rohi, 2021) adalah 1.) Kondisi Tingkat Pendidikan, 2.) Manfaat Pendidikan Untuk Usaha.

Lama Usaha

Lama usaha dapat diartikan lama waktu berjalan seorang pengusaha dalam melakukan usaha. (Rinjaya, 2020). Semakin lama usaha berjalan maka seorang pengusaha juga akan mengetahui kondisi pasar dan naik turunnya usaha, berbeda dengan usaha yang baru saja berdiri harus dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan usaha yang baru dijalankan. Adapun indikator lama usaha menurut Wicaksono dalam (Furqon, 2017) adalah 1.) lama usaha dapat memberikan efek pada pendapatan usaha, 2.) lama usaha dapat meningkatkan produktivitas seperti keahlian atau profesionalitas pengusaha, 3.) lama usaha dapat menambah ilmu tentang selera atau perilaku konsumen, 4.) pengelolaan usaha dapat meningkatkan pemilihan strategi dalam usaha.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk menilai valid tidaknya data (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, data akan valid apabila nilai r hitung lebih besar. Uji signifikansi dengan taraf 5% atau 0,05, data akan valid jika nilainya lebih dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji untuk menilai keandalan suatu kuisioner dengan cara mengetahui jawaban yang stabil dan konsisten dari responden (Ghozali, 2018). Kuisioner bisa disebut reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji untuk mengetahui data dalam kuisioner tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat Kolmogorof-Smirnov Test, data akan terdistribusi normal jika *sig. 2-tailed* lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji untuk melihat hubungan antara variabel independen atau bebas, data disebut baik bila tidak terjadi tidak terjadi multikolinieritas. Cara mencarinya adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation. Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , dan sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Homoskedastisitas berarti terjadi kesamaan, Heteroskedastisitas berarti tidak terjadi kesamaan. Seharusnya dalam penelitian yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterkaitan variabel bebas atau independen terhadap variabel tergantung atau dependen (Narimawati, 2008). Penelitian ini akan menggunakan model analisis regresi linear berganda, berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X 1 = Modal

X 2 = Kredit

X 3 = Pendidikan

X 4 = Lama Usaha

e = Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan jika sebaliknya maka tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2018).

Goodness Of Fit Model (Uji F)

Uji untuk mengetahui variabel bebas mampu menjelaskan perubahan atau pengaruh nilai variabel terikat atau tidak. Signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 dengan kriteria $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tergantung. Nilainya antara $0 < R^2 < 1$, jika mendekati 1 maka akan semakin baik, tapi

jika nilainya sedikit berarti variabel bebas kurang bisa menjelaskan variabel tergantung (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan yang berada di Kota Surakarta. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin, sampel penelitian ini berjumlah 86 responden. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh responden laki - laki berjumlah 33 responden atau 38% dan perempuan 53 responden atau 62%.

Berdasarkan jenis usahanya diperoleh responden dengan jenis usaha Pakaian berjumlah 18 responden atau 21%, Toko Kelontong berjumlah 9 responden atau 10%, makanan minuman berjumlah 42 responden atau 49% dan lain - lain berjumlah 17 responden atau 20%. Berdasarkan Kecamatan diperoleh responden yang berada di Kecamatan Banjarsari 30 responden atau 35%, Kecamatan Laweyan 22 responden atau 26%, Kecamatan Pasar Kliwon 20 responden atau 23%, Kecamatan Serengan 6 responden atau 7% dan Kecamatan Jebres 8 responden atau 9%.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Modal

X1	$r \text{ hitung}$	$r \text{ tabel}$	Hasil
X1.1	0.713	0.179	
X1.2	0.693	0.179	
X1.3	0.817	0.179	Valid
X1.4	0.669	0.179	
X1.5	0.627	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 2. Hasil Validitas Kredit

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X2. 1	0. 586	0.179	Valid
X2. 2	0. 864	0.179	
X2. 3	0. 912	0.179	
X2. 4	0. 817	0.179	
X2. 5	0. 781	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 3. Hasil Validitas Pendidikan

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X3. 1	0. 801	0.179	Valid
X3. 2	0. 754	0.179	
X3. 3	0. 883	0.179	
X3. 4	0. 815	0.179	
X3. 5	0. 890	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 4. Hasil Validitas Lama Usaha

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X4. 1	0. 752	0.179	Valid
X4. 2	0. 833	0.179	
X4. 3	0. 664	0.179	
X4. 4	0. 741	0.179	
X4. 5	0. 630	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 5. Hasil Validitas Pendapatan

Y	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
Y. 1	0. 723	0.179	Valid
Y. 2	0. 770	0.179	
Y. 3	0. 781	0.179	
Y. 4	0. 748	0.179	
Y. 5	0. 630	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk variabel Modal, Kredit, Pendidikan dan Lama Usaha lebih besar dari r_{tabel} (0,179). Berdasarkan hasil tersebut, maka kesimpulannya semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat dimanfaatkan untuk pengolahan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1.	Modal	0.743	Reliabel
2.	Kredit	0.853	
3.	Pendidikan	0.877	
4.	Lama Usaha	0.776	
5.	Pendapatan	0.783	

Sumber: hasil olah data 2022

Berdasarkan tabel, nilai Cronbach Alpha untuk Modal, Kredit, Pendidikan dan Lama Usaha diatas 0,60 sehingga kesimpulannya seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil deteksi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.09004646
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.080
	Positive	0.080
	Negative	-0.066
Kolmogorov - Smirnov Z		0.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.635

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,635. Hal ini dapat dikatakan data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil deteksi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Ket
Modal	0.088	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kredit	0.375	
Pendidikan	0.209	
Lama Usaha	0.923	

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Uji Heteroskedastisitas memberikan hasil pada kolom signifikan semua variabel > 0.05 artinya semua variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil deteksi Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	0.916	1.092
	Kredit	0.832	1.202
	Pendidikan	0.843	1.186
	Lama Usaha	0.839	1.193

Sumber : hasil olah data 2022

Dari tabel diatas variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Begitu juga dengan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas di setiap variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.085	2.414		
Modal	0.251	0.088	0.261	2.857	0.005
Kredit	0.069	0.077	0.086	0.898	0.372
Pendidikan	0.011	0.077	0.013	0.139	0.890
Lama Usaha	0.462	0.094	0.469	4.914	0.000

Sumber : hasil olah data 2022

Maka persamaan regresi linier berganda, yaitu: $Y = (4,085) + 0,251 (X1) + 0,069 (X2) + 0,011 (X3) + 0,462 (X4)$

$\alpha = 4,085$ adalah konstanta. Artinya jika semua variabel independen sama yaitu memiliki nilai nol, maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 4,085.

$\beta_1 = 0,251$ merupakan nilai koefisien dari Modal (X1). Artinya, jika ada peningkatan

Modal setiap satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,251 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_2 = 0,069$ menunjukkan nilai koefisien variabel Kredit (X2). Artinya bahwa setiap ada peningkatan variabel Kredit satu satuan maka variabel independen (Y) akan naik sebesar 0,069 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_3 = 0,011$ menunjukkan nilai koefisien variabel Pendidikan (X3), artinya, bahwa setiap peningkatan variabel Pendidikan dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_4 = 0,462$ menunjukkan nilai koefisien Lama Usaha (X4), artinya bahwa setiap peningkatan Lama Usaha dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.085	2.414		
Modal	0.251	0.088	0.261	2.857	0.005
Kredit	0.069	0.077	0.086	0.898	0.372
Pendidikan	0.011	0.077	0.013	0.139	0.890
Lama Usaha	0.462	0.094	0.469	4.914	0.000

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan kolom signifikansi diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM signifikan karena nilai $t^{hitung} 2,857 > \text{nilai } t^{tabel} 1,990$ dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,005 lebih kecil dari

- 0,05 berarti secara parsial Modal berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
2. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan UMKM tidak signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 0,898 < \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,372 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
 3. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM tidak signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 0,139 < \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,890 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
 4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 4,914 > \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti secara parsial Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.788	4	57.197	12.477	.000 ^a
Residual	371.305	81	4.584		
Total	600.093	85			

Sumber: hasil olah data 2021

Dari data diatas nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Modal, Kresit, Pendidikan dan Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	0.381	0.351	2.141

Sumber : hasil olah data 2021

Nilai koefisien determinasi adalah 0,381 (38,1%) untuk R Square dan 0,351 (35,1%) untuk Adjusted R Square. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai adjusted R square

sebesar 0,351 atau 35,1%) asrtinya variabel pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal, kredit, pendidikan, dan lama usaha sebesar 35,1% sedangkan sebesar 64,9% dikarenakan oleh faktor lain.

Pembahasan

Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta, hasil tersebut cocok dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu (AN-NISA RIZQIKA, 2021), yang berarti Ha diterima Ho ditolak, menjelaskan hasil berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hal ini berarti pelaku usaha kecil dapat membelanjakan dan memanfaatkan modal dengan baik sehingga modal yang dimiliki dapat meningkatnya pendapatan usaha pelaku usaha tersebut. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha kecil khususnya pedagang, semakin banyak modal yang dimiliki maka akan digunakan untuk membeli berbagai macam hal untuk berjualan dan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima.

Variabel kredit menunjukan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti Ha ditolak Ho diterima maka kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukan hasil yang sama yaitu, (Lestari, 2020) yang memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini berarti pelaku usaha belum dapat mengelola kredit usaha dengan baik. Para pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan uang kredit yang diterima untuk keperluan membeli barang dagang, peralatan dan kebutuhan lain yang dapat menunjang usahanya. Seharusnya kredit yang diterima dialokasikan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kelangsungan usaha, sehingga kredit yang diterima dapat meningkatkan pendapatan usaha itu sendiri.

Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta, hasil tersebut cocok dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu (Yuniarti, 2019), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima, menjelaskan hasil tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Bahwa pendidikan seseorang tidak mempengaruhi seorang pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya akan mempengaruhi cara dan strategi dalam pengelolaan usaha, akan tetapi pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti para pelaku usaha tidak menganggap bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam meningkatkan pendapatan.

Variabel lama usaha menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang berarti H_0 diterima H_a ditolak maka lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama yaitu, (Marfuah & Hartiyah, 2019), yang memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin lama sebuah usaha berjalan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usaha. Lama waktu usaha akan membuat pelaku usaha mengerti soal barang barang yang laku dipasaran atau bagaimana selera konsumen. Semakin lama usaha berjalan akan semakin banyak pula konsumen atau langganan yang datang dan akan meningkatkan pendapatan UMKM tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pendidikan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti belum bisa bisa menyebarkan kuisioner secara merata ke semua kecamatan di kota Surakarta hanya ada beberapa sampel saja. Saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian sebelumnya. Bagi pelaku usaha diharapkan lebih bisa memanfaatkan kredit dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AN-NISA RIZQIKA, F. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. IAIN PURWOKERTO.
- [2] Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- [3] Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. UGM PRESS.
- [4] Furqon, danang faizal. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
- [5] Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Undip.
- [6] Hafidatul, L. (2018). STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN BISNIS (STUDI KASUS UMKM KRIPIK SINGKONG NGUDIROSO DESA KARANGJOHO KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN

- PONOROGO). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [7] Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Listrik (Kopel) Plta Parakankondang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 897–906.
- [8] Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- [9] Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- [10] Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- [11] Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- [12] Kusuma, E. P. (2020). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT MULTIPANEL INTERMITRA MANDIRI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- [13] Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SENTRA BATIK DI KOTA PEKALONGAN. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4).
- [14] Lestari, D. A. (2020). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), MODAL SENDIRI, LAMA USAHA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- [15] Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.
- [16] Narimawati, U. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media, 9.
- [17] Nurjanna, N. (2020). PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA KALLA TOYOTA MAKASSAR. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35–41.
- [18] Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- [19] Rinjaya, T. (2020). Pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal. *Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman Lama Usaha Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal*.
- [20] Rohi, S. S. (2021). PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA JAGUNG BAKAR DI JALAN ELTARI 1 KOTA KUPANG.
- [21] Rokhman, S. (2021). *Penyelesaian Kredit Bermasalah Secara Non Litigasi Menurut Uu No 10 Tahun 1998 Dan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Baldah Sentosa Palimanan, Cirebon pada Tahun 2019)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- [22] Rosadi, E. (2019). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras

- Teluk Betung Kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- [23] Sitorus, M. (2019). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT SOCFINDO MEDAN.
- [24] Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sukirno, S. (2004). Teori pengantar makro ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [26] Suliyanto, D. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- [27] Triwiyanto, T. (2021). Pengantar pendidikan. Bumi Aksara.
- [28] Yuniarti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.
- [29] Yusra, M. (2019). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada PT. Raja Hati Kreunggeukuh. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh, 12(2), 1–7.
- [30] [Umkm koperasi](https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/), Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia, 18 Februari 2021, <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021
- [31] Kemenko Perekonomian, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia,
- [32] 05 Mei 2021, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.
- [33] BPS Kota Surakarta, Banyaknya Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018, <https://surakartakota.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab3> diakses pada 7 Desember 2021
- [34] Merdeka.com, 70 Persen UMKM di Solo Terdampak Covid-19, Selasa, 21 Juli 2020, <https://www.merdeka.com/uang/70-persen-umkm-di-solo-terdampak-covid-19.html> diakses pada 15 November 2021

.....
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK
 KENDARAAN TRUK DAN BUS**

Oleh

Michael Alfa Chrisnata¹, Arif Nugroho Rachman²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Surakarta

Email: ¹mikaelalfa123@gmail.com, ²arifnugroho.rachman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami faktor pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak, dan kesadaran wajib pajak mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak. Peneliti mengambil SAMSAT Kota Surakarta sebagai tempat studi kasus dan populasi yang dipakai ialah wajib pajak kendaraan bermotor khusus truk dan bus di wilayah Surakarta. Teori atribusi dipakai dalam observasi ini. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan pengambilan data dijalankan dengan metode kuisioner. Teknik pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 60. Teknik analisis data memakai metode analisis regresi berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Alat analisis data menggunakan SPSS versi 19. Penelitian ini memberikan hasil pengetahuan pajak, kualitas pelayanan pajak, dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, sanksi perpajakan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak ialah salah satu sumber penghasilan negara yang dipakai untuk beberapa keperluan negara, salah satunya digunakan membiayai keperluan anggaran pemerintah pusat. Hampir setiap wilayah harus membangkitkan potensi pendapatan lewat pajak daerah, karena pemerintah daerah perlu mengupayakan peningkatan sumber pendapatan dari daerah masing-masing, salah satunya dengan pajak penggunaan “kendaraan bermotor (KBM)”. Alat transportasi KBM memiliki pengertian yaitu kendaraan beroda serta gandengannya yang beroperasi di darat. Pajak kendaraan ialah pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan atau penggunaan kendaraan. Pajak mempunyai fungsi anggaran yang digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran guna menghasilkan manfaat kepada masyarakat luas, selain fungsi anggaran pajak mempunyai fungsi lainnya yaitu fungsi mengatur. Fungsi mengatur berfungsi untuk melaksanakan atau mengatur kebijaksanaan

pemerintah di bidang sosial maupun ekonomi. Prasyarat pengambilan pajak yaitu harus adil, efisien, sederhana sesuai perundang-undangan, dan bukan mengganggu perekonomian. Pajak KBM masuk ke dalam pajak daerah. Pajak daerah merupakan peran serta “wajib pajak (WP)” ke daerah terutang oleh individu maupun lembaga yang bersifat menuntut, serta tidak mendapat upah secara langsung dan dialokasikan guna meningkatkan pendapatan daerah serta mencukupi keperluan dan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1
**Data Perolehan PKB SAMSAT Kota
 Surakarta**

Tahun	Rencana Perolehan	Realisasi Perolehan
2020	Rp. 258.700.000.000	Rp. 215.745.937.450

Sumber: UPPD Kota Surakarta

Data dari laporan pendapatan diatas bisa dilihat terdapat selisih yang cukup banyak antara target penerimaan dengan realisasi

penerimaan. Pemerintah harus terus mengupayakan para wajib pajak agar dapat mematuhi kewajibannya sebagai pemilik KBM, guna dapat meningkatkan jumlah pendapatan terkhusus di daerah Kota Surakarta.

Tabel 2

Data Tunggakan PKB Bus dan Truck SAMSAT Kota Surakarta tahun 2019

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	Jumlah Tunggakan
Bus	30	Rp. 17.417.400
Truck	199	Rp. 270.386.000

Sumber : UPPD Kota Surakarta

Tabel 3

Data Tunggakan PKB Bus dan Truck SAMSAT Kota Surakarta tahun 2020

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	Jumlah Tunggakan
Bus	92	Rp. 69.367.500
Truck	370	Rp. 477.119.500

Sumber : UPPD Kota Surakarta

Dilihat dari tabel diatas tunggakan PKB Bus dan Truck di Kota Surakarta tahun 2019 dan tahun 2020 masih tinggi, tunggakan diatas nantinya akan mempengaruhi penerimaan pajak di Kota Surakarta. Tunggakan dapat terjadi karena beberapa masyarakat yang juga merupakan WP tidak mematuhi kewajiban perpajakannya.

Indonesia mempunyai berbagai macam KBM seperti sepeda motor, mobil, bus, truk, dan semua pemilik KBM wajib untuk membayar pajak. Penelitian ini memfokuskan pada KBM bus dan truk yang ada di kota Surakarta. Tipe bus di Indonesia ada 3 yaitu big bus, medium bus, dan micro bus, Truk yang sering digunakan di Indonesia yaitu truk engkel, fuso, tronton, container, trailer, dan wingbox

Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu dari (Wardani & Asis, 2017), menyebutkan bahwa hasil penelitian pengetahuan WP tidak berpengaruh signifikan,

sedangkan penelitian dari (Kadek Juniati Putri, 2017) menyebutkan hasil pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Penelitian (Abdullah & Hamdiah, 2019) menyebutkan hasil kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif, sedangkan penelitian dari (Andini Yulianti Istri Agung Anak et al., 2021) menyebutkan kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Penelitian dari (Prayitna & Witono, 2020) dengan hasil sanksi pajak tidak berpengaruh, sedangkan penelitian (Apriyani & Nuryati, 2020) menyebutkan hasil sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Penelitian (Setiawati, 2019) dengan hasil kesadaran WP berpengaruh positif, sedangkan penelitian dari (Winda Nur Khasanah, 2021) menyebutkan kesadaran WP berpengaruh negatif terhadap kepatuhan WP.

Fenomena yang terjadi, pada saat penulis melihat masih ada KBM khususnya truk dan bus dengan plat yang belum diperbaharui bahkan pajak juga belum dibayar tetapi masih beroperasi di wilayah kota Surakarta bahkan beroperasi dengan jarak jauh sejalan dengan data yang ada di tabel 2 diatas. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa tunggakan pajak KBM sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan. Penelitian ini dijalankan guna memahami apakah ada dampak dari faktor pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak, dan kesadaran WP dalam kepatuhan WP truk dan bus dalam kewajibannya untuk membayar pajak, tidak hanya itu saja penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pemerintah agar melakukan cek kelayakan dan cek administratif KBM (razia) khususnya truk dan bus secara rutin dan masif.

LANDASAN TEORI

Grand Teori

Teori Atribusi merupakan setiap orang melihat tingkah laku seseorang dan menganalisa apakah tingkah laku itu muncul secara internal maupun eksternal Robbins (1996) dalam (Sriniyati, 2020). Perilaku

internal dipengaruhi bermula dalam diri individu, dalam hal ini pengetahuan pajak dan kesadaran WP masuk dalam perilaku internal. Perilaku eksternal ialah perilaku yang muncul adanya pengaruh dari luar diri individu, sanksi pajak serta kualitas pelayanan pajak masuk kedalam perilaku eksternal.

Kepatuhan berawal kata “patuh” yang berarti salah satu bentuk perilaku manusia untuk dapat melakukan perintah dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Kepatuhan pajak merupakan wajib pajak yang memiliki kesanggupan dalam menaati kewajiban pajaknya seturut ketentuan yang berjalan tanpa wajib dilakukan pemeriksaan, penyelidikan seksama, teguran ataupun intimidasi dan pelaksanaan sanksi baik dalam hal hukum maupun administrasi.

Pengetahuan Pajak

Pajak ialah iuran yang berasal dari masyarakat ditujukan ke kas negara beralaskan perundang-undangan (yang harus dipaksakan) serta tidak mengharapkan suatu imbalan balik (kontraprestasi) yang secara langsung bisa dibuktikan dan yang di pakai guna membiayai pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018).

Tarif pajak kepemilikan KBM pertama yaitu 2%, tarif pajak KBM kedua dan selanjutnya yang ditentukan secara progresif teramat kecil 2% dan teramat besar 10%. Pasal 106 ayat (5) UU 22/2009 ketika diselenggarakan pengamatan kelengkapan KBM di jalan setiap individu yang mengendarai KBM harus menunjukkan:

- a. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)
- b. Surat Izin mengemudi (SIM)
- c. Petunjuk lulus uji bekala; dan/atau
- d. Fakta lainnya yang benar.

Pasal 70 UU 22/2009 memuat tentang pengesahan STNK, yaitu:

1. Buku kepemilikan KBM berlaku selagi tidak beralih.
2. STNK dan bukti nomor KBM berlaku hingga 5 (lima) tahun dan harus dimintakan pengesahan setiap tahunnya.

3. Sebelum berakhirnya jangka waktu yang dimuat di ayat (2), STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) wajib diajukan permohonan perpanjangan.

Konfirmasi setiap tahun merupakan pengecekan tahunan terhadap daftar ulang dan identifikasi KBM, tidak hanya itu pengesahan dilakukan untuk mendorong setiap wajib pajak patuh dalam perpajakan. STNK dianggap benar ketika wajib pajak sudah melunasi pajak KBM tersebut.

Pengetahuan tentang pajak adalah peran serta seorang WP terhadap negara terutang oleh individu atau badan yang bersifat menekan berdasarkan undang-undang, tidak memperoleh balasan secara langsung dan dipergunakan untuk kebutuhan negara bagi kemakmuran rakyat (UU Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1). Pajak ialah pungutan yang berasal dari rakyat kepada kas negara berlandaskan perundang-undangan (bersifat memaksa) dengan tidak memperoleh timbal balik secara langsung bisa ditunjukkan dan berguna untuk membiayai keperluan umum Rochmat Soemitro dalam buku (Mardiasmo, 2018). Pengetahuan pajak di kalangan masyarakat sangat penting, karena apabila masyarakat memiliki pengetahuan lebih dan memahami pajak maka kepatuhan WP juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Juniati Putri, 2017) menunjukkan variabel pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kesadaran WP.

H₁: Pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP KBM.

Sanksi Pajak

Sanksi pajak ialah agunan tentang kepastian peraturan perundang-undang perpajakan hendak dituruti atau dipatuhi (Mardiasmo, 2012). Pasal 211 Perundang-undangan Nomor 8 Tahun 1981 mengenai Hukum Acara Pidana (“KUHAP”), mengendarai KBM yang tak bisa menunjukkan SIM, STNK, Surat Tanda Uji Kendaraan (STUK) yang benar atau data lain yang berlaku mengikuti keputusan perundang-undangan

berlalu lintas atau setiap orang yang menunjukkan namun masa berlakunya telah kadaluwarsa sehingga dikategorisasikan dengan pelanggaran berlalu lintas tertentu.

Sanksi ialah hukuman yang memaksa seseorang agar mematuhi peraturan atau ketentuan hukum yang berlaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), 2021). Menurut (Irianingsih Eka, 2019) WP perlu memahami hukuman perpajakan, sehingga WP tidak gampang melanggar peraturan hukum dan mampu menjalankan kewajiban perpajakan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani & Nuryati, 2020) menunjukkan variabel sanksi pajak berpengaruh terhadap kesadaran WP.

H₂: Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP KBM.

Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas ialah satu evaluasi subyektif dari pelanggan, dimana pemastian ini dipastikan oleh kesan pelanggan mengenai barang dan jasa (Soewarso Hardjosudarmo). Khorida (2020) memaklumkan kualitas pajak ialah satu sikap atau evaluasi keseluruhan mengenai keuangan dari suatu pelayanan pajak. Mewujudkan pelayanan yang baik dan berkualitas perlu dilakukan dengan mengedepankan kenyamanan, keamanan, kemudahan, dan adanya kepastian hukum. Pelayanan yang berkualitas dapat diukur dengan memberikan kepuasan pelayanan kepada WP, kemampuan, kesopanan, dan sikap yang dapat dipercaya. Hal pendukung untuk mewujudkan kualitas pelayanan yang baik adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang baik, mengetahui segala sesuatu yang diperlukan wajib pajak, fasilitas yang memadai di area pelayanan perpajakan. Patokan penilaian pelayanan perpajakan ada lima indikator menurut Ritongan (2011; 28-29) yang dikutip oleh (Abdullah & Hamdiah, 2019) yaitu:

1. *Tangible* (bisa dirasakan) adalah berkaitan dengan fasilitas fisik yang dapat dirasakan oleh pengguna, seperti adanya ruangan yang nyaman, fasilitas yang baik dan lengkap.

2. *Reability* (keandalan), yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan dan kinerja.
3. *Responseveness* (ketanggapan) adalah adanya niat guna menyediakan layanan kepada pelanggan seperti ketanggapan petugas dalam mengatasi masalah, ketanggapan dan kesanggupan petugas menanggapi pertanyaan dari pelanggan.
4. *Competency* (kemampuan) yaitu petugas atau karyawan wajib mempunyai kemampuan dan kecakapan yang sinkron guna menjalankan pekerjaan dengan baik.
5. *Courtecy* (tata krama) adalah berkaitan dengan tingkah laku petugas dalam hal membantu pelanggan dengan tata krama, kekariban, dan kepedulian.

Menurut (Kurniawan A, Sarlina, L, 2019) pelayanan publik merupakan pelayanan yang wajib diberikan aparatur pemerintahan kepada masyarakat. Kualitas dalam pelayanan pajak yaitu satu bagian terpenting untuk WP KBM khususnya truk dan bus, sehingga kepatuhan WP dalam membayar pajak juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Hamdiah, 2019) menunjukkan variabel kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kesadaran WP.

H₃: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP KBM.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran pajak tinggi akan mendorong masyarakat untuk melakukan kewajibannya sebagai WP (Wardani, D. K., & Rumiya, 2017) kesadaran perpajakan ialah keadaan memahami atau mengetahui keadaan pajak tanpa ada desakan dari pihak lain. (Abdullah & Hamdiah, 2019) indikator kesadaran WP dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kegunaan pajak yang digunakan untuk membiayai negara mengenai pinjaman pada negara lain bisa terlunasi.
2. Tingkat pemahaman yang merupakan kewajiban perpajakan patut dilakukan sinkron dengan keputusan yang berlaku.
3. Sadar bahwasanya membayar pajak

- merupakan partisipasi dalam pembangunan.
4. Mengerti fungsi pajak digunakan bagi pembiayaan negara.
 5. Menghitung, melaporkan, membayar pajak dengan benar dan sesuai.

Kesadaran ialah cuilan kecil dari jalannya hidup psikis manusia, yang memiliki kaitan antara kesadaran atau tidaknya dalam kehidupan, tetapi lebih sering dilalui dengan ketidaksadaran (Sigmund Freud). (Winda Nur Khasanah, 2021) kesadaran wajib pajak perasaan sukarela serta kesadaran seseorang yang merupakan wajib pajak untuk membayar dan memberikan laporan pajaknya. Kesadaran WP bisa disimpulkan sesungguhnya wajib pajak tahu dan memahami pajak sehingga wajib pajak mempunyai kesadaran agar melaksanakan kewajibannya sebagai WP KBM. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2019) menunjukkan variabel kesadaran WP berpengaruh terhadap kesadaran WP.

H4: Kesadaran WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP KBM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan langkah untuk memperoleh pengetahuan yang memakai data angka, menjadi alat menganalisa keterangan tentang apa yang hendak diketahui menurut Kasiram dalam (Hedyatna et al., 2020). Sumber yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer, dengan teknik pemungutan data memakai metode kuisioner. Kuisioner adalah strategi mengumpulkan data lewat pemberian pertanyaan atau pernyataan yang ditulis bagi responden guna memberikan jawaban menurut Sugiyono dalam (Dunakhri, 2018).

Teknik Pengambilan Sampel, Populasi, dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan WP KBM khusus truk dan bus yang terletak di kota Surakarta. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik “*purposive sampling*”. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti dalam penelitiannya, dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan penelitian. SAMSAT Kota Surakarta mencatat sebanyak 24.200 WP KBM truk dan bus yang tercatat di tahun 2020. Peneliti memakai teknik *roscoe* dengan mengambil 30 sampel per kriteria, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memakai 2 kriteria yaitu truk dan bus. Sampel yang diperoleh sejumlah 60 wajib pajak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang berguna mengetahui pengaruh antar dua maupun lebih variabel bebas beserta satu variable terikat, serta melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Studi kasus penelitian dilakukan pada kantor SAMSAT Kota Surakarta tahun 2021.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan empat (4) variable bebas (independen) dan satu (1) variable terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen yaitu suatu variable yang dapat memberi pengaruh bahkan bisa menimbulkan perubahan pada variable terikat (dependen) (Riyadhoh et al., 2016). Variabel dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

a. Pengetahuan Pajak (X1)

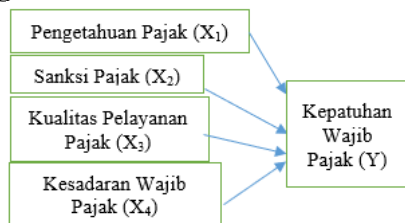
1. Pengetahuan mengenai fungsi dari pajak
2. Pemahaman mengenai prosedur pajak KBM
3. Pengetahuan tentang tempat dilakukan pembayaran pajak KBM

b. Kualitas Pelayanan (X2)

1. Attitude
2. Skill
3. Fasilitas
4. Kepedulian

- 5. Integritas
 - c. Kesadaran Perpajakan (X3)
 - 1. Kesadaran untuk selalu patuh dalam membayar pajak KBM
 - 2. Kesadaran untuk memperhatikan surat-surat kendaraan
 - 3. Kesadaran untuk mengurus pajak secara mandiri
 - d. Sanksi Perpajakan (X4)
 - 1. Sanksi perpajakan harus diadakan
 - 2. Sanksi harus sesuai dan tepat
 - 3. WP harus mematuhi sanksi yang berlaku
 - 4. WP paham tentang adanya sanksi perpajakan
2. Variabel Terikat (Y)
 Variabel terikat atau dependen ialah variable yang diikat atau dipengaruhi, (Sembiring, 2019) dan hanya ada dari satu variable saja yaitu kepatuhan WP, dengan indikator yaitu:
- a. Wajib Pajak selalu memenuhi kewajibannya.
 - b. WP mengetahui pentingnya pembayaran pajak
 - c. WP melengkapi dokumen pengurusan pajak
 - d. Bersedia menerima sanksi perpajakan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan peneliti untuk melakukan pengujian dari teknik analisis data yaitu program aplikasi SPSS versi 19 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- 1. Uji Kualitas Data
 Pengujian Validitas dipakai menjadi instrumen guna mengetahui valid atau tepat

tidaknya sesuatu item pernyataan atau pertanyaan yang nantinya dipakai untuk mengukur suatu variabel, sedangkan uji reliabilitas mempunyai tujuan guna mengukur konsistensi atau tidak jawaban dari responden terhadap suatu item pertanyaan dalam sebuah kuesioner. Item pernyataan bisa dibilang valid jika r hitung > dari r tabel. Item pernyataan dikatakan reliabel Ketika cronbach's alpha > 0.60

A. Uji Validitas

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pajak

Item Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.785	0.21	
2	0.603	0.21	
3	0.341	0.21	Valid
4	0.741	0.21	
5	0.742	0.21	

Tabel 5

Uji Validitas Sanksi Pajak

Item Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.666	0.21	
2	0.642	0.21	
3	0.634	0.21	Valid
4	0.725	0.21	
5	0.407	0.21	

Tabel 6

Uji Validitas Kualitas Pelayanan Pajak

Item Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.754	0.21	
2	0.732	0.21	
3	0.808	0.21	Valid
4	0.805	0.21	
5	0.732	0.21	

Tabel 7

Uji Validitas Kesadaran WP

Item Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.860	0.21	Valid
2	0.870	0.21	
3	0.308	0.21	
4	0.623	0.21	

Tabel 8
Uji Validitas Kepatuhan WP

Item Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.624	0.21	
2	0.795	0.21	
3	0.593	0.21	Valid
4	0.506	0.21	
5	0.596	0.21	

B. Uji Reliabilitas

Tabel 9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Pengetahuan Pajak	0.615	
Sanksi Pajak	0.607	
Kualitas Pelayanan Pajak	0.820	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.617	
Kepatuhan Pajak	0.612	

Uji validitas dan uji reliabilitas menghasilkan bahwa semua item pernyataan valid yang mana r hitung $>$ dari r tabel dan reliabel dibuktikan dengan cronbach's alpha diatas 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Proses sebelum masuk ke uji analisis regresi berganda, yaitu menjalankan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang melingkupi pengujian normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi guna memperlihatkan terdistribusi normal atau tidaknya suatu data.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.864	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.444	Normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Asymp.Sig.(2-tailed) beserta nilai di atas 0.05 yaitu 0.444 yang berarti data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pengetahuan Pajak	0.796	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
Sanksi Pajak	0.275	
Kualitas Pelayanan Pajak	0.771	
Kesadaran Pajak	0.180	

Uji heteroskedastisitas memberikan hasil dilihat pada kolom signifikan, semua variabel $>$ 0.05 berarti semua variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui adakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah gejala multikorelasi atau tidak. Multikorelasi merupakan korelasi yang tinggi terjadi pada hubungan antara variabel bebas.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	tolerance	VIF
Pengetahuan Pajak	0.717	1.395
Sanksi Pajak	0.844	1.185
Kualitas Pelayanan Pajak	0.867	1.153
Kesadaran Pajak	0.722	1.384

Dari tabel uji multikolinearitas memperoleh hasil nilai VIF $<$ 10 dan hasil nilai tolerance $>$ 0.10 dengan pengertian ke empat variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a			
Model		t	sig
	B		
(Constant)	1.317	0.322	0.749
Pengetahuan Pajak	0.149	1.164	0.249
Sanksi Pajak	0.765	4.697	0.000
Kualitas Pelayanan Pajak	-0.258	-1.897	0.063
Kesadaran Wajib Pajak	0.277	1.699	0.095

Koefisien persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B (Beta) Unstandardized Coefficients, persamaan regresi adalah :

$$Y = 1,317 + 0,149 X_1 + 0,765 X_2 - 0,258 X_3 + 0,277 X_4 + E$$

- Konstanta sebesar 1,317 artinya seluruh variabel independen dianggap konstan, sehingga variabel dependen nilainya sebesar 1,317.
 - $X_1 = 0,149$ yang memiliki arti apabila pengetahuan pajak mendapat penambahan satu satuan, maka pengetahuan pajak meningkat sebanyak 0,149 satuan.
 - $X_2 = 0,765$ yang memiliki arti apabila sanksi pajak mengalami penambahan satu satuan, maka sanksi pajak meningkat sebanyak 0,765 satuan.
 - $X_3 = -0,258$ yang berarti apabila kualitas pelayanan pajak mendapat penambahan satu satuan, maka kualitas pelayanan pajak menurun sebanyak -0,258 satuan.
 - $X_4 = 0,277$ yang berarti apabila kesadaran WP mendapat penambahan satu satuan, maka kesadaran WP meningkat sebanyak 0,277 satuan.
4. Uji Hipotesis
- Uji T

Tabel 14
Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	sig
	B		
(Constant)	1.317	0.322	0.749
Pengetahuan Pajak	0.149	1.164	0.249
Sanksi Pajak	0.765	4.697	0.000
Kualitas Pelayanan Pajak	-	-	-
	0.258	1.897	0.063
Kesadaran Wajib Pajak	0.277	1.699	0.095

Berdasarkan kolom sig. (signifikansi) bisa disimpulkan bahwa :

- Pengaruh pengetahuan pajak dengan kepatuhan WP signifikan karena nilai t_{hitung} 1,164 < nilai t_{tabel} 2,004 dan tingkat signifikansi yang didapat sebanyak 0,249 yang berarti lebih tinggi dari 0,05, memiliki arti secara parsial pengetahuan pajak tidak berpengaruh bagi kepatuhan WP.
- Tabel t pada sanksi pajak memperoleh nilai t_{hitung} 4,697 > nilai t_{tabel} 2,004 memiliki arti signifikan dan di tabel sig memperoleh nilai 0,000 yang berdefinisi lebih kecil dari 0,05, secara parsial sanksi pajak memberi pengaruh bagi kepatuhan WP.
- Tabel t pada kualitas pelayanan pajak memperoleh nilai t_{hitung} 1,897 < t_{tabel} 2,004 memiliki arti tidak signifikan dan di tabel sig diperoleh nilai 0,063 yang lebih besar dari 0,05 dan secara parsial kualitas pelayanan tidak berpengaruh bagi kepatuhan WP.
- Tabel t pada kesadaran WP pajak memperoleh nilai t_{hitung} 1,699 < t_{tabel} 2,004 yang memiliki arti tidak signifikan, sedangkan di tabel sig nilai yang diperoleh 0,095 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 dan bisa disimpulkan secara parsial kesadaran WP tidak berpengaruh bagi kepatuhan WP.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.596 ^a	0.355	0.308

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R2 yaitu 0.308. Koefisien determinasi memiliki arti bahwa variasi kepatuhan wajib pajak sebanyak 30,8% yang dipengaruhi oleh pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak, dan kesadaran WP. Selain itu dapat pengaruh dari variabel bebas lain sebanyak 69,2%.

Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan WP

Hasil penelitian memperlihatkan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 1.164 < \text{nilai } t_{tabel} 2,004$ dan tingkat signifikansi yang didapat sebanyak 0,249 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel pengetahuan pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP pada Kantor SAMSAT Kota Surakarta dan H1 ditolak. Hasil dari variabel pengetahuan pajak memiliki arti bahwa apabila pengetahuan pajak di masyarakat meningkat atau menurun maka tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Wardani & Asis, 2017).

2. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan WP

Hasil penelitian memperlihatkan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 4,697 > \text{nilai } t_{tabel} 2,004$ memiliki arti signifikan dan di tabel sig memperoleh nilai 0,000 yang berdefinisi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP di Kantor SAMSAT Kota Surakarta, juga berarti H2 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Apriyani & Nuryati, 2020), apabila sanksi pajak terus diperketat dan ditegaskan maka kepatuhan WP dalam membayar pajak akan semakin meningkat.

3. Pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan WP

Hasil penelitian memperlihatkan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 1,897 < t_{tabel} 2,004$ memiliki arti tidak signifikan dan di tabel sig diperoleh nilai 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel kualitas pelayanan pajak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP pada Kantor SAMSAT Kota Surakarta, juga berarti H3 ditolak. Hasil variabel kualitas pelayanan pajak memberikan arti apabila kualitas pelayanan pajak meningkat ataupun menurun, maka tidak juga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini Yulianti Istri Agung Anak et al., 2021).

4. Pengaruh kesadaran WP terhadap kepatuhan WP

Hasil penelitian memperlihatkan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 1,699 < t_{tabel} 2,004$ yang memiliki arti tidak signifikan, sedangkan di tabel sig nilai yang diperoleh 0,095 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kesadaran WP (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP pada Kantor SAMSAT Kota Surakarta, juga berarti H4 ditolak. Hasil variabel kesadaran WP memberikan arti apabila kesadaran WP meningkat ataupun menurun, maka tidak juga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan WP. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda Nur Khasanah, 2021).

PENUTUP**Kesimpulan**

Peneliti sudah melakukan pengujian terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian memberikan kesimpulan pengetahuan pajak, kualitas

.....

elayanan pajak dan kesadaran WP tidak memberi pengaruh secara signifikan pada kepatuhan WP, sedangkan sanksi pajak berpengaruh secara signifikan pada kepatuhan WP. Penulis memiliki kekurangan dalam penyusunan penelitian ini yaitu peneliti tidak bisa memperoleh data wajib pajak secara khusus. Saran untuk kantor SAMSAT Surakarta adalah melakukan cek kelengkapan berkendara khusus truk maupun bus secara rutin dan melakukan giat sosialisasi mengenai pajak KBM serta meningkatkan kualitas pelayanan agar para WP tertarik untuk selalu taat dalam hal perpajakan khususnya dalam pajak KBM di daerah Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Z., & Hamdiah, C. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v9i2.895>
- [2] Andini Yulianti Istri Agung Anak, Yuesti Anik, & Bhegawati Sriary Ayu Desak. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan, Sanksi Perpajakan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kecamatan Bangli. *Universitas Mahasarawati*, 1–7.
- [3] Apriyani, C., & Nuryati, T. (2020). *THE EFFECT OF TAX RATE , PAYMENT METHODS AND TAXATION SANCTIONS ON TAXPAYER (Case study at SAMSAT Bekasi City)*. 1–17.
- [4] AR, K., Bakar, A., & Haryanto, H. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Balaraja Banten. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 74.
- [5] Dunakhri, S. (2018). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 249–252.
- [6] Hedyatna, M. S., Edwin, B., & Vany, O. S. (2020). *EMOTIONAL EXPERIENCE DI GERAI KOPI LOKAL DAN INTERNASIONAL KOTA BANDUNG 2019 Bandung City is one of the cities that has many local and international coffee outlets but local coffee outlets still have*. 6(1), 419–422.
- [7] Irianingsih Eka. (2019). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI ADMINISTRASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman). *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- [8] Kadek Juniati Putri, P. E. S. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, 6(3), 136–148.
- [9] Kamus, B. B. I. (2021). <https://kbbi.web.id/sanksi>
- [10] Kurniawan A, Sarlina, L, dkk. (2019). Pengaruh akses pajak, fasilitas, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 145–160.
- [11] Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Andi.

- [12] Prayitna, S., & Witono, B. (2020). *Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru , Kesadaran Wajib Pajak , Sanksi Pajak , Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta)*. 5(1), 134–141.
- [13] Riyadhoh, S., Andini, R., & Paramita, D. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2016)*.
- [14] Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap stock opname pada perusahaan dagang di PT Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584>
- [15] Setiawati, D. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Tarif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Labuhanbatu Utara. *Skripsi University Medan Area Institutional Repository*.
- [16] Sriniyati. (2020). *Pengaruh Moral Pajak , Sanksi Pajak , dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. 8(1), 14–23.
- [17] Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK , KESADARAN WAJIB KENDARAAN BERMOTOR (Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat Drive Thru Bantul)*. *Akuntansi*, 5(1), 15–24.
- [18] Wardani, D. K., & Asis, M. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 106–116.
- [19] Winda Nur Khasanah. (2021). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Slamet Riyadi*, 17(No. 3 (2020)), 11.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GARMENT DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Oleh

Merliana Lisa Pratiwi¹, Eko Triyanto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: [1Merlianalisapратиwi@gmail.com](mailto:Merlianalisapратиwi@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dilakukannya kegiatan meneliti ini untuk mengetahui pengaruhnya debt equity ratio dan quick ratio kepada return on equity perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Quick Ratio (QR) sebagai variabel independen. Bagi variabel dependen menggunakan Return On Equity Ratio (ROE). Objek kegiatan meneliti ini yaitu perusahaan garment yang tercantum dalam BEI saat 2016-2020. Populasi penelitiannya ini yakni 22 perusahaan serta sampelnya yaitu 16 perusahaan sektor garmen. Metode kegiatan meneliti ini yaitu bermetodekan kuantitatif dan data sekunder. Teknik atas menganalisis datanya yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda yang bertujuan guna melihat seberapa besar kontribusi dari variabel-variabel yang berpengaruh dengan return on equity. Hasil dari kegiatan meneliti ini yakni debt equity ratio (DER dan quick ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan kepada return on equity (ROE)

Kata Kunci: Debt Equity Ratio, Quick Ratio, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan yang dinamis berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Industri garment di Indonesia kian tumbuh dan berkembang, mulai dari pabrik hingga UKM garment. Memiliki daya saing yang tinggi membuat industri tekstil dan produk tekstil semakin kompetitif di kacamata global. Perusahaan harus selalu proaktif, kreatif, dan berinovatif dalam rangka menambah efisiensi dan produktivitas agar mampu bersaing.

Industri garment adalah perusahaan yang memproduksi pakaian secara massal dengan jumlah yang sangat banyak. Umumnya garment memproduksi beragam jenis pakaian untuk diperjual belikan kembali. Garment memiliki peralatan produksi yang memadai dan modern.

Industri garment memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri garment mencatatkan paling tinggi triwulan III 2019. Tingginya permintaan pasar domestik membuat kinerja industri garment menjadi gemilang yang dicerminkan dari peningkatan

produksi disentra produksi tekstil dan pakaian jadi. Hal ini dibuktikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menyatakan bahwa sektor manufaktur mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,08% melampaui pertumbuhan ekonomi 5,02% di periode yang sama.

Pertumbuhan produksi perusahaan-perusahaan tersebut tidak lepas dari tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. *Return on equity ratio* dimana entitas menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, aktiva lancar dan modal pribadi. Untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dan kegiatan jangka panjang laba harus berjumlah baik. ROE bermanfaat guna mengetahui earnings perusahaan relatif dengan *revenue* dan *ekuitas* yang diinvestasikan.

Debt to equity ratio menjadi masalah yang penting untuk perusahaan, karena *debt to equity ratio* akan memberikan pengaruh langsung kepada posisi laporan keuangan di perusahaan. Struktur modal yang kurang baik

serta utang yang tinggi bisa memberi beban kepada perusahaannya itu sendiri. *Quick Ratio* digunakan oleh pihak luar untuk mengukur suatu tingkat kepercayaan pada perusahaan tersebut.

Hasil atas kegiatan meneliti yang dilaksanakan oleh Prabowo (2019) menandakan yaitu struktur modal (DER) memberi pengaruhnya negatif bersignifikan kepada profitabilitas likuiditas kepada profitabilitas bagi (ROA) perusahaan otomotif, likuiditas (CR) ada pengaruhnya positif dan bersignifikan kepada profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif, struktur modal (DER) serta likuiditas (CR) dengan bersimutan mempunyai pengaruhnya positif dan bersignifikan kepada profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Sari (2017) memberi pembuktian yakni struktur modal tidak memberi pengaruhnya kepada profitabilitas bagi perusahaan minuman serta makanan yang tercantum dalam BEI di 2011-2015 serta likuiditas memberi pengaruhnya yang bersignifikan kepada profitabilitas bagi perusahaan minuman dan makanan yang tercantum dalam BEI saat 2011-2015. Sementara kegiatan meneliti yang dilaksanakan dari Farah Margaretha, Khairunisa (2016) menandakan bahwasanya DER memberi pengaruhnya negatif kepada ROA serta CR tidak signifikan memberi pengaruh negatif kepada ROA dan juga ROE.

LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yakni perbandingan antara kewajiban yang dipunyai perusahaan kepada ekuitas sendiri (Martono dan Harjito, 2012). Pada teori struktur modal diungkapkan terkait apakah perubahan struktur modal memiliki pengaruh kepada nilai perusahaannya, dengan mengasumsi keputusan berinvestasi dan kebijakan deviden tidak mengalami perubahan. Apabila memiliki pengaruh, berarti struktur modal yang terbaik, begitu dengan

sebaliknya maka tidak terdapat struktur modal yang terbaik (Prabowo dan Sutanto, 2019). Alat analisis dalam penelitian ini akan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Quick Ratio

Quick ratio adalah kemampuan suatu industri guna terpenuhinya kewajiban saat ditagih maupun tidak (Munawir, 2007). Perusahaan atau industri yang mempunyai QR tinggi bisa terhindarkan atas risiko kegagalan membayar hutang berjangka pendeknya. Industri mempunyai quick ratio yang tinggi juga mempengaruhi dari laba perusahaan. Tingkat modal tinggi akan menghindarkan perusahaan dari hutang (Sari, 2017).

Quick ratio ditunjukkan dengan besar atau tidaknya suatu asset lancar yang dipunyai perusahaannya mencakup kas, surat bergarga, serta persediaan. Untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Return on Equity

Return on Equity yaitu keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan terhadap penjualan, jumlah aktiva, dan juga ekuitasnya ekuitas sendiri (Sartono, 2010). Analisis ini memfokuskan pada sumber daya perusahaan maupun laba serta identifikasi dan analisis dampak yang memicu laba. Analisa ini juga memfokuskan pada alasan untuk perubahan *return on equity* dan berkelanjutan laba (Subramanyam, (2017:14)).

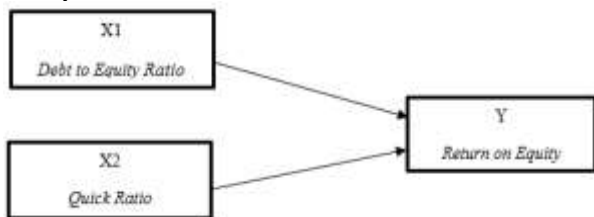
Dengan mengetahui rasio profitabilitas juga dapat mengetahui tingkat dari efektivitas perusahaan. *Return on equity* dapat digunakan perusahaan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Rumusnya dari *return on equity* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Kerangka Berfikir

Dari latar belakang dan landasan teori sebelumnya, maka untuk merumuskan

hipotesis, berikut merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Perusahaan dengan *return on equity ratio* tinggi tentu mempunyai dana internal yang lebih tinggi dari ROE rendah. Perusahaan yang *return on equity* tinggi mampu membiayai kebutuhan pembiayaan menggunakan dana yang dihasilkan perusahaan. Maka perusahaan dengan ROE yang tinggi pastinya perlu mempertimbangkan apakah laba yang dihasilkan dapat membiayai perusahaan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat apakah utang harus diambil sebagai sumber dana atau tidak. DER bisa memberi pengaruh ROE apabila *debt to equity* mencapai titik optimalnya (Santoso,2017).

Dari penelitiannya Amanda, Utary, dan Defung (2018) yang melakukan penelitian di industri batu bara di Indonesia menyebutkan bahwa *Debt to equity ratio* positif signifikan kepada *return on equity*, diduga dikarenakan perusahaannya yang berkinerja tinggi mempunyai biaya kebangkrutan yang diharapkan lebih rendah. Sehingga hipotesis pertama H1 yang diajukan adalah

H1: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara signifikan

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Quick ratio yaitu faktor yang menetapkan sukses ataupun tidak perusahaan pada kaitan ROE. Melalui kegiatan meneliti terdahulu yang

dilaksanakan oleh Rohman, Kusjono (2020) yang melakukan penelitian menyimpulkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap ROE, hal ini karena *Quick ratio* berkinerja dengan baik kepada *Return on Equity*. Sehingga hipotesis kedua H2 yang diajukan adalah

H2: Terdapat pengaruh *Quick ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara signifikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kegiatan meneliti ini yaitu adalah penelitian *kuantitatif*, yang menentukan analisis angka dengan pengolahan angka disusun dan bermetodekan statistik. Dengan melakukan penelitiannya berikut, penulis ada keinginan untuk tahu pengaruhnya *Debt to Equity Ratio* 1 (X1) dan *Quick ratio* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y).

Objek Penelitian

Objek atas kegiatan meneliti ini yakni perusahaan sektor garment yang tercantum dalam BEI saat 2016 – 2020 dapat diakses melalui website BEI di www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti yaitu Perusahaan Garment yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 sejumlah 22 perusahaan garment. Dari jumlah populasi yang diambilnya ini terdapat 16 perusahaan garment yang masuk kriteria untuk dijadikan sebuah sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik mengambil sampel mempergunakan *purpose sampling*, yakni merupakan metode dalam mengambil sebuah sampel menggunakan teknik yang ada (Sugiyono,2014). Di penelitian ini sampel akan diambil menggunakan kriteria berikut ini :

1. Perusahaan sektor garment yang tercatat pada BEI periode 2016 – 2020.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tercatat masih beroperasi sampai akhir periode 2020 dan melakukan penerbitan pelaporan keuangan dengan lengkap.

3. Perusahaannya tersebut mempunyai data yang dibutuhkan pada penelitian.

Berikut merupakan sampel entitas sektor garment yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Tabel 1

Data sampel entitas sektor garment

No	Nama Perusahaan
1	Century Textile Industry, Tbk
2	Argo Pantes, Tbk
3	PT Trisula Textile Industries, Tbk
4	Ever Shine Textile Industry, Tbk
5	Panasia Indo Resources, Tbk
6	Indorama Synthetics, Tbk
7	PT Asia Pacific Investama, Tbk
8	Asia Pacific Fibers, Tbk
9	Ricky Putra Globalindo, Tbk
10	PT Sri Rejeki Isman, Tbk
11	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
12	PT Buana Artha Anuherah, Tbk
13	Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14	Trisula International, Tbk
15	PT Mega Perintis, Tbk
16	Eratex Djaja, Tbk

Sumber data: www.idx.co.id, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Di kegiatan meneliti berikut, menggunakan data dokumenter. Data sekunder diambil menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data historis dari perusahaan dalam dokumen dan berlaku sampai saat ini. data dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Return on Equity

Return on Equity yakni dimana perusahaan mampu dalam mendapatkan laba dari penjualan, total aset, ekuitasnya (Sartono, 2010). Profitabilitas yang digambarkan dalam Rasio ROE Rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba netto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Variabel Dependen

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah dimana perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajibannya segera setelah penagihan perusahaan (Munawir, 2010). Rumus menghitung *quick ratio* :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity merupakan rasio keuangan berjangka panjang suatu perusahaan terhadap ekuitas sendiri (Martono dan Harjito, 2012). Rumus menghitung debt to equity :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis yang dipakai pada penelitiannya ini yaitu analisis regresi berganda yang diolah mempergunakan SPSS.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

P = *Return on Equity*

X1 = *Debt to Equity*

X2 = *Quick Ratio*

e = *Residual*

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

Untuk menggunakan analisis linier berganda terdapat beragam hal yang perlu terpenuhi, yakni:

a. **Uji Normalitas**

Jika perhitungan akhir kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai yang signifikannya melebihi 0,05 berarti data berdistribusikan tidak normal (Ghozali, 2011).

b. **Uji Multikolinearitas**

Nilai yang umumnya dipakai guna mengamati ada ataupun tidak multikolinieritas yakni nilai tolerance < 0,10 ataupun nilai VIF > 10.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Dasar penentu ada ataupun tidak heteroskedastisitas yakni apabila ada pola khusus, misalnya titik-titik dengan

bentuk pola yang beraturan berarti terdapat heterokedastisitas, dan sebaliknya pola tidak menentu berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Kriteria pengujian dari autokorelasi yakni:

- Jika hasil D-W kurang dari -2 memiliki arti terdapat autokorelasi positif, dan sebaliknya
- Jika hasil D-W terletak diantara -2 hingga +2 memiliki arti tidak terdapat autokorelasi

1. Uji Hipotesis

a. Uji T

Syarat dari pengujian untuk uji t yaitu melaksanakan perbandingan tingkatan signifikansinya atas nilai t ($\alpha = 0,05$) terhadap beberapa syarat apabila tingkat nilai signifikan t tidak melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya

Uji F

Uji F berguna dalam membuktikan yakni variabel bebas dengan bersamaan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen dengan bentuk pengujian sebagai berikut:

- $H_0 : r_s = 0$ bermakna yakni variabel bebasnya tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan
- $H_0 : r_s \neq 0$ bermakna yakni variabel bebasnya dengan bersamaan berpengaruh terhadap dengan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda tujuannya guna memperhitungkan tingkat perubahan dari nilai variabel terikatnya yang terpengaruh dengan nilai variabel independen.

Tabel. 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,114	7,709		-0,015	0,988
	<i>Debt to Equity</i>	-2,964	2,615	-0,129	-1,133	0,261
	<i>Quick Ratio</i>	2,372	2,851	0,095	0,832	0,408

Sumber: Data diolah (2021)

Melalui data tabel itu, mendapatkan hasil persamaan regresi linier berganda yakni:

$$ROE = -0,114 + -2,964 + 2,372 + \epsilon$$

Berikut adalah hasil dari penguraian diatas:

a. Constant (a)

Hasil dari Constant (a) yaitu -0,114 memperlihatkan bahwa DER, dan QR menunjukkan negatif terhadap ROE.

b. Koefisien DER

Hasil dari b1 yaitu -2,964 yang memperlihatkan kearah negatif diantara DER dengan ROE. Menjelaskan yakni bilamana DER meningkat tidak akan mempengaruhi ROE.

c. Koefisien Quick Ratio

Hasil dari b2 yaitu 2,372 yang memperlihatkan kearah positif antara QR kepada ROE. menjelaskan jika quick ratio menaik berarti terjadi peningkatan di return on equity.

Hasil Uji Analisis Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>DER</i>	0,049	80	0,200	0,983	80	0,361
<i>Quick Ratio</i>	0,094	80	0,079	0,975	80	0,116

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil pengujian normalitas dengan Uji K-Smirnov, menandakan yakni datanya berdistribusi normal. Terlihat dari hasil pengujian K-Smirnov yang hasil signifikansinya melebihi 0,05, yakni sejumlah 0,200 untuk DER dan 0,079 untuk QR.

b. Uji Multikolineritas

Tabel.4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>DER</i>	0,976	1,025
	<i>Quick Ratio</i>	0,976	1,025

Sumber : Data diolah (2021)

Dari t-4, hasil pengujian multikolinieritas melihat nilai tolerance dari DER serta QR > 0,10 maupun nilai VIF dari DER serta QR < 10. Maka bisa dikatakan penelitiannya ini tidak terdapat multikolinieritas dan ada kelayakan untuk dipergunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel.5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,290	6,562		3,244	0,002
<i>DER</i>	-1,874	2,226	-,096	-842	,402
<i>Quick Ratio</i>	-1,168	2,426	-,055	-482	,631

Sumber: Data diolah (2021)

Dari t- 5, hasil dari pengujian Glejser menandakan nilai signifikansinya DER serta QR melebihi 0,05. Sehingga bisa dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Tabel.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,148a	0,022	-0,003	30,33968	1,401

Sumber: Data diolah (2021)

Dari T- 6 menunjukkan nilai DW adalah 1,401 artinya dari antara -2 sampai +2 berkesimpulan kegiatan meneliti ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel.7 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1588,871	2	794,435	0,863	,426 ^a
	Residual	70878,199	77	920,496		
	Total	72467,07	79			

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian F dalam tabel 6 memperlihatkan yakni nilai F hitung sejumlah 0,863 terhadap nilai signifikansinya 0,426. Tingkatan sig. 0,426 > 0,05, maka dinyatakan yaitu variabel bebas dengan bersimultan tidak ada pengaruhnya kepada return on equity.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel.8 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,290	6,562		3,244	0,002
<i>DER</i>	-1,874	2,226	-,096	-842	,402
<i>Quick Ratio</i>	-1,168	2,426	-,055	-482	,631

Sumber: Data diolah (2021)

Dari t- 8 memperlihatkan pengaruh variabel bebas dengan individual terhadap variabel terikatnya. Melalui pengujian t yang dilaksanakan sehingga bisa disimpulkan yaitu:

a. Hipotesis Pertama *debt to equity ratio* (DER) memperlihatkan nilai koefisien t yaitu -1,133 dan nilai probabilitas sejumlah 0,261. Nilai probabilitas > 0,05 sehingga berkesimpulan DER tidak memberi pengaruh yang nyata atau signifikan kepada ROE.

b. Hipotesis Kedua *quick ratio* (QR) memperlihatkan nilai koefisien t yaitu 0,832 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,408. Nilai probabilitas > 0,05 sehingga disimpulkan likuiditas tidak memberi pengaruhnya nyata atau signifikan ROE.

Pembahasan

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari uji hipotesis memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,261 > 0,05 mengartikan H1 ditolak dapat dikatakan

yakni DER tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada *return on equity* bagi perusahaan garment di Indonesia tahun 2016-2020, karena jika kapabilitas entitas untuk membayar kewajiban jangka panjang lebih tinggi, berarti penggunaan ekuitas perusahaan untuk laba berkurang. Sependapat dengan penelitiannya Sari (2017) yang memberi pembuktian struktur modal (DER) tidak memberi pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas (ROE).

2. Quick Ratio (QR) terhadap Return on Equity (ROE)

Dari hasil hipotesis memperoleh tingkat signifikansi $0,408 > 0,05$ mengartikan H2 ditolak sehingga dapat dikatakan QR tidak memberi pengaruh nyata kepada ROE bagi perusahaan sektor garment di Indonesia pada tahun 2016-2020. Semakin tinggi suatu perusahaan memiliki rasio cepat, maka semakin besar kemampuannya dalam melakukan pembayaran utang berjangka pendeknya. Bisa dinyatakan yaitu perusahaan menempatkan dana lebih dibagian aktiva yang nantinya dapat memberikan efek-efek pada perusahaan itu sendiri. Yang pertama *quick ratio* yang membaik, yang kedua perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi. Sependapat dengan penelitian Rahayu (2016) yang menunjukkan *quick ratio* tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada *Return on Equity*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan meneliti yang dilakukan kepada 16 perusahaan garment di Indonesia yang sudah tercantum dalam BEI, disimpulkan yaitu secara simultan dan parsial *debt to equity ratio* dan *quick ratio* tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada *return on equity* entitas garment di Indonesia.

Peneliti menyarankan untuk digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan lebih meneliti tentang topik ini secara mendalam dan lebih akurat. Dengan ditambahkannya variabel yang belum ada pada penelitian ini dan sampel perusahaan yang lebih diperluas maupun periode waktu yang akan diteliti. Terdapat hambatan pada kegiatan meneliti ini, yakni:

1. Variabel penelitiannya ini hanya mengaplikasikan *debt to equity ratio* dan *quick ratio* meskipun masih banyak faktor makro dan mikro yang mempengaruhi *return on equity* seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan atau rasio keuangan lainnya.
2. Entitas yang digunakan untuk sampel penelitiannya dibatasi hanya dalam industri sektor garment, akibatnya kurang mewakili semua sektor yang terdapat di dalam BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, R., Anis, R., & Felisitas, D. (2018). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan serta harga komoditas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri pertambangan batu bara di Indonesia. *Jurnal Manajemen 10 Vol.2, 2018 147-158*
- [2] Ardiana, Erna. (2018). Analisis Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- [3] Ariani, Ni Komang, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-journal Bisma Universtas Pendidikan Ganesha. Volume 4*
- [4] Chasanah, A. N., & Kartika Adhi, D. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

- pada Perusahaan Real Estate yang Listed di Bei Tahun 2012-2015 . *Fokus Ekonomi. Vol. 12 No.2 Desember 2017*
- [5] Halim, A. dan Hanafi, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [8] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [9] Nawang, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- [10] Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia . *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis. Vol 10, no 1* .
- [11] Pratama, Fikko Arfian. 2018. Analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- [12] Puspitasari, N. M., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal. Vol 1, Nomor 3*.
- [13] Sari, Septy. W.(2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 6*
- [14] Subramanyam, k. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- [15] Sudaryo, Y., & Yanuar Pratiwi, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Indonesia Membangun. Vol. 15, No. 2* .
- [16] Suwandi, dkk (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and social Sciences (JEHSS). Volume 1. Nomor 3*
- [17] Telagawathi. N.L.W.S, Ni Made, R.M.S, Gede Putu A.J.S (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi. Vol. 11. No. 2*
- [18] Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening . *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi . Vol.1 No.1*
- [19] <https://kemenperin.go.id/artikel/21191/Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi-Diakses-pada-25-September-2021>
- [20] <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-dan-faktor-yang-memengaruhi-struktur-modal/> Diakses pada 27 September 2021
- [21] <https://kumparan.com/ahmad-debi/pengertian-garmen-dan-konveksi-inilah-perbedaannya-yang-perlu-kamu-ketahui/2> Diakses pada 11 Oktober 2021
- [22] <http://adaddanuartablogspot.com/2014/11/s-truktur-modal-menurut-para-ahli.html> Diakses pada 22 Oktober 2021
- [23] <https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/> Diakses pada 22 Oktober 2021
- [24] <https://www.idx.co.id/> Diakses pada 15 Desember 2021

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA PELAKU UMKM ROTAN DESA TRANGSAN**

Oleh

Ikhsan Tabah Ramadhan¹, Astuning Saharsini²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: ¹ikhsantabah25@gmail.com, ²astuning.saharsini@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini guna memahami faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Analisis penelitian ini menggunakan skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Bagi variabel dependen menggunakan penggunaan informasi akuntansi. Populasi penelitian ini yakni 162 pemilik UMKM rotan di Desa Trangsan serta sampelnya berjumlah 62 pelaku UMKM. Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: Umkm, Skala Usaha, Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Penggunaan Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia semakin mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahunnya. Data yang dihimpun oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM (DPKUM) Sukoharjo telah mencatat kurang lebih 350.000 UMKM ada di Sukoharjo. Dari jumlah UMKM tersebut sebagian besar bergerak dibidang kuliner, selain itu bergerak di bidang kerajinan dan pakaian. Salah satu UMKM di Sukoharjo yakni sentra industri rotan di Desa Trangsan. Kerajinan rotan sudah tersebar di seluruh Indonesia. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi pemasukan daerah. Akan tetapi masih terdapat permasalahan klasik untuk sebagian UMKM yang belum bisa sukses menjalankan usahanya.

Akuntansi menjadi sarana dalam menunjang aktivitas perusahaan yang bisa digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Dalam kasus ini masih ditemukan UMKM rotan di Desa Trangsan yang masih belum tahu apa itu informasi akuntansi dan manfaat yang didapatkan dari

penggunaanya. Informasi akuntansi memberikan manfaat berupa informasi operasi, laporan keuangan, dan akuntansi manajemen yang baik untuk menjadi senjata keberhasilan suatu usaha, namun masih ditemukan permasalahan yang terjadi pada UMKM rotan di Desa Trangsan. Operasional kerja yang kurang terstruktur, laporan keuangan yang seadanya bahkan ada yang belum menggunakan laporan keuangan, dan pemahaman manajemen akuntansi yang kurang membuat sebagian UMKM sulit berkembang dengan baik.

Semakin besar skala usaha yang dijalankan menuntut UMKM untuk bekerja lebih keras supaya dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik. Di era sekarang ini persaingan pasar sulit ditebak namun juga bisa diantisipasi sejak dini apabila UMKM memperhatikan informasi-informasi akuntansi yang ada di pasar. UMKM rotan di Desa Trangsan termasuk masih sedikit pesaingnya dibanding usaha dibidang lain. Namun, ada yang belum menggunakan sistem informasi

akuntansi dengan baik sehingga apabila tidak segera berjalan kedepan membuat sentra usaha rotan yang ada di Desa Trangsang kalah bersaing dengan kompetitor lain.

Skala usaha dan lama usaha pada dasarnya dapat menggambarkan sejauh mana usaha yang dijalankan dapat berkembang. Usaha yang sudah berjalan lama telah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh dari proses menjalankan usahanya. Usaha rotan yang ada di Desa Trangsang banyak yang sudah berjalan dari generasi ke generasi. Akan tetapi usaha yang sudah berjalan bertahun-tahun tersebut banyak yang berjalan ditempat atau sulit untuk berkembang menjadi usaha industri yang berskala besar. Pengelolaan keuangan yang kurang dan pergantian pemilik dari orang tua yang diteruskan ke anaknya menjadi salah satu sebab usaha tersebut sulit berkembang.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, pelaku UMKM dalam mengambil keputusan ekonomi hendaknya memiliki laporan keuangan. Tingkat pendidikan pemilik akan menjadi tolak ukur dalam mempengaruhi pemahaman di setiap pengambilan keputusan. Tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mengindikasikan bahwa seseorang memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Berbagai macam pendidikan yang telah ditempuh para pelaku UMKM rotan di Desa Trangsang, dari SD hingga sarjana belum bisa menjamin keberhasilan usaha yang dijalankan. Kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan kreasi dan inovasi dalam produk yang dihasilkan tanpa menyadari bahwa informasi akuntansi sama pentingnya dalam keberlangsungan usaha.

Selain pendidikan, pelaku UMKM juga harus paham perihal pengetahuan akuntansi. Pemahaman pelaku UMKM mengenai pengetahuan akuntansi akan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan. Pemahaman tentang akuntansi hendaknya diikuti dengan kemauan untuk belajar tentang pengetahuan akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM rotan di Desa Trangsang

terbilang masih kurang dan terkesan kurang begitu memperhatikan betapa pentingnya informasi akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya dari Novianti (2018) menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan umur usaha serta skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hendrawati (2017) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan serta pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi secara parsial atau individu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

LANDASAN TEORI

Skala Usaha

Sunaryo (2021) berpendapat bahwa skala usaha sebagai alat pengukuran kriteria perusahaan yang dilihat dari banyaknya pekerja dan total penghasilan perusahaan yang berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Menurut Novianti (2018) skala perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Sedangkan menurut Dewi (2018) skala usaha merupakan keterampilan entitas dalam menjalankan bisnisnya yang dilihat dari banyaknya pegawai dan penghasilan yang didapat perusahaan dalam satu kalender akuntansi.

Pendapat lain diungkapkan Musdhalifah (2020) skala usaha adalah indikasi dari suatu entitas yang melibatkan pegawai dalam perkembangan perusahaan. Yolanda (2020) mendefinisikan skala usaha sebagai tingkat kesanggupan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan melihat seluruh kekayaan, jumlah pegawai dan besarnya penghasilan yang didapatkan dalam satu periode.

Lama Usaha

Menurut Susi (2020) lama usaha yaitu rentang waktu pedagang dalam bekerja pada usaha dagang yang dijalani saat ini. Efriyenty (2020) mengatakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh lamanya perusahaan tersebut beroperasi. (Murtala, 2018). Berdasarkan Nirwana (2019) pengalaman yang dimiliki seorang pelaku usaha akan berpengaruh terhadap kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki. Dewantoro (2019) beropini bahwa selama usaha terbentuk akan menuntut usaha dalam penerapan sistem yang bermanfaat dalam perkembangan usaha.

Tingkat Pendidikan

Menurut Novianti (2018) pendidikan merupakan aktivitas untuk menambah wawasan seseorang. Yolanda (2020) menyatakan bahwa pendidikan memperlihatkan cara pemilik atau manajer perusahaan guna menambah wawasan, teknis serta kemampuan berorganisasi. Sitorus (2017) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya guna mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan kepercayaan, membina kepribadian, melatih *soft skill* dan lain-lainnya. Susi (2020) berpendapat bahwa taraf pendidikan akan memudahkan dalam mengambil informasi dan menerapkan dalam sikap dan kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Sitorus (2017) pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan akan pemahaman sistem yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sunaryo (2021) beropini bahwa pengetahuan ialah segala hal yang diketahui dan kecerdasan yang berhubungan mengenai hal tertentu. Akuntansi merupakan kegiatan yang memberi informasi mengenai perusahaan secara kuantitatif yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Yolanda (2020) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi bagi perusahaan adalah penting karena dapat dijadikan pertimbangan

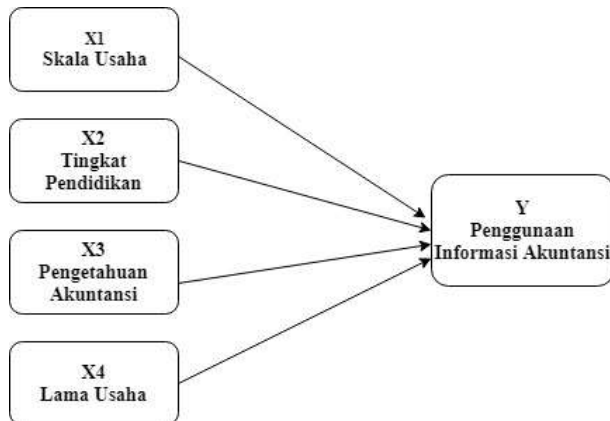
untuk melihat informasi akuntansi berdasarkan kemampuan dimiliki. Lestari (2019) berpendapat masalah yang muncul dalam penerapan akuntansi diakibatkan kurangnya pemahaman pemilik usaha perihal akuntansi. Kurangnya pengetahuan akuntansi akan mengakibatkan kegagalan bagi pelaku usaha yang disebabkan salah dalam memilih keputusan yang akan diambil (Zakinah, 2020).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Yolanda (2020) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi mengenai kondisi perusahaan dalam bentuk data kuantitatif yang dijadikan dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Lestari (2019) juga beranggapan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan informasi keuangan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang dapat dipercaya, tepat waktu, dapat dimengerti, dan terbukti kebenarannya. Informasi akuntansi bermanfaat untuk melihat kondisi perusahaan saat ini maupun rencana yang nantinya diimplementasikan di masa depan untuk kemajuan UMKM (Purba, 2020). menurut Nirwana (2020) informasi akuntansi ialah senjata yang dipergunakan pemilik/manajer dalam menghadapi persaingan bisnis. Sistem informasi Akuntansi (SIA) memiliki kontribusi penting dalam proses perkembangan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

berdasarkan Musdhalifah (2020) UMKM seringkali dihubungkan dengan persoalan ekonomi dan sosial khususnya di negara-negara berkembang. tetapi, berdasarkan Efriyenty (2020) UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat dari daerah pedesaan hingga perkotaan. Selain itu, menurut Zakinah (2020). Kelompok UMKM berdasarkan UU No. 20 th 2008 dibagi menjadi 3 yaitu mikro, kecil dan menengah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Skala Usaha

Perubahan ekuitas perusahaan dan besarnya penghasilan yang diperoleh maka akan meningkatkan kinerja usaha dalam menggunakan informasi akuntansi (Sunaryo, 2021). Penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017) dan Purba (2020) menyatakan bahwa skala usaha pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Secara Signifikan

Lama Usaha

Lamanya usaha berjalan menggambarkan proses pertumbuhan entitas kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Efriyenty (2020) menyatakan bahwa pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : Terdapat Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Secara Signifikan

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal utama yang mempengaruhi kinerja dan wawasan seseorang. Oleh sebab itu, penggunaan informasi akuntansi pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan pemilik atau manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017) dan Purba (2020) menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ : Terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Secara Signifikan

Pengetahuan Akuntansi

Meningkatnya kesadaran pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi akan membuat mereka sadar dan menjadikan sistem informasi akuntansi bagian penting dalam upaya pengembangan usaha di masa depan. Penelitian yang dilakukan Fithorah (2019) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄ : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Secara Signifikan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Objek Penelitian

Objek atas kegiatan penelitian yakni UMKM rotan di Desa Trangsan, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah yang dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021. Pemilihan lokasi dilakukan sengaja untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sentra industri rotan yang berada dilokasi tersebut.

Sumber Data

Di kegiatan penelitian berikut, menggunakan data primer yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner langsung ke pelaku UMKM rotan di Desa Trangsan.

Jenis Penelitian

Di kegiatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat Murtala (2018), Pendekatan kuantitatif merupakan analisis data statistik dengan tujuan

untuk menguji hipotesis berdasarkan banyaknya populasi atau sampel.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diteliti yaitu pelaku UMKM rotan yang berada di Desa Trangsan yang berjumlah 163. Dari jumlah populasi yang diambilnya ini terdapat 62 pelaku UMKM yang digunakan menjadi sampel. Penentuan sampel memakai rumus Yamane dari Slovin.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas, maka terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya respon terhadap perubahan variabel bebas (Musdhalifah, 2020). Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat (Musdhalifah, 2020). Skala usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4) menjadi variabel independen.

Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi guna mengetahui tingkat ketepatan terhadap variabel yang akan diteliti. (Efriyenty, 2020).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen dalam penelitian yang dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya (Zakinah, 2020).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Apabila nilai akhir kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai yang signifikannya melebihi 0,05 berarti data

berdistribusikan tidak normal (Nabawi, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Dasar penentu ada tidaknya heteroskedastisitas yakni apabila ada pola khusus, misalnya titik-titik dengan bentuk pola yang beraturan berarti terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya pola tidak beraturan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Nilai yang umumnya digunakan dalam mengamati ada ataupun tidak multikolinieritas yakni nilai tolerance < 0,10 ataupun nilai VIF > 10.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

$$P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

P	= Penggunaan Informasi Akuntansi
X1	= Skala Usaha
X2	= Lama Usaha
X3	= Tingkat Pendidikan
X4	= Pengetahuan Akuntansi
e	= Residual
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Korelasi Simultan)

Uji F berguna dalam membuktikan hasil signifikansi antara variabel bebas dengan variabel dependen.

b. Uji t (Korelasi Parsial)

Syarat dari pengujian untuk uji t yaitu melaksanakan perbandingan tingkatan signifikansinya atas nilai t ($\alpha = 0,05$) terhadap beberapa syarat apabila tingkat nilai signifikan t tidak melebihi 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak dan sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penyebaran kuesioner langsung kepada pelaku UMKM dengan jumlah 25 pertanyaan kepada responden pada pelaku

UMKM rotan di Desa Trangsang. Hasil dari pengumpulan data dari kuesioner maka diperoleh data demografi yang berjumlah 62 responden. Data yang telah diperoleh dari responden menghasilkan olah data yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	hitung	tabel	Hasil		hitung	tabel	Hasil
Skala 1	0.693	0.21		Tingkat 1	0.642	0.21	
Skala 2	0.591	0.21		Tingkat 2	0.525	0.21	
Skala 3	0.626	0.21		Tingkat 3	0.651	0.21	
Skala 4	0.710	0.21		Tingkat 4	0.646	0.21	
Skala 5	0.586	0.21		Tingkat 5	0.670	0.21	
Lama 1	0.776	0.21		Penggunaan 1	0.666	0.21	Valid
Lama 2	0.700	0.21		Penggunaan 2	0.585	0.21	
Lama 3	0.727	0.21	Valid	Penggunaan 3	0.606	0.21	
Lama 4	0.791	0.21		Penggunaan 4	0.667	0.21	
Lama 5	0.805	0.21		Penggunaan 5	0.667	0.21	
Pengetahuan 1	0.661	0.21					
Pengetahuan 2	0.561	0.21					
Pengetahuan 3	0.612	0.21					
Pengetahuan 4	0.660	0.21					
Pengetahuan 5	0.661	0.21					

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Uji validitas menunjukkan dari keseluruhan soal kuesioner memiliki nilai r hitung diatas r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skala_Usaha	0.642	Reliabel
Lama_Usaha	0.815	
Pengetahuan_Akuntansi	0.624	
Tingkat_Pendidikan	0.610	
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.637	

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Uji reliabilitas menghasilkan nilai diatas 0.60 yang berarti keseluruhan variabel menghasilkan pernyataan yang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang hasil signifikansinya melebihi 0,05 yakni 0,575 yang berarti nilai tersebut sudah berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	.767
	Total_Skala_Usaha	.501
	Total_Lama_Usaha	.980
	Total_Pengetahuan_Akuntansi	.830
	Total_Tingkat_Pendi dikan	.389

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Uji heteroskedastisitas dengan nilai sig dari semua variabel menunjukkan angka diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteoskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Skala Usaha	.943	1.060
	Total Lama Usaha	.895	1.118
	Total Pengetahuan Akuntansi	.911	1.098
	Total Tingkat Pendidikan	.980	1.020

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Variabel skala usaha menghasilkan nilai VIF 1,060 dan *tolerance* 0,943, lama usaha nilai VIF 1,118 dan *tolerance* 0,895, pengetahuan akutansi nilai VIF 1,098 dan *tolerance* 0,911, dan tingkat pendidikan nilai VIF 1,020 dan *tolerance* 0,980. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas disetiap variabel penelitian.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.642	3.143		1,477	,145
	Total Skala Usaha	,367	,121	,355	3,036	,004
	Total Lama Usaha	,165	,136	,146	1,214	,230
	Total Pengetahuan Akuntansi	,244	,119	,243	2,047	,045
	Total Tingkat Pendidikan	-,167	,116	-,164	-1,431	,158

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan kolom B (Beta), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,642 + 0,367X_1 + 0,165X_2 + 0,244X_3 - 0,167X_4 + e$$

- a. Konstanta sebesar 4,642 artinya terdapat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen sebesar 4,642.
- b. $X_1 = 0,367$ memperlihatkan variabel skala usaha mengalami peningkatan sebesar 0,367 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c. $X_2 = 0,165$ memperlihatkan variabel lama usaha mengalami peningkatan sebesar 0,165 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d. $X_3 = 0,244$ memperlihatkan variabel pengetahuan akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,244 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- e. $X_4 = -0,167$ memperlihatkan variabel tingkat pendidikan mengalami penurunan sebesar -0,167 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

2. Uji Hipotesis

- a. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	F	Mean Square	Sig.
1	Regression	60.427	4	15.107	5.182	,001 ^a
	Residual	166.170	57	2.915		
	Total	226.597	61			

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 pada kolom sig (signifikansi) nilainya 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh semua

variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.642	3.143		1,477	,145
	Total Skala Usaha	,367	,121	,355	3,036	,004
	Total Lama Usaha	,165	,136	,146	1,214	,230
	Total Pengetahuan Akuntansi	,244	,119	,243	2,047	,045
	Total Tingkat Pendidikan	-,167	,116	-,164	-1,431	,158

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2022

Hasil uji t pada kolom sig untuk variabel skala usaha $0,004 < 0,05$ dan pengetahuan akuntansi $0,045 < 0,05$. secara parsial mengakibatkan pengaruh signifikan kedua variabel terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk variabel lama usaha $0,230 > 0,05$ dan tingkat pendidikan $0,158 > 0,50$. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan kedua variabel terhadap variabel dependen.

Pembahasan

- 1) Skala Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan nilai 3,036 dan nilai signifikannya adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan variabel skala usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM rotan di Desa Trangsang, maka diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Semakin besar usaha yang dijalankan maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan yang akan dihadapi pelaku usaha. Kebutuhan informasi akan semakin meningkat dengan munculnya permasalahan pada suatu usaha, sehingga menuntut pelaku UMKM berkembang lebih dengan menggunakan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya. Sependapat dengan (Sunaryo, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa skala usaha akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2) Lama Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan nilai 1,214 dan nilai signifikannya adalah 0,230 lebih besar dari 0,05 ($0,230 > 0,05$). Hal ini mengakibatkan variabel lama usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM rotan di Desa Trangsang, yang berarti bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil sama dengan yang dilakukan (Dewantoro, 2019). Lama usaha dapat menggambarkan tingkat kematangan suatu usaha. Namun, apabila tidak didukung dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan usaha. Munculnya permasalahan pada UMKM rotan di Desa Trangsang dikarenakan sebagian pelaku UMKM belum menerapkan informasi akuntansi dengan baik.

3) Pengetahuan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai sebesar 2,047 dan nilai signifikannya adalah 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,5$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM rotan di Desa Trangsang, yang berarti H3 diterima. Sejalan dengan (Hendrawati, 2017). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM mempunyai pengaruh yang positif dalam menjalankan usahanya. Pelatihan akuntansi dan pengalaman dari masalah yang didapatkan selama menjalankan usaha membantu pelaku UMKM dalam memahami pengetahuan akuntansi. Pemahaman akuntansi yang baik akan memudahkan pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi. Informasi-informasi akuntansi akan memudahkan pelaku UMKM rotan di Desa Trangsang dalam mengambil keputusan ekonomi.

4) Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan nilai -1,431 dan nilai signifikannya adalah 0,158 lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$). Hasil tersebut mengakibatkan variabel tingkat pendidikan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM rotan di Desa Trangsang, yang berarti H4 ditolak. Sependapat dengan (Mudshalifah, 2020). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Namun, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan informasi akuntansi.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM rotan di Desa Trangsang. Sedangkan lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Trangsang.

Keterbatasan penelitian ini yaitu wilayah penelitian yang terbatas pada Desa Trangsang, sehingga populasi dan sampel yang diperoleh sedikit dan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Saran yang perlu disampaikan kepada pelaku UMKM untuk lebih memaksimalkan lama usaha dalam prospek kemajuan usaha dan menambah wawasan pendidikan supaya dapat menggali potensi usaha yang dijalankan. Saran untuk peneliti berikutnya untuk meningkatkan cakupan wilayah objek penelitian serta menambah variabel penelitian terkait penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewantoro, R. (2019). Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus

- Pada Minimarket Di Kota Tegal). Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.
- [2] Dewi, M. K. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue Dan Roti Di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 241–252.
- [3] Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 01(03). 46-54.
- [4] Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- [5] Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*. 5(5).
- [6] Hendrawati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–66.
- [7] Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara : Journal Of Business And Entrepreneurship*. 1(2). 67-80.
- [8] Murtala, K. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel Di Kabupaten Ktakalar. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [9] Musdhalifah, S., & Mintarsih, R. A. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*. 11(2). 42-59.
- [10] Nabawi, N. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Mengengah Di Kota Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [11] Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKKM Di Kecamatan Ciawigebang. *JRKA : Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 5(1). 55-65.
- [12] Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, 20(3), 1–14.
- [13] Nursanti, H. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Komunitas Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada Dpd Himpunan Pengusaha Santri Kota Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [14] Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha

- Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 114–119.
- [15] Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*. 2(2). 413-436.
- [16] Sunnaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(1). 47-56.
- [17] Yolanda, N. A., Adri, R., & Surya, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)*. 13(1), 21–30.
- [18] Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Bojong). Skripsi. Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.

STUDI KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN PEMUTIHAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Diaz Juan Marcheita¹, Arif Nugroho Rachman²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email: ¹diazmarcheita@gmail.com, ²arifnugroho.rachman@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of taxpayer awareness, sanctions, and income level on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes and to determine the moderation of perceptions of tax bleaching program on the effect of taxpayer awareness, sanctions, and income level on compliance taxpayer in paying motor vehicle tax. The population in this study are all two-wheeled motorized vehicle taxpayers in Surakarta. Sampling using purposive sampling technique with the criteria of taxpayers who joined in the tax bleaching program. The samples tested are 100 samples using multiple linear regression analysis technique to test the effect of awareness, sanctions and income level on tax compliance in paying motor vehicle taxes and moderate regression analysis (MRA) to test the moderating effect of tax bleaching perceptions on the effect of taxpayer awareness, sanctions and income level on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax. The result of this research state that taxpayer awareness, sanctions, and income level have a positive effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. However, the perception of tax bleaching cannot moderate the effect of taxpayer awareness, sanctions, and income level on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax in Surakarta.

Keywords: Tax Bleaching, Tax Awareness, Sanctions, Income, Taxpayer Compliance

PENDAHULUAN

Pajak adalah satu dari beberapa sumber pemasukan negara dimana pengaturan penggunaannya berada dalam kendali pemerintah (Esmaeel, 2013) telah dijelaskan pula didalam UU nomor 28 tahun 2009, Pajak merupakan partisipasi wajib warga negara atau badan, ditentukan oleh peraturan perundangan, tidak mendapat timbalan dan dimanfaatkan guna keperluan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ezer et al, 2017). Menurut lembaga pemungutnya, pajak dapat dibagi kedalam beberapa kelompok diantaranya Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Daerah merupakan pajak yang pemungutannya diserahkan kepada pemerintah Daerah sedangkan Pajak Pusat pemungutannya diserahkan kepada pemerintah pusat.

Peraturan Undang-undang nomor 28 Tahun 2009, mencatat kendaraan bermotor sebagai objek pajak yaitu pajak atas dominasi

atau kepemilikan. Penerimaan atas pajak kendaraan bermotor menjadi penyumbang pendapatan daerah yang penerimaannya dapat digunakan untuk menunjang pembangunan daerah dimana 10% penerimaan pajak kendaraan bermotor diperuntukkan guna mendanai perbaikan jalan, menambah serta meningkatkan sarana transportasi (Anggoro, 2017).

Selama beberapa tahun terakhir ini, semua daerah diseluruh dunia sedang dilanda pandemi covid 19 yang membawa dampak cukup serius. Sektor kesehatan bukan menjadi satu satunya sektor yang terdampak pandemi, melainkan sektor perekonomian juga terkena dampaknya. Salah satu dampak pandemi covid 19 terhadap perekonomian negara adalah turunnya rasio pajak. Menurut data resmi dari Direktorat Jendral Pajak, pada tahun 2020 rasio pajak turun sebesar 1,5% (CNBCIndonesia). Seperti kita ketahui, pandemi covid mulai

memasuki wilayah Indonesia pada bulan Desember 2019 dan masih terus berlanjut hingga sekarang. Bapenda Jateng menyebutkan pada tahun 2020 tercatat 1.7 juta pemilik kendaraan di Jawa Tengah belum melakukan pembayaran atas pajak kendaraan bermotor yang telah jatuh tempo, dengan nilai yang mencapai Rp 500 milyar (iNewsjateng). Kadin Indonesia menyatakan sampai dengan awal Oktober 2020 terdapat Pemutusan Hubungan Kerja terhadap lebih dari 6,4 juta para pekerja, oleh karena itu menyebabkan tambahan pengangguran sejumlah 2,67 juta orang (Detiknews). Diprediksikan kesulitan ekonomi yang diakibatkan pandemi covid19 menjadi penyebab turunnya kepatuhan wajib pajak sehingga menyebabkan tunggakan pajak yang sangat besar. Kesulitan ekonomi yang dialami wajib pajak akibat dari pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran dalam membayar pajak (Sofiana, 2021).

Tabel 1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Kota Surakarta (dalam ribu rupiah)

TH	ANGGARAN	REALISASI PAJAK DAERAH	CAPAIAN (%)
2016	237.688.022	252.052.998	106,04
2017	265.635.764	288.421.243	108,58
2018	275.053.000	339.929.156	123,59
2019	350.500.000	360.053.930	102,73
2020	370.000.000	176.325.076	47,66

Sumber: bppkad.surakarta.go.id

Tabel diatas menunjukkan besarnya penerimaan pajak daerah di wilayah Surakarta selama 5 tahun terakhir. Tahun 2020 menjadi tahun dengan penerimaan pajak paling rendah dibandingkan dengan 4 tahun sebelumnya dengan pencapaian kurang dari 50%. Dimana selama tahun 2016 sampai dengan 2019 pencapaiannya melebihi 100% dengan penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2019. Satu tahun berikutnya, penerimaan pajak turun secara signifikan. Penurunan penerimaan pajak ini bukan tidak mungkin berasal dari menurunnya kepatuhan wajib pajak yang diakibatkan dari krisis ekonomi selama masa pandemi.

Pemerintah dalam usaha menaikkan pendapatan pajak selama masa pandemi covid 19, memberikan kebijakan pemutihan pajak salah satunya di wilayah Surakarta. Pemutihan pajak merupakan kebijakan penghapusan sanksi atau denda keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Kebijakan pemutihan pajak ini didasarkan pada Pergub Nomor 5 Tahun 2021. Program pemutihan ini dimulai pada 6 Mei 2021 hingga 6 September 2021. Terdapat hubungan kausalitas antara kebijakan pemutihan pajak dan penerimaan pajak kendaraan bermotor dalam masa pandemi covid-19, kebijakan ini ditujukan memberikan kemudahan kepada wajib pajak yang terdampak pandemi covid-19 (Darmakanti, 2021). Tingkat kepatuhan membayar pajak mempengaruhi banyak sedikitnya pendapatan pajak yang diterima, semakin bertambah tingkat perilaku patuh wajib pajak maka penerimaan pajak pun akan meningkat (Waluyo, 2019).

Penelitian dengan objek kepatuhan wajib pajak memang sudah sering dan bahkan banyak dilakukan. Namun, seiring dengan banyaknya penelitian yang dilakukan tidak semua menampilkan hasil yang positif. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak mampu mempengaruhi perilaku patuh wajib pajak (Karnedi et al, 2019). Faktor sikap wajib pajak adalah faktor yang dapat mengatur kesadaran wajib pajak. Sikap wajib pajak dibentuk oleh berbagai dimensi salah satunya sikap terhadap kebijakan pajak (Troutman, 1993 dalam Salman et al, 2019). Penelitian lain menyebutkan sanksi pajak tidak mampu mempengaruhi perilaku patuh wajib pajak (Rizal, 2019). Walaupun wajib pajak mengetahui bahwa ada sanksi tegas untuk perilaku tidak patuh wajib pajak, namun wajib pajak tidak menghiraukannya. Pada dasarnya kebijakan pemutihan pajak ditujukan kepada masyarakat supaya masyarakat mendapat keringanan dalam pembayaran pajak yang meliputi pembebasan sanksi administrasi. Hasil penelitian menunjukan setiap naik satu

.....

satuan pemutihan pajak, perilaku patuh wajib pajak akan naik 29,1% (Widajantie et al, 2020). Hal ini lah yang menjadi fokus bagi peneliti melakukan penelitian mengenai moderasi pemutihan pajak terhadap sanksi dan kesadaran wajib pajak serta peneliti menambahkan satu variable lain yaitu tingkat pendapatan wajib pajak. Dimana pada masa pandemic seperti ini pendapatan wajib pajak menurun, sehingga memungkinkan jika kebijakan ini dapat membantu wajib pajak. Dengan adanya kebijakan pemutihan pajak ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pajak dapat meningkat serta diharapkan masyarakat lebih memberikan perhatian terhadap sanksi pajak yang diberikan akibat tidak patuh pada pajak. Hasil penelitian yang masih kontradiktif dan kontradiksi kebijakan pemutihan dengan sanksi pajak menjadi hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai moderasi pemutihan pajak, karena kebijakan ini bisa saja menjadi katalisator pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak atau justru menjadi penghambat dalam usaha menurunkan tindakan tidak patuh pada pajak yang disebabkan ketergantungan wajib pajak pada kebijakan ini.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Fritz Heider (1958) melalui teori atribusinya menerangkan terdapat faktor internal (*internal forces*) dan faktor eksternal (*external forces*) yang dapat mengendalikan sikap individu (Larasati & Subardjo, 2018). Teori atribusi menerangkan mengenai bagaimana memahami perilaku individu terhadap kejadian sekitar. Di dalam teori ini dijelaskan pula mengenai bagaimana hubungan perilaku dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga hanya dengan memperhatikan perilaku individu, akan terlihat bagaimana karakteristik dan sikap individu tersebut dalam menghadapi situasi tertentu. Kesadaran dapat dipertimbangkan menjadi salah satu faktor berasal dari individu itu sendiri

.....

sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu atau wajib pajak dalam menunaikan kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotornya. Sedangkan Tingkat pendapatan, sanksi dan persepsi program pemutihan pajak dapat dipertimbangkan sebagai faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku patuh pada wajib pajak.

Theory of Reason Action

Teori reason action oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980) pada dasarnya menjelaskan mengenai korelasi sikap dan perilaku, dimana dalam memahami perilaku sukarela individu dapat dilakukan dengan memeriksa dasar motivasi yang menjadi alasan untuk melakukan sesuatu tersebut (Ghozali, 2020). Fishben dan Ajzen dalam *Theory of Reason Action* menjelaskan empat konsep dalam mendefinisikan perilaku diantaranya Tindakan, Target, Konteks dan Waktu. Hubungan teori ini dengan kebijakan pemutihan pajak adalah Pemerintah dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak pada masa pandemi, mengambil tindakan dengan membuat kebijakan pemutihan pajak. Kebijakan pemutihan pajak digunakan sebagai instrument pemerintah untuk mengarahkan perilaku wajib pajak menuju ke kepatuhan pajak. Kepatuhan pajak kemudian diharapkan akan meningkatkan penerimaan pajak. Pemutihan pajak dapat menjadi motivator bagi masyarakat untuk membayar pajak kendaraan bermotornya dimasa pandemi. Kebijakan penghapusan denda pajak atau sanksi administrasi inilah yang kemudian digunakan masyarakat untuk menunaikkan kewajiban perpajakannya yang sebelumnya terhalang oleh krisis ekonomi akibat pandemi covid 19.

Theory of Planned Behavior

Ajzen (1985) menjelaskan mengenai *Theory of planned behavior* (TPB) dan merupakan turunan dari *Theory Action Reaction* menerangkan satu komponen tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku actual. Komponen tersebut adalah kontrol perilaku yang dirasakan (Ghozali, 2020). Ajzen

menambahkan apabila individu memiliki kontrol perilaku yang dirasakan semakin tinggi, menyebabkan kepercayaan diri tentang kemampuan melakukan suatu perilaku akan meningkat. Teori ini memiliki korelasi dengan faktor faktor yang dapat mengendalikan perilaku patuh pada pajak, diantaranya kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi niat dalam berperilaku memenuhi kewajiban perpajakan. Kinerja perilaku bergantung pula pada kontrol yang cukup pada perilaku yang dilakukan. Program pemutihan pajak dapat berperan sebagai control terhadap kesadaran pajak dimana persepsi wajib pajak mengenai program pemutihan pajak bisa saja menurunkan maupun menaikkan pengaruh kesadaran, sanksi maupun tingkat pendapatan wajib pajak dalam berperilaku patuh. Persepsi wajib pajak mengenai penerimaan manfaat dari program pemutihan ini dapat menjadi control bagi wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya.

Pengertian Kebijakan

Kebijakan perpajakan sebagai bagian dari sistem perpajakan berfungsi sebagai alat pemerintah dibidang perpajakan untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi dengan membidik sasaran tertentu (Devano dan Rahayu, 2006 dalam Salman *et al*, 2019). Kebijakan menurut Carl J Friedrich diartikan sebagai serangkaian konsep tindakan yang diusulkan dalam suatu lingkungan, menunjukkan hambatan dan peluang untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan pemutihan pajak merupakan peniadaan sanksi administrasi yang diberikan oleh pemerintah dan bertujuan untuk menurunkan sikap ketidak patuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis dan Kerangka pemikiran

Pengaruh kesadaran wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak bersumber dari pada individu itu sendiri sehingga wajib pajak mau membayar pajak. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan kesadaran wajib pajak mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Wilayah Samsat

Karanganyar (Sabtiharini, 2020), dan di wilayah Samsat Surabaya Utara (Arfamaini *et al*, 2021). Maka Kesadaran wajib pajak dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut :

H1: Kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh sanksi pajak

Deterrence theory menguji mengenai pengaruh hukuman terhadap suatu tindakan yang illegal agar seseorang menjadi jera (Salman *et al*, 2019). Pemberian hukuman ini sebagai bentuk pencegahan terhadap individu agar tidak melakukan tindakan yang dilarang atau tidak menaati peraturan yang berlaku. Pemberian sanksi perpajakan yang tegas diharapkan menjadi sebuah tindakan pencegahan terhadap sikap tidak patuh pada pajak. Searah dengan uraian tersebut, hasil penelitian mengemukakan sanksi mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Samsat Karanganyar (Sabtiharini, 2020), di wilayah Samsat Gianyar sanksi pajak juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Juliantari *et al*, 2021) Berdasarkan uraian tersebut, sanksi pajak diperhitungkan sebagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kepatuhan wajib pajak sehingga dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut :

H2: Sanksi pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh tingkat pendapatan

Seseorang dengan pendapatan yang cukup tinggi akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk membayar pajak, sedangkan seseorang dengan pendapatan yang rendah cenderung sulit untuk mencukupi kebutuhannya dan memilih untuk mencukupi kebutuhan primernya terlebih

dahulu dari pada memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Dalam menjalankan kewajiban membayar pajak dipengaruhi pendapatan wajib pajak (Sumitro, 1987 dalam Hidayat et al, 2019). Hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan menyatakan pendapatan mampu mempengaruhi secara signifikan kepatuhan wajib pajak di Desa Bunuo Kabupten Bone Bolango (Podungge, 2020). Berdasarkan uraian dari penelitian tersebut dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut:

H3: Tingkat pendapatan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh moderasi persepsi pemutihan pajak terhadap kesadaran pajak

Fasilitas pengampunan pajak meliputi penghapusan denda administrasi perpajakan yang meliputi denda pajak selama masa pajak, bagian tahun pajak, sampai akhir tahun pajak terakhir (Sumarsan: 2017). Penelitian terdahulu mengenai *tax amnesty* yang merupakan bagian dari pengampunan pajak, didapatkan hasil bahwa persepsi terhadap kebijakan *tax amnesty* tidak mampu memoderasi kesadaran wajib pajak (Sari, 2018). Secara umum Kebijakan *tax amnesty* dan pemutihan pajak memiliki kesamaan konsep yaitu pengampunan pajak. Jika pada *tax Amnesty* pengampunan pajak mengarah pada pengampunan pajak atas aset yang dimiliki oleh WPOP, pemutihan pajak mengarah pada penghapusan denda pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik dugaan sementara sebagai berikut:

H4: Persepsi pemutihan pajak dapat memoderasi pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Moderasi persepsi pemutihan pajak pada sanksi pajak

Secara logika sanksi pajak dibuat untuk meningkatkan perilaku taat pajak. Meningkatnya sanksi perpajakan semakin menghalangi wajib pajak terhadap tindakan ketidakpatuhan pada pajak (Perabavathi et al,

2017). Pemerintah membuat kebijakan pemutihan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Penghapusan sanksi administratif pajak ini bertolak belakang dengan tujuan pemberian sanksi pajak sehingga terdapat kemungkinan bahwa pemutihan pajak dapat memoderasi secara positif maupun negatif pengaruh sanksi administratif pajak terhadap perilaku kepatuhan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa *tax amnesty* tidak mampu memoderasi pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak (Sari, 2018). *Tax amnesty* dan pemutihan pajak merupakan program pengampunan pajak yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut:

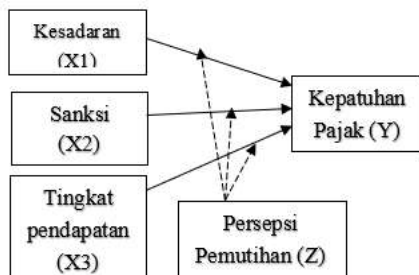
H5: Persepsi pemutihan pajak dapat memoderasi pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh moderasi persepsi pemutihan pajak terhadap tingkat pendapatan wajib pajak

Bloomqist, 2003 dalam (Larasati et al, 2018) menyatakan penghindaran terhadap pembayaran pajak lebih mungkin dilakukan oleh wajib pajak dengan pendapatan terbatas yang disebabkan pengeluaran yang lebih besar dari pendapatannya. Krisis ekonomi yang melanda dimasa pandemi berdampak pada pendapatan masyarakat. Kebijakan penghapusan denda pajak diharapkan dapat meringankan beban masyarakat dalam membayar tunggakan pajaknya. Dengan adanya penghapusan denda pajak dapat memperkecil nilai rupiah yang akan dibayarkan oleh wajib pajak karena wajib pajak hanya membayarkan pokok pajaknya saja sehingga diharapkan kebijakan ini dapat memoderasi pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak pada perilaku patuh pajak terutama pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut:

H6: Kebijakan pemutihan pajak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendapatan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan metode survey melalui kuisioner. Penelitian metode survey dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan menjelaskan kondisi sesungguhnya pada waktu penelitian, mengidentifikasi keadaan sekarang untuk di bandingkan, menentukan hubungan yang hidup diantara kejadian spesifik (Sudaryono, 2019). Pada penelitian survey dibutuhkan data yang didapatkan langsung dari responden yang disebut data primer (Raihan, 2017). Responden penelitian ini adalah seorang wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di wilayah Surakarta.

Populasi dan sample

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik untuk diteliti menurut kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Raihan, 2017). Wajib pajak pemilik 389.746 kendaraan bermotor di wilayah Surakarta menjadi populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Pengambilan sample penelitian yang diujikan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Surakarta yang mengikuti program pemutihan pajak pada tahun 2021 dengan jumlah sample 100 yang didapatkan menggunakan rumus slovin dengan ketentuan berikut:

$$n = N \div (1 + Ne^2) = 389.746 \div (1 + (389.746 \times 0,1)^2) = 99,97 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Teknik analisis

Penilaian kuisioner yang disebarakan menggunakan skala pengukuran skala likert dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki nilai 1, Tidak Setuju (TS) memiliki nilai 2, Kurang Setuju (KS) memiliki nilai 3, Setju (S) memiliki nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) memiliki nilai 5 dengan ketentuan jumlah indikator pertanyaan sebagai berikut: variable kesadaran (X1) 4 indikator pertanyaan, sanksi (X2) 4 indikator pertanyaan, pendapatan (X3) 4 indikator pertanyaan, variable pemutihan (Z) 5 indikator pertanyaan, dan kepatuhan (Y) 5 indikator pertanyaan. Berikut tabel persebaran tingkat pendapatan yang digunakan sebagai sample yang diuji:

Tabel 2. Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah sample
Diatas 5 juta	6
3 Juta - 5 Juta	17
1 Juta - 3 Juta	45
Dibawah 1 Juta	22
Tidak Berpenghasilan	10
Total sample	100

Sumber: Data diolah tahun 2021

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menilai suatu teori, menampilkan fakta dan mendeskripsikannya secara statistik (Raihan, 2017). Dalam penelitian ini menguji kontrol dari variabel moderasi pemutihan pajak yang menurut teori *theory of planned behaviour* (TPB) telah diuraikan ada kontrol perilaku yang dirasakan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri tentang kemampuan melakukan sesuatu. Data yang diambil dalam penelitian ini sebelumnya telah dibuat tabulasi data kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22 dengan teknik regresi linier berganda (Uji T) guna menguji pengaruh tiap variable

independent (X) serta Analisis *Moderate Regression Analysis* untuk mengukur tingkat pengaruh variable moderasi (Z). Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji instrument data (uji validitas dan uji reliabilitas) dan uji Asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi).

Penelitian ini di jabarkan dalam dua model sebagai berikut:

Model uji regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model *Moderate Regression Analysis* (MRA) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_1(X_1 Z) + \beta_2(X_2 Z) + \beta_3(X_3 Z) + e$$

Definisi dan pengukuran variabel

Kepatuhan wajib pajak (Y)

Secara umum kepatuhan merupakan kesediaan untuk mengambil tindakan atau tidak terhadap suatu aktivitas tertentu berdasarkan aturan-aturan yang ada. Kepatuhan perpajakan merupakan persepsi wajib pajak tentang segala sesuatu yang dihasilkan dari interaksi masyarakat dengan pemerintah mengenai perpajakan (Dewi et al., 2017). Perilaku patuh pada kewajiban perpajakan dapat dilihat dari ketepatan waktu wajib pajak dalam membayar pajak, memenuhi persyaratan dalam membayar pajak, kepatuhan pada peraturan pajak (Wardani et al, 2017)

Kesadaran wajib pajak (X1)

Kesadaran pajak adalah sikap wajib pajak bersedia melakukan pembayaran pajak berdasarkan pada ketulusan dan keikhlasan hati nurani (Wardani et al, 2017). Semakin baik kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi pemahanan wajib pajak, pemahaman wajib pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Tikupadang et al., 2020). Kesadaran dalam membayar pajak dapat dicerminkan dari pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban sebagai wajib pajak, keyakinan wajib pajak bahwa pembayaran pajak dimanfaatkan guna membiayai pembangunan negara dan daerah, serta

kemauan dari dalam diri wajib pajak (Wardani et al, 2017).

Sanksi pajak (X2)

Sanksi pajak merupakan konsekuensi dari tindakan tidak patuh pada pajak, dapat berupa denda maupun sanksi pidana (Karwur et al., 2020). Sanksi pajak digunakan sebagai jaminan ketaatan terhadap peraturan perpajakan. Selain itu sanksi juga berfungsi sebagai sarana pencegahan tindakan pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan (Mardiasmo, 2018). Pengukuran sanksi dapat dilihat dari pengetahuan mengenai sanksi perpajakan, tujuan diberikannya sanksi pajak, dan persepsi keadilan sanksi pajak (Wardani et al, 2017)

Tingkat pendapatan (X3)

Pendapatan merupakan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap individu, adanya penghasilan membuat setiap individu bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Hidayat et al, 2019). Pendapatan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam perekonomian individu. Pendapatan digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup masing masing individu seperti membayar pajak. Pengukuran pendapatan dilihat dari rentang nominal penghasilan per bulan wajib pajak, kesanggupan dan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan meskipun pendapatannya rendah (Krisnadeva et al, 2020)

Persepsi pemutihan Pajak (Z)

Pemutihan pajak kendaraan merupakan suatu kebijakan penghapusan sanksi administrasi pajak atau denda keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dilakukan pemerintah untuk menertibkan warga negara yang memiliki tunggakan pajak, dilaksanakan selama periode tertentu (Ferry et al, 2020) . Pengukuran moderasi pengaruh pemutihan pajak dapat dinilai dari partisipasi wajib pajak dalam program pemutihan serta dari persepsi wajib pajak terhadap program pemutihan (Ferry et al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif guna memberikan deskripsi sample yang diujikan:

Tabel 3. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPATUHAN	100	12,00	22,00	19,59	2,25225
KESADARAN	100	11,00	20,00	16,24	2,13731
SANKSI	100	10,00	19,00	15,63	1,76186
PENDAPATAN	100	8,00	24,00	18,21	2,81516
PEMUTIHAN	100	7,00	25,00	18,83	3,45550
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 3 memperlihatkan statistik deskriptif dari sample yang diuji. Jumlah sample yang diujikan adalah 100 sample. Nilai terendah variabel Kepatuhan adalah 12,00, nilai tertinggi variabel kepatuhan pajak 22,00, nilai rerata variable kepatuhan adalah 19,59. Besaran nilai yang didapat menerangkan bahwasanya tingkat kepatuhan wajib pajak yang diteliti cukup tinggi. Kemudian untuk variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai terendah 11,00, nilai tertinggi kesadaran wajib pajak 20,00 dan nilai rerata 16,24. Variabel sanksi pajak memiliki nilai terendah 10,00, nilai tertinggi 19,00 dan nilai rerata 15,63. Variabel tingkat pendapatan wajib pajak memiliki nilai terendah 8, nilai tertinggi 24,00 dengan nilai rerata sebesar 18,21. Variabel persepsi pemutihan pajak memiliki nilai terendah 7,00, nilai tertinggi 25,00 dengan rerata 18,83.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87538169
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,038
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042 ^c

Sumber : Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan uji non parametrik (One Sample Kolmogorov Smirnov Test) dapat dilihat pada baris Asymp Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,042. Menurut kriteria uji normalitas data tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai sig < 0,05. Namun menurut teorema limit pusat (*central limit theorem*) menjelaskan bahwa data dengan nilai n atau sampel sebesar lebih dari 30 memiliki kurva distribusi sample yang cenderung berdistribusi normal sehingga dapat diabaikan atau dimaklumi (Yuliawati et al, 2021)

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Spearman Rho

Variabel	Sig. (2-tailed)
KESADARAN	,561
SANKSI	,359
PENDAPATAN	,612
PEMUTIHAN	,910

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas teknik Spearman Rho. Nilai Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel yang diuji adalah sebesar > 0,05 dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas pada sample yang diujikan.

Uji Multikolineritas

Tabel 6. Uji Multikolineritas

	Tolerance	VIF
KESADARAN	,890	1,123
SANKSI	,910	1,099
PENDAPATAN	,832	1,201
PEMUTIHAN	,989	1,011

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolineritas dengan masing-masing variable memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 atau tidak terjadi multikolineritas pada sample yang diujikan

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,277	1,91446	1,989

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 7 menunjukkan hasil uji *Durbin Watson* didapatkan nilai DW sebesar 1,989. Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan, nilai DW (*Durbin Watson*) ada pada interval antara d_u dan $4-d_u$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada sample yang diujikan.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Reliability statistic

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesadaran	,792	4
Sanksi	,707	4
Pendapatan	,772	4
Pemutihan	,780	5
Kepatuhan	,700	5

Sumber : Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Tabel 8 menunjukkan nilai hasil uji reliabilitas, dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar $> 0,60$. Kesimpulan dari pengujian ini adalah masing-masing pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner bersifat reliabel.

Uji Validitas

Metode uji validitas pernyataan menggunakan korelasi bivariate dengan nilai Sig. (2-tailed) pada masing-masing pertanyaan $< 0,05$ yang berarti validitas diterima atau masing-masing item pertanyaan valid.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,329	2,172		2,914	,004
KESADARAN	,240	,095	,228	2,531	,013
SANKSI	,343	,115	,268	2,990	,004
PENDAPATAN	,220	,075	,275	2,931	,004
<i>Adjusted R Square = 0,276 Nilai F = 13,585 Nilai Sig = 0,000</i>					

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Model Regresi 1: $Y = 6,329 + 0,240 X_1 + 0,343 X_2 + 0,220 X_3 + e$

Tabel 10. Uji Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-3,605	15,821		-,228	,820
KESADARAN	,214	,508	,203	,420	,675
SANKSI	1,239	,752	,969	1,648	,103
PENDAPATAN	,083	,466	,104	,178	,859
PEMUTIHAN	,461	,787	,707	,585	,560
Kesadaran*Pemutihan	,003	,026	,103	,118	,906
Sanksi*Pemutihan	-,045	,037	-,1306	-,1211	,729
Pendapatan*Pemutihan	,007	,024	,268	,295	,769
<i>Adjusted R Square = 0,266 Nilai F = 6,121 Nilai Sig = 0,000</i>					

Sumber: Data diolah (SPSS 22) tahun 2021

Model Regresi 2:

$$Y = -3,605 + 0,214X_1 + 1,239X_2 + 0,083X_3 + 0,461Z + 0,003X_1Z - 0,045X_2Z + 0,007X_3Z + e$$

Pembahasan

a. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil uji regresi linier berganda (uji t) terhadap variabel kesadaran wajib pajak, variabel kesadaran wajib pajak (X_1) signifikansi t (sig) bernilai 0,013 atau $\alpha < 0,05$ maka dugaan sementara 1 (Hipotesis 1) diterima. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,240 bernilai positif, menjelaskan tingkat kesadaran wajib pajak mampu memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Apabila nilai kesadaran naik satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat 24% dengan asumsi variabel lain yang diujikan dalam penelitian ini bernilai tetap. Hasil ini mendukung penelitian dari (Sari, 2018), (Sabtiharini, 2020), dan (Arfamaini, 2021).

b. Pengaruh Sanksi terhadap Kepatuhan Pajak

Huji regresi linier berganda terhadap variabel sanksi (X_2), nilai sig variabel sanksi pajak adalah 0,004 atau $\alpha < 0,05$ maka dugaan sementara 2 (Hipotesis 2) diterima. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,343 bernilai positif menjelaskan sanksi pajak mampu memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Naiknya satu satuan sanksi pajak akan menaikkan tingkat kepatuhan pajak sebesar 34,3% dengan asumsi variable lain dalam penelitian ini bernilai tetap. Sanksi yang bersifat tegas dan adil dapat membuat jera para

pelanggar peraturan perpajakan. Hasil ini mendukung penelitian dari (Sari, 2018), (Sabtiharini, 2020), dan (Juliantari et al, 2021).

b. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil uji regresi linier berganda variabel tingkat pendapatan (X3), nilai sig variabel tingkat pendapatan 0,004 atau $\alpha < 0,05$ maka dugaan sementara 3 (Hipotesis 3) diterima. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,220 bernilai positif menjelaskan tingkat pendapatan wajib pajak mampu memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Semakin besar pendapatan wajib pajak maka kepatuhan pajak juga meningkat. Pada kelompok wajib pajak dengan pendapatan rendah akan cenderung rendah pula tingkat kepatuhannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak dengan pendapatan rendah cenderung akan menggunakan pendapatannya terlebih dahulu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dari pada membayar pajak. Hasil penelitian ini menolak penelitian dari (Rahman, 2018), (Puteri et al., 2019) dan (Hidayat, 2019) namun mendukung penelitian dari (Podungge, 2020).

d. Pengaruh Moderasi Persepsi Pemutihan Pajak Terhadap Kesadaran Pajak

Hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) variable kesadaran*pemutihan menunjukkan nilai sig 0,906 atau $\alpha > 0,05$, koefisien regresi β 0,003 pada interaksi antara variable kesadaran (X1) dan persepsi pemutihan (Z). Variabel persepsi pemutihan pajak dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi pengaruh parsial kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak sehingga dugaan 4 (Hipotesis 4) diterima. Ada atau tidaknya program pemutihan pajak tidak dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak. Hasil ini mendukung penelitian lalu yang menyatakan *tax amnesty* tidak mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak (Sari, 2018). *Tax amnesty* dan pemutihan pajak merupakan bagian dari kebijakan pengampunan pajak, namun kedua program ini tidak dapat

mempengaruhi atau memoderasi pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan pajak.

e. Pengaruh Moderasi Pemutihan Pajak Terhadap Sanksi Pajak

Pada hasil uji *Moderate Regression Analysis* nilai sig variable sanksi*pemutihan adalah sebesar 0,229 atau lebih dari 0,05 sehingga dugaan 5 ditolak. Menurut hasil penelitian ini, pemutihan pajak tidak dapat memoderasi pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak. Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini, dengan ada atau tidaknya program pemutihan cenderung akan tetap patuh terhadap pajak. Sanksi yang diberikan sudah cukup untuk membuat jera para wajib pajak. *Deterrence theory* dalam hal ini dapat menjelaskan pengaruh sanksi yang kuat dapat menghindarkan wajib pajak dari perilaku tidak patuh sehingga baik sebelum maupun sesudah program pemutihan tidak akan mempengaruhi pengaruh sanksi terhadap kepatuhan pajak. Hasil ini menolak penelitian sebelumnya dengan hasil *tax amnesty* mampu memoderasi pengaruh parsial sanksi pajak terhadap perilaku patuh pada pajak (Sari, 2018).

f. Pengaruh Moderasi Pemutihan Pajak Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analysis* nilai sig variable pendapatan*pemutihan adalah sebesar 0,769 atau $> 0,05$ sehingga dugaan 6 ditolak. Pemutihan pajak pada penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku patuh pada pajak. *Theory of planned behaviour* dalam hal ini gagal menjelaskan mengenai pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan. Pada dasarnya persepsi wajib pajak mengenai kebermanfaatannya program pemutihan pajak tidak dapat menjadi motivasi atau alasan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Responden yang memiliki pendapatan rendah dalam penelitian ini cenderung akan tetap patuh dan mengusahakan kewajiban pembayaran pajak kendaraannya.

PENUTUP**Kesimpulan**

Dari pemaparan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Surakarta. Akan tetapi variabel pemutihan pajak tidak dapat memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, maupun tingkat pendapatan wajib pajak pada kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor roda dua di wilayah Surakarta.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup yang terbatas di wilayah Surakarta dengan jumlah sample yang terbatas. Program pemutihan yang dibuat oleh pemerintah tidak hanya diberlakukan di wilayah Surakarta saja melainkan diseluruh wilayah provinsi Jawa Tengah dan provinsi lainnya. Selain itu penelitian ini hanya menguji pada wajib pajak dengan kendaraan roda dua dengan tingkat pendapatan terbesar diatas 5 juta. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dengan persebaran tingkat pendapatan lebih merata dan dengan jumlah sample yang lebih besar. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggoro, D.D. (2017). Pajak Daerah dan retribusi Daerah. UBPress.
- [2] Arfamaini, R., & Susanto, A.K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Bersama Samsat Surabaya Utara). *Eco-Socio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 12–33.
- [3] Darmakanti, N.M., & Febriyanti, N.K.E.S. (2021). Efektivitas Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Masa Pandemi. *Jurnal pacta sunt servanda*, 2(2), 88–94.
- [4] Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- [5] Esmaeel, E. S. (2013). The impact of direct-indirect taxation on consumer. *IOSR Journal of Engineering*, 03(6), 08–13.
- [6] Ezer, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tarif Pajak, Denda Pajak, Dan Probabilitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 407–419.
- [7] Ferry, W., & Sri, D. (2020). Pengaruh Pemutihan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- [8] Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7. Universitas Diponegoro.
- [9] Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory :Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi). 2020. Yoga Pratama.
- [10] Hidayat, R.A.I & Islami, I.N. (2019). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak dan Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Serang Baru (Studi Empiris Kecamatan Serang Baru, Desa Jayamulya). *Accounting Global Journal*, 3(2), 145-159.
- [11] Juliantari, N.K.A., & Sudiartana, I.M., & Dicriyani, N.L.G.M. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib

- pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 128–139.
- [12] Karnedi, N. F., & Hidayatulloh, A. (2019). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Profita*, 12(1), 1.
- [13] Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- [14] Krisnadeva, A.A.N & Merkusiwati, N.K.L.A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*, 30(6), 1425–1440.
- [15] Larasati, F. S., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 29–39.
- [16] Mardiasmo. *Perpajakan*. (2018). Andi.
- [17] Perabavathi, S., & Zainol, B. (2017). The Relationship between Tax Rate , Penalty Rate , Tax Fairness and Excise Duty Non-compliance. *SHS web of conferences* 34. 1101
- [18] Podungge, S. N., & Zainuddin, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapat dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Bunuo Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 66–78.
- [19] Puteri, P. O., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1569–1588.
- [20] Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–20.
- [21] Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- [22] Rizal, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 76.
- [23] Sabtiharini, D.A., & Ismawati, K. (2020). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada WPOP Samsat Karanganyar). *Surakarta Accounting Review (SAREV) Vol.*, 2(2), 32–39.
- [24] Salman, R.K., & Tjaraka, H. (2019). *Pengantar Perpajakan: Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak*. Indeks.
- [25] Sari, A. P. (2018). Persepsi Tax Amnesty Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 (1), 464–491.
- [26] Sofiana, L. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 17 (1). 52-63.
- [27] Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, mix method*. Rajagrafindo Persada.
- [28] Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia Pedoman Perpajakan Yang Lengkap Berdasarkan Undang Undang Terbaru*. Indeks.

- [29] Tikupadang, W.K., & Palalangan, C.A. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan Sistem, E-Filling, Tax Audit, Dan Tax Avoidance Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada KPP Makassar Utara). *Paulus Journal of Accounting (PJA)*. 1(2), 45–53.
- [30] Waluyo. (2019). Pengaruh Penambahan Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 8(02), 155.
- [31] Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15.
- [32] Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 129–143.
- [33] sYuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203.
- [34] Ahmad. A. (2021). 1,7 Juta Warga Jateng Nggak Bayar Pajak Kendaraan Bermotor. Diakses pada 15 September 2021, dari <https://jateng.inews.id/amp/berita/17-juta-warga-jateng-nunggu-bayar-pajak-kendaraan-bermotor-ini-alasannya>
- [35] Lidya J.S. (2021). Sejak 10 tahun lalu begini penerimaan pajak RI. Diakses pada 21 September 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>.
- [36] Nurcholis. M. (2020). 9,77 Juta Orang Kena PHK. Diakses pada 15 September 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-5278957/977-juta-orang-kena-phk-mpr-soroti-sdm-dan-literasi-teknologi>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....
**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PALUR KABUPATEN
 KARANGANYAR**

Oleh

Mei Puspitasari¹⁾, Ismunawan²⁾

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email: meipuspitasari@gmail.com, wanismu@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan objek pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Teknik penarikan sampel menggunakan probability sampling sebanyak 85 responden dengan rumus slovin melalui penyebaran kuesioner secara random. Adapun analisis data meliputi (1) pengujian instrumen data yaitu uji validitas serta uji reliabilitas, (2) pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas, (3) regresi linier berganda serta pengujian hipotesis terdiri koefisien determinasi(R²), Uji F dan uji t dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil riset yang dilakukan ini menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Secara parsial, variabel modal usaha, jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Sementara variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang Pasar

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dapat diukur dari pembangunan pusat perdagangan. Perdagangan menjadi hal yang utama pada aktivitas ekonomi sebuah wilayah. Kegiatan perdagangan di sebuah wilayah dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Maraknya pembangunan pusat perdagangan, baik pasar modern maupun tradisional menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Akan tetapi, adanya pasar modern menjadikan ancaman bagi ekonomi menengah kebawah salah satunya pedagang pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri masih menjadi pusat perdagangan yang diminati masyarakat untuk melakukan transaksi penjualan maupun pembelian serta adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional dapat membantu perekonomian masyarakat dengan mencukupi kebutuhan dan menjadi sumber lapangan pencari pekerjaan. Selain itu pasar memiliki fungsi kestabilan harga dimana harga pasar dinilai menjadi salah satu parameter untuk

mengukur inflasi serta dasar dari peraturan di pemerintah. Pasar tradisional juga memiliki peran dalam peningkatan pendapatan (retribusi) untuk memajukan pembangunan perekonomian daerah.

Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki beberapa pasar tradisional. Penelitian ini memfokuskan pada Pasar Palur yang mana terkena dampak adanya pengalihan lahan yang dipergunakan untuk membangun supermarket yang dikenal Palur Plaza. Hal tersebut menyebabkan letak pasar dipindahkan menjadi tepat di belakang Palur Plaza yang sebelumnya berada ditepi jalan Solo-Sragen. Keberadaan pasar menjadi tempat bergantungnya masyarakat sebagai pedagang. Target utama pada pengoperasian usaha dagang untuk mendapatkan pendapatan. Kesejahteraan pedagang terletak dari pendapatannya. Semakin banyak pendapatannya maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan pedagang, sebaliknya semakin sedikit pendapatan maka semakin rendah tingkat kesejahteraannya. Pendapatan ini

didapatkan dari suatu hasil dagang. Adanya pendapatan para pelaku usaha terutama pedagang mampu memenuhi kebutuhan ekonominya.

Pandemi Covid-19 yang masih dialami di Indonesia, bermacam dampak dirasakan pada sektor ekonomi khususnya pedagang yang berimbas terhadap pendapatan. Bersumber pada artikel media kompastv pendapatan pedagang pasar tradisional pada tahun 2020 menurun 50% sedangkan tahun 2021 diprediksi menurun sekitar 60%. Penurunan pendapatan ini dikarenakan sepi pasar dan minimnya pembeli (Natalia, 2021). Di masa pandemi jumlah pedagang pasar tradisional di Indonesia yang masih beroperasi sekitar 6,7 juta atau 57% dari 12 juta jumlah keseluruhan pedagang di berbagai daerah dan sisanya 5 juta atau 43% pedagang pasar terpaksa tutup menurut Ketua Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) (Santia, 2021). Pasar tradisional memberlakukan pembatasan kerumunan masyarakat sehingga pedagang ada yang memilih menutup kios atau lapak dan dikurangnya jam operasional. Karena PPKM ini pedagang mengeluhkan penurunan pendapatan, maka pemerintah memberikan kelonggaran kepada pedagang dengan syarat patuhi protokol kesehatan.

Hal tersebut dirasakan pada pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Kepala Lurah Pasar mengatakan jumlah pedagang yang masih beroperasi dimasa pandemi sekitar 293 atau 50% dari 587 dari keseluruhan pedagang Pasar Palur. Pada masa pandemi awal pedagang masih beroperasi sekitar 60-70% sedangkan hari besar atau hari minggu hanya 40% pedagang yang buka. Banyaknya pedagang Pasar Palur tentu membuat kontribusi penerimaan pendapatan daerah juga tinggi yang mana tahun 2020 kontribusinya sebesar Rp. 154.915.000 sesuai target yang ditetapkan, sedangkan tahun 2021 sebesar Rp.159.507.500 menurun dari target dikarenakan adanya pandemi. Pendapatan pedagang Pasar Palur pada tahun 2020 sudah mengalami penurunan yang cukup banyak sekitar 50%, sedangkan tahun 2021 menurun

sekitar 40%. Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu penjual di Pasar Palur, mengatakan pendapatan yang diterima dari sebelum pandemi Covid-19 sampai sekarang mengalami penurunan. Sebelum pandemi pendapatan yang diraup bisa sekitar Rp 7,5 juta namun, saat pandemi pendapatan hanya kurang lebih Rp 4,5 juta setiap bulan atau mengalami penurunan 40%. Kejadian ini dikarena pemberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat menjadikan pasar sepi pelanggan, bahkan saat pandemi pendapatan pedagang per hari hanya Rp 50.000 saja menyebabkan pedagang menjadi sedih karena bingung membagi untuk kebutuhan dan modal usaha keesok harinya.

Faktor yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang salah satunya modal usaha. Modal usaha menjadi hal utama yang diperlukan dalam membangun dan memperlancarkan kegiatan operasional suatu usaha. Tidak dapat dipungkiri komponen modal sangatlah penting, dimana dalam kajian mengenai perkembangan usaha kecil selalu memandang permodalan sebagai hal tersulit yang dihadapi pelaku usaha. Sumber modal usaha dapat berupa modal sendiri ataupun pinjaman. Pedagang yang berjualan ditengah pandemi tentu pendapatannya tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, sehingga pedagang cenderung mengurangi modal berdagangnya untuk meminimalisir resiko yang ada. Hal tersebut menguatkan bahwa besarnya modal yang dialokasikan sebagai modal usaha untuk berdagang maka pendapatan yang didapatkan penjual kian besar (Yuniarti, 2019). Berikutnya faktor lama usaha, sebenarnya tidak ada yang mengulas teori jika lama usaha termasuk fungsi dari pendapatan namun pada sektor informal kian lama usaha yang dijalankan maka pengalaman maupun pengetahuan yang diperoleh pedagang kian bertambah sehingga bisa memahami selera pembeli dan tidak mustahil memiliki pelanggan tetap. Jadi bertambahnya pengalaman yang dimiliki pedagang mampu meningkatkan pendapatannya (Sarjana, 2019).

Selain modal usaha dan lama usaha, para pedagang juga melihat dari jam kerja

yang dilakukan serta lokasi. Jam kerja menggambarkan banyaknya durasi yang diperlukan dalam berdagang setiap harinya dan belum tentu tiap pedagang buka dengan jam kerja yang sama. Semakin lama jam kerja yang diberlakukan ketika berjalan maka peluang pendapatan yang diraup kian bertambah (Sarjana, 2019). Hasil studi pendahuluan peneliti bahwa Pasar Palur beroperasi setiap hari, meskipun tidak selalu menentu jam bukanya. Apabila setiap pedagang buka lebih awal otomatis bisa meraup pendapatan lebih daripada yang buka siang. Faktor selanjutnya lokasi, dimana menjadi bahan pertimbangan yang diperlukan saat berjualan. Tempat yang strategis mudah dijangkau oleh pembeli atau pelanggan sehingga dengan tepatnya pedagang memilih suatu lokasi yang bisa menunjang keberhasilan suatu usaha serta akan mampu berpengaruh pada pendapatan. Lokasi pedagang yang semakin jauh membuat pelanggan tidak mau melakukan pembelian sebab dana transportasi untuk menunjungi lokasi tersebut kian tinggi (Setiaji & Fatuniah, 2018). Pasar Palur memiliki tempat yang strategis dekat terminal dan jalan raya. Keadaan ini mempermudah pembeli mengakses lokasi sehingga pedagang bisa meningkatkan pendapatan.

Riset terdahulu mengatakan pendapatan pedagang dapat dipengaruhi positif serta signifikan oleh faktor modal, lama usaha dan jam kerja (Nurlaila, 2017). Riset yang dilaksanakan (Yuniarti, 2019) menunjukkan bahwa waktu buka usaha berdagang, modal usaha, biaya memengaruhi pada pendapatan para pedagang, sementara pendidikan dan lama usaha tidak memengaruhi pada pendapatan para pedagang. Melalui penelitiannya menunjukkan bahwa faktor lokasi usaha, modal dan lama usaha memberi pengaruh pada pendapatan pedagang (Setiaji & Fatuniah, 2018). Menurut riset sebelumnya mencetuskan tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Jomi dkk, 2020). Berikutnya, bahwa barang dagangan, modal

dan jam kerja signifikan memberi pengaruh terhadap pendapatan, sementara pendidikan, lokasi berdagang dan tenaga kerja tidak signifikan pengaruhi terhadap pendapatan (Allam dkk, 2019).

Peneliti ingin mengambil perbedaan gap dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan empat variabel independen yakni modal usaha, lama usaha, jam kerja, serta lokasi, bahkan tahun, populasi, sampel hingga lokasi penelitian. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh dari modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan ilmu supaya bisa menemukan jawaban dari persoalan maupun pernyataan yang terjadi.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Para pedagang berjualan di pasar dengan tujuan mendapatkan pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, sering dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa (IAI, 2016). Pendapatan juga dinilai melalui batas wajar upah diterima ataupun yang didapat (Rinawati, 2017). Pendapatan pedagang juga dikenal sebagai Total Revenue (TR) yang adalah total penghasilan yang diperoleh penjual sebagai hasil dari total penjualan. Jika banyak atau sedikit pendapatan yang diterima menggambarkan kemakmuran masyarakat yang bersangkutan maupun kebalikannya (Asnidar & Rahmah, 2019).

Pendapatan berimbas untuk keberlangsungan sebuah bisnis dimana semakin tinggi pendapatan yang didapatkan maka kapabilitas sebuah bisnis bisa mendanai seluruh aktivitas maupun pengeluaran yang diperlukan. Secara garis besar pendapatan dikelompokkan menjadi tiga yakni: upah serta gaji, penghasilan dari usaha pribadi dan penghasilan dari usaha lainnya, sering disebut penghasilan sampingan (Rohmah, 2019). Faktor-faktor

yang memengaruhi pendapatan, meliputi: Keadaan serta kemampuan penjual, keadaan pasar, modal dan keadaan organisasi usaha.

Berpedoman dari BPS pendapatan masyarakat mencakup empat kategori yakni: (Asnidar & Rahmah, 2019)

1. Pendapatan sangat tinggi yakni lebih Rp.3.500.000,00 per bulan.
2. Pendapatan tinggi yakni rata-rata Rp.2.500.000,00-Rp.3.500.000,00 per bulan.
3. Pendapatan sedang yakni Rp.1.500.000,00-Rp.2.500.000,00 per bulan.
4. Pendapatan rendah yakni kurang Rp.1.500.000,00 per bulan.

Modal Usaha

Pengolahan modal sangat penting karena melibatkan penentuan maupun pelaksanaan kebijakan modal dalam operasional usaha. Faktor utama untuk tiap bisnis, baik berskala kecil, menengah ataupun besar salah satunya modal (Suardana et al., 2020). Modal usaha merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional dalam berdagang, walaupun cuma menjual tanpa memproduksi sendiri, sehingga bisa memaksimalkan hasil penjualan serta akhirnya dapat mengoptimalkan pendapatan bagi usaha dagangnya tersebut.

Sumber-sumber modal bisa dikelompokkan ke dalam 2 yakni: 1) Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari penanaman modal pribadi pada wujud profit yang ditahan (*retained earning*), cadangan penyusutan (*depreciation allowance*), serta sahaam (*stock*). 2) Modal pinjaman adalah dana dari pihak lain, baik instansi resmi maupun non-resmi (Kasmir, 2017).

Sifat modal terbagi menjadi dua yaitu: (Rosita, 2021)

1. Modal tetap merupakan modal yang memiliki sifat tetap atau tidak bisa dipengaruhi oleh tahap produksi serta tidak habis dipakai pada 1x proses pembuatan.
2. Modal lancar merupakan modal yang habis dipakai 1x proses produksi dan diubah menjadi barang jadi. Dalam

penelitian ini memakai modal lancar karena hanya digunakan dalam membeli barang yang dijual maupun biaya operasional lainnya .

Lama Usaha

Lama usaha bisa dianggap jangka waktu penjual terjun pada usaha perdagangan yang sedang di jalani sekarang. Lama berdirinya usaha bisa pengaruhi pendapatan, makin lama berkecimpung di bidangnya maka akan mendapatkan kemampuan atau keahliannya sehingga bisa meningkatkan efisiensi serta menekankan dana produksi (Suardana et al., 2020). Terdapat suatu konsep dimana pengalaman individu berbanding lurus dengan lama usaha tersebut berdiri.

Asumsi yang dipakai yakni lama usaha seseorang berbanding lurus dengan peningkatan produktifitas individu dalam bekerja serta produk/jasa yang diberikan. Karena tingkat wawasan serta lama usaha yang lebih mencukupi memudahkan individu lebih produktif daripada individu yang baru saja memulai usaha (Polandos et al., 2019).

Jam Kerja

Jam kerja merupakan durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu (Yustie & Retnowati, 2020). Jam kerja pula diartikan total waktu yang dibutuhkan dalam bekerja. Kegiatan bekerja yang diinginkan ialah bekerja untuk mendapatkan uang atau pendapatan. Lamanya waktu yang dimanfaatkan dalam melangsungkan usaha semenjak jam buka sampai tutup ialah jam kerja. Bagi pedagang jam kerja sangat memengaruhi efesiensii serta produktivitas kerja. Jam kerja sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dengan menambah alokasi waktu kerja yang ditetapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang (Tandidatu, 2018).

Semakin panjang jam kerja yang pedagang gunakan untuk menjalankan usahanya atau berjualan maka omzet yang didapatkan umumnya akan bertambah sehingga kemakmuran penjual tercukupi.

Lokasi

Lokasi adalah tempat untuk memberi pelayanan bagi pelanggan serta bisa diinterpretasikan juga menjadi lokasi pemasaran produk-produk yang dijual. Konsumen bisa melihat langsung produk yang dibuat maupun dijual dari segi kuantitas, tipe, maupun harga. Dengan begitu, konsumen bisa lebih mudah melakukan transaksi maupun memilih dan berbelanja produk yang dipromosikan secara langsung (Kasmir, 2017).

Teori lokasi merupakan ilmu yang mempelajari penataan ruang (*spatial order*) maupun pengetahuan yang mendalami alokasi geografik dari sumber yang jarang ditemukan beserta hubungannya dengan tempat sebuah bisnis baik aktivitas sosial maupun perekonomian (Tandidatu, 2018). Hal-hal pada penentuan lokasi fisik diperlukan pertimbangan antara lainnya: akses; *visibility*; lalu lintas, lokasi parkir yang aman, nyaman, dan luas; *expansion*; lingkungan; dan persaingan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Konsep lokasi pendekatan losch menungkapkan bahwa pedagang memberikan pengaruh atas total pelanggan yang digarap. Lokasi pedagang yang semakin jauh membuat pelanggan tidak mau melakukan pembelian sebab dana transportasi untuk mengunjungi lokasi tersebut kian tinggi (Setiaji & Fatuniah, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Pada riset ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini berdasarkan atas filosofi positivisme, yang digunakan melakukan penelitian pada populasi maupun sampel, pengumpulan data, instrumen riset, analisa data sifatnya kuantitatif statistic yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam riset ini memakai data primer yang didapatkan serta dikelola secara langsung dari objeknya (Nurtantiono, 2021). Data yang digunakan ialah hasil dari mewawancarai dan penyebaran kuesioner pada informan yang terkait. Wawancara

diperlukan peneliti sebagai metode perolehan data dalam melaksanakan studi pendahuluan guna mengidentifikasi persoalan yang dikaji serta mencari tahu hal-hal lebih spesifik dari responden yang terkait (Sugiyono, 2017). Riset ini menggunakan wawancara tanpa struktur kepada responden yang terkait seperti Kepala Lurah Pasar Palur dan pedagang pasar. Riset ini memakai tipe kuesioner tertutup, karena sebelumnya sudah dirancang pernyataan pada lembar pertanyaan dengan opsi jawaban lengkap agar responden hanya perlu memberikan tanda pada pilihan yang sesuai. Kuesioner tersebut menggunakan modifikasi skala likert 4 pilihan jawaban. Modifikasi akan skala likert ditujukan guna mengeliminasi kekurangan yang terdapat pada skala lima tingkatan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah general yang mencakup subyek maupun obyek dengan ciri khusus serta mutu yang diputuskan peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi pada riset ini sebanyak 587 pedagang Pasar Palur yang tercatat pada Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar.

Total sampel yang digunakan dalam riset sebanyak 85 responden memakai rumus slovin dan ketidakakuratan pengambilan sampel sebesar 0,1(10%). Riset ini memakai teknik probability sampling dalam pengumpulan sampel dengan metode *simple random sampling* yang adalah metode pengumpulan sampel secara random tanpa mementingkan tingkatan pada populasi (Sugiyono, 2017).

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Modal usaha (X1) merupakan dana dengan nilai tertentu yang dipakai pedagang dalam membeli barang dagangan untuk berjualan. Indikator dari modal usaha menjadi: sumber modal, besarnya modal, keadaan usaha setelah menambah modal, pengaruhnya terhadap pendapatan (Rosita, 2021).

Variabel modal usaha diukur dengan satuan rupiah (Rp) rerata per bulan.

2. Lama usaha (X₂) adalah jangka waktu penjual terjun dalam usaha perdagangannya yang sedang di jalani sekarang. Indikatornya adalah: lamanya usaha pedagang dapat dinilai satuan tahun, memiliki pelanggan, tingkat wawasan (pengetahuan) dan keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan (Rohmah, 2019).
3. Jam kerja adalah durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Indikator jam kerja (X₃) pada riset ini merupakan waktu berdagang, lamanya berdagang dan hari berdagang selama satu minggu (Nurfiana, 2018). Total jam kerja dihitung berdasarkan durasi waktu yang diluangkan pedagang Pasar Palur dalam melakukan pekerjaannya yang dinyatakan dengan satuan (jam/hari).
4. Lokasi adalah letak suatu tempat yang ditempati. Pemilihan lokasi yang mudah dijangkau dan strategis dalam kegiatan usaha mampu mendatangkan pembeli. Indikator dalam lokasi (X₄) ini yaitu fasilitas, tempat berjualan dapat dikategorikan (lokasi sangat strategis, strategis, tidak strategis maupun sangat tidak strategis), kelancaran, kemajuan usaha (Rosita, 2021).
5. Pendapatan adalah total penghasilan yang didapatkan pedagang dari hasil jualan. Indikator pendapatan ini meliputi: rata-rata pendapatan (Rp), memenuhi kebutuhan sehari-hari, sumber pendapatan dari berdagang, peningkatan penjualan, keberlangsungan usaha (Rosita, 2021).

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 yang meliputi:

1. Uji instrumen data berupa uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji asumsi klasik ada beberapa pengujian dalam penelitian dengan data primer sebagai berikut: (Nurtantiono, 2021)

- a. Uji normalitas memiliki tujuan mengidentifikasi normalitas sebuah persebaran data. Angka pada sig $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, sebaliknya bila angka pada sig $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.
- b. Uji multikolinieritas memiliki tujuan mengidentifikasi apabila relasi di antara variabel bebas memiliki masalah gejala multikorelasi atau tidak. Kriteria data tidak multikolinieritas jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maupun sebaliknya.
- c. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan variasi variabel tidak serupa untuk seluruh observasi/pengamatan, apabila variasi observasinya sama dikenal homokedastisitas. Uji ini bisa dilaksanakan dengan berbagai metode yakni Scatter Plot, Uji Glejser, Uji Park dan Uji White.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang

a = Konstanta

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Lama Usaha

X₃ = Jam Kerja

X₄ = Lokasi

b = Nilai perubahan Y setiap terjadi perubahan X

4. Uji hipotesis memakai koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Orang	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	31
Perempuan	59	69
Total	85	100
Sumber Modal		
Modal Sendiri	77	91
Modal Pinjaman	8	9
Total	85	100
Lama Usaha (Tahun)		

< 1	1	1	LMU4	0,767	0,2133
1-3	4	5	LMU5	0,904	0,2133
3-5	9	11	Jam Kerja (JMKR)		
>5	71	83	JMKR1	0,862	0,2133
Total	85	100	JMKR2	0,892	0,2133
Jam Kerja (per hari)			JMKR3	0,877	0,2133
< 7 Jam	15	18	JMKR4	0,716	0,2133
7-9 Jam	50	59	JMKR5	0,861	0,2133
>9 Jam	20	23	Lokasi (L)		
Total	85	100	L1	0,670	0,2133
Lokasi			L2	0,792	0,2133
Sangat Strategis	30	35	L3	0,842	0,2133
Strategis	55	65	L4	0,852	0,2133
Tidak Strategis	0	0	L5	0,540	0,2133
Sangat Tidak Strategis	0	0	PendapatanPedagang(PEPD)		
Total	85	100	PEPD1	0,445	0,2133
Modal Usaha (Rp)			PEPD2	0,740	0,2133
< 1.500.000	51	60	PEPD3	0,738	0,2133
1.500.000 – 2.500.000	20	24	PEPD4	0,475	0,2133
2.500.000 – 3.500.000	6	7	PEPD5	0,583	0,2133
> 3.500.000	8	9	PEPD6	0,583	0,2133
Total	85	100			
Pendapatan (Rp)					
< 1.500.000	18	21			
1.500.000 – 2.500.000	15	18			
2.500.000 – 3.500.000	18	21			
> 3.500.000	34	40			
Total	85	100			

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Responden berjumlah 26 laki-laki serta 59 perempuan. Sumber modal yang dominan memakai modal sendiri sebanyak 77 orang. Rata-rata lama usaha >5 tahun sejumlah 71 orang. Jam kerja rata-rata 7-9 jam sejumlah 50 orang. Rata-rata lokasi strategis sejumlah 55 orang. Rata-rata modal usaha per bulannya <Rp 1.500.000 sejumlah 51 orang. Rata-rata Pendapatan per bulan > Rp 3.500.000 sebanyak 34 orang

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel dan Indikator	r.hitung	r.tabel (0,05)
Modal Usaha (MDUS)		
MDUS1	0,526	0,2133
MDUS2	0,746	0,2133
MDUS3	0,756	0,2133
MDUS4	0,686	0,2133
MDUS5	0,643	0,2133
Lama Usaha (LMU)		
LMU1	0,870	0,2133
LMU2	0,827	0,2133
LMU3	0,771	0,2133

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Uji validitas dihitung dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Variabel dikatakan valid jika r hitung > r tabel dan apabila r hitung < r tabel maka dikatakan tidak valid. r hitung diperoleh dari hasil uji validitas output kolom *corrected item-total correlations*. *Degree of freedom(df)* digunakan untuk menghitung nilai r table = $85(N$ atau total responden) – 2 yakni 83, dengan nilai signifikan 0,05 sehingga memperoleh nilai r tabel 0,2133. Hasil ini dapat memperlihatkan seluruh item variabel memiliki nilai r hitung diatas 0,2133 sehingga bisa ditarik simpulan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian yang dijalankan adalah valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Modal Usaha	.853	>0,60
Lama Usaha	.934	>0,60
Jam Kerja	.941	>0,60
Lokasi	.890	>0,60
Pendapatan	.824	>0,60

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Kuesioner dinyatakan konsisten apabila hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* melampaui 0,60 sehingga bisa dibuktikan seluruh variabel pada riset ini dikatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	.200

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dalam uji normalitas ini menggunakan *one-sampel kolmogorov smirnov test* ditinjau melalui nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,200, artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga bisa disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
MDUS	0,650	1,538
LMU	0,876	1,142
JMKR	0,637	1,570
L	0,569	1,758

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Uji multikolinieritas ini hasilnya membuktikan seluruh variabel bebas tidak ada gejala multikolinieritas, yang mana nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* ≥ 0,10.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
MDUS	0,170
LMU	0,252
JMKR	0,710
L	0,336

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Pengujian ini menggunakan uji glejser dapat dilihat pada seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan > 0,05, maka ditarik simpulan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	3.503
Modal Usaha	.224
Lama Usaha	-.062
Jam Kerja	.309
Lokasi	.437

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Persamaan regresi linier berganda dilihat pada hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,503 + 0,224x_1 - 0,062x_2 + 0,309x_3 + 0,437x_4$$

Hasil persamaan tersebut bisa dijelaskan antaranya:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,503 menunjukkan ada dan tidaknya modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), jam kerja (X_3), serta lokasi (X_4) maka variabel pendapatan pedagang (Y) bertanda positif sebesar 3,503.
2. Koefisien regresi modal usaha (X_1) bertanda positif sebesar 0,224, berarti apabila variabel modal usaha mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,224.
3. Koefisien regresi lama usaha (X_2) bertanda negatif sebesar -0,062, berarti apabila variabel lama usaha mengalami penurunan satu poin maka menurunkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar -0,062.
4. Koefisien regresi jam kerja (X_3) bertanda positif sebesar 0,309, berarti apabila variabel jam kerja mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,309.
5. Koefisien regresi lokasi (X_4) bertanda positif sebesar 0,437, berarti apabila variabel lokasi mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,437.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
.565	.543

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hasil nilai Adjusted R Square sejumlah 0,543 maknanya memperlihatkan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh pada variabel terikat sejumlah 54,3%, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh komponen variabel yang tidak ada pada riset ini.

Tabel 9. Uji t

Model	t.	Sig.	Keterangan
-------	----	------	------------

(Constant)	1.837	.070	maka H1 diterima, ditarik simpulan variabel
Modal Usaha	2.160	.034	Berpengaruh modal usaha berpengaruh signifikan
Lama Usaha	-.852	.397	Tidak terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur
Jam Kerja	3.936	.000	Berpengaruh menjelaskan adanya hubungan diantara
Lokasi	3.574	.001	Berpengaruh modal usaha dengan pendapatan. Responden

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Analisis kriteria dari uji t apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hubungannya variabel independen mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen, apabila nilai sig. lebih tinggi 0,05 maka variabel independen tidak mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen. Modal usaha diperoleh nilai sig. $0,034 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha senilai $0,397 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Jam kerja menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi sig. senilai $0,001 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 10. Uji F

Model	F	sig.
Regression	25,966	.000 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Nilai signifikan apabila $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berdampak atas variabel terikat. Hasil pengujian F memperlihatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ bisa dikatakan seluruh variabel X riset ini secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel modal usaha nilai signifikan 0,034 apabila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel modal usaha dibawah tingkat kesalahan ($0,034 < 0,05$)

maka H1 diterima, ditarik simpulan variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut menjelaskan adanya hubungan diantara modal usaha dengan pendapatan. Semakin besar penambahan modal usaha yang dibutuhkan mampu meningkatkan pendapatan serta varian atau jumlah dagangan sesuai harapan bagi pedagang. Hasil riset ini sejalan dengan riset Yuniarti (2019) mengungkapkan mengenai modal usaha memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel lama usaha nilai signifikan 0,397 bila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel lama usaha diatas tingkat kesalahan ($0,397 > 0,05$) maka H2 ditolak serta disimpulkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Responden cenderung memberikan jawaban kuisisioner tidak setuju yang artinya semakin lama atau tidaknya usaha yang dijalankan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana pedagang pemula yang masih minim pengalaman mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lainnya karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang cara berdagang yang baik yang didapat dari mengamati lingkungan sekitar. Hasil riset ini bertentangan pada riset yang dijalankan oleh (Nurlaila, 2017) mencetuskan lama usaha memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel jam kerja nilai signifikan 0,000, apabila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel jam kerja dibawah tingkat kesalahan ($0,000 < 0,05$) maka H3 diterima, bisa disimpulkan variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Pendapatan pedagang yang diterima semakin banyak jika dapat memaksimalkan jam kerja. Pedagang yang buka di jam pagi mampu meraup pendapatan lebih banyak dibandingkan pedagang yang buka siang, apalagi waktu berjualan ditambah maka lebih memaksimalkan pendapatannya. Tanggapan responden terbanyak mengenai indikator pertanyaan menambah jam berdagang maka pendapatan akan meningkat dan rata-rata jam kerja yang digunakan sekitar 7-9 jam. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jam kerja atau operasional yang diberlakukan semakin lama maka kesempatan pendapatan yang diperoleh akan tinggi. Riset ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Allam dkk (2019) yang mencetuskan jam kerja memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel lokasi nilai signifikan 0,001, jika dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05, variabel lokasi dibawah tingkat kesalahan ($0,001 < 0,05$) maka H4 diterima. Ditarik kesimpulan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Responden rata-rata menjawab merata di pertanyaan mengenai fasilitas yang tersedia dan lokasi yang ditempati mampu memberi pengaruh pada pendapatan. Strategisnya usaha menjadi aspek utama untuk mengembangkan usaha. Hal tersebut menunjukkan letak lokasi pasar

yang strategis memberi pengaruh bagi usaha pedagang sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diraup oleh pedagang. Penelitian yang dijalankan sesuai dengan riset sebelumnya Setiaji (2018) mengungkapkan lokasi memberi pengaruh signifikansi terhadap pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan penelitian dan olah data yang telah dijalankan bisa disimpulkan mengenai variabel modal usaha, jam kerja serta lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu waktu melakukan penyebaran kuisisioner dimana responden cenderung tidak ingin mengisi jawaban kuisisioner sendiri serta menolak. Hal ini menyebabkan peneliti kewalahan melakukan penyebaran kuisisioner.

Saran

Saran bagi peneliti berikutnya diharapkan melakukan pendekatan ke responden agar semua mau mengisi kuisisioner. Apabila ingin meneliti objek yang sama peneliti bisa memperluas wilayah sampel maupun variabel lain yang tidak ada dalam riset ini. Selain itu bagi pedagang pasar yang menggunakan modal sendiri untuk usahanya, bisa menambah modalnya dengan modal pinjaman dari pihak lain, baik instansi resmi maupun non-resmi untuk digunakan mengembangkan usahanya bukan untuk kebutuhan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Natalia, F. (2021). Covid-19 Berkepanjangan, Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Diprediksi Turun Hingga 60 Persen. <https://www.kompas.tv/article/186542/covid-19-berkepanjangan-pendapatan-pedagang-pasar-tradisional-diprediksi-turun-hingga-60-persen>, diakses 23 September 2021.
- [2] Santia, T. (2021). Pendapatan 6,7 Juta Pedagang Pasar Turun Hingga 90

- Persen Selama Pandemi. <https://www.merdeka.com/uang/pendapatan-67-juta-pedagang-pasar-turun-hingga-90-persen-selama-pandemi.html>, diakses 23 September 2021.
- [3] Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>.
- [4] Sarjana, I. W. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Candikuning Baturiti Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, Vol.15, No.1, 824–830.
- [5] Setiaji, K., dan Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1–14.
- [6] Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, No.1, Vol.1, 72–86.
- [7] Jomi, M., Widodo, S., dan Hariani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Economie*, 02(1), 1–16.
- [8] Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A. dan Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- [10] Rinawati, D. (2017). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No.23, Vol.6, 138–153, <https://ejournal.stiesia.ac.id>.
- [11] Asnidar dan Rahmah, R. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian. Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, No.2, Vol. 3, 194–207.
- [12] Rohmah, H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Islam, UIN Walisongo, Semarang.
- [13] Suardana, I. M., Fitriah, dan Murjana, I. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) No.2 Vol.5*.
- [14] Kasmir. (2017). *Kewirausahaan (Ke-12)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [15] Rosita, A. T. (2021). Pengaruh Faktor Modal, Lokasi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang, *Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [16] Polandos, P. M., Engka, D. S. M., dan Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, No.04, Vol.19, 36–47.
- [17] Yustie, R. dan Retnowati, D. A. (2020). Determine the effect of Capital, Labor, and Working Hours on Merchant Income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019. *Jurnal*

Ilmu Ekonomi Terapan, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19628>.

- [18] Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- [19] Sundari. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Nurtantiono, A. (2021). *Analisis Regresi Kasus dan Analisis dengan SPSS (Ke-5(ed.))*. Surakarta: STIE Surakarta.
- [22] Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, Semarang.

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
DAN SISTEM PENYERAHAN SANTUNAN PT JASA RAHARJA PERWAKILAN TK.I
MEDAN

Oleh

Eski aditya¹, Muhammad Yafiz²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹eskiaditya07@gmail.com, ²muhammadyafiz@uinsu.ac.id

Abstrak

Pelayanan serta sistem penyerahan khususnya penyerahan santunan kepada nasabah adalah salah satu variabel yang menjadi kiat keberhasilan dan kesuksesan bagi suatu wadah yang bergerak di bidang jasa. Terpenting lagi bagi perusahaan dibawah naungan BUMN yang mengurus asuransi kecelakaan yakni PT Jasa Raharja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan yang didapatkan oleh nasabah dalam pelayanan dan penyerahan santunan yang diberikan PT Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara yang mendalam serta pengamatan. Berhubungan dengan pelayanan serta penyerahan santunan asuransi kecelakaan lalu lintas, tentunya pasti ada hambatan yang dihadapi oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya hambatan dalam melayani nasabah yang mempengaruhi tingkat kepuasan yang didapat oleh nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah sudah memiliki tingkat yang cukup puas terhadap pelayanan serta sistem penyerahan yang diberikan PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan.

Kata kunci : Kepuasan nasabah, Kualitas Pelayanan

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam pencapaian suatu perseroan asuransi dapat dipengaruhi dari bagaimana cara perusahaan itu bisa membuat puas klaimen atau nasabahnya, maka dari itu salah satu nya dengan cara memberikan pelayanan kepada setiap nasabah yang semestinya diberi arahan terhadap pelayanan yang berkelanjutan. Kepuasan setiap nasabah secara pribadi cukup sulit untuk didapatkan karena berbagai ragam kemauan dari tiap nasabah. Maka sebab itu, tiap perusahaan terkhususnya asuransi memiliki beragam ancatan agar didapatnya jalan keluar yang baik untuk nasabahnya. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan yang menunjukkan yakni kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang ada pada diri individu yang asalnya dari analogi antara pendapatnya terhadap tingkat kinerja dan hasil suatu

penerapan dan keinginannya. Kebutuhan jasa dari asuransi sekarang semakin dapat dirasakan, mulai dari diri sendiri hingga termasuk perusahaan yang ada di indonesia. Asuransi ialah fasilitas moneter didalam aturan aktivitas keluarga, baik dalam menemui efek dari aset yang dipunya. Berhubungan mengenai pelayanan atau servis asuransi khususnya asuransi kecelakaan lalu lintas, ada sedikit hambatan yang ditemui oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Hal ini dapat dilihat dari adanya hambatan dari metode pencairan dana asuransi yang menimbulkan adanya keterlambatan informasi dari nasabah atau korban itu sendiri yang menyebabkan dibutuhkan kewajiban diantara pihak tersebut untuk saling bantu membantu supaya pendistribusian klaim asuransi bisa secepatnya didapatkan oleh pihak korban atau nasabah. Akan tetapi didalam progres pembayaran klaim

asuransi pernah terjadi beberapa komplain dari pihak yang mengajukan klaim tidak paham terhadap tata cara untuk klaim asuransi tersebut, sehingga petugas atau staff mengharuskan untuk selalu bersikap ramah dan sabar ketika menghadapi oihak yang mengajukan klaim. Alasan ini membuat PT Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan, karena pelayanan salah satu sebagai senjata yang utama dalam perusahaan asuransi. Memberikan pelayanan pada bidang asuransi ini juga bermaksud agar bisa mengurangi resiko ataupun terjadinya kecelakaan, maka PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan dapat melakukan kerjasama antara pihak kepolisian, pemerintahan serta dengan masyarakat. Menjadi bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh BUMN, PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan ini ialah perusahaan yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan dalam bidang transportasi yang didalamnya termasuk juga tentang urusan pelayanan asuransi maka dari itu pentingnya memperhatikan tiap - tiap pelayanan yang disajikan terhadap masyarakat terkhususnya nasabah yang mengajukan klaim asuransi dengan standar kualitas yang bagus serta dapat mencukupi tingkat kepuasan nasabah. Hubungan antara kualitas pelayanan dengan tingkat kepuasan nasabah atau konsumen yang mengajukan klaim asuransi serta korban kecelakaan lalu lintas itu cukup saling bertautan. Kualitas pelayanan dapat memberikan sebuah kecenderungan terhadap nasabah untuk merangkap rangkaian yang kuat dengan perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Jasa Asuransi

Jasa asuransi yaitu salah satu jasa yang cukup berguna dalam memberikan perlindungan serta pertanggung jawaban terhadap pihak tertanggung bilamana terjadi resiko tidak baik di tempo yang akan datang. Menurut Suryani (2012: 18) Pengertian dari asuransi secara umum ialah suatu amanat

antara penanggung atau industri asuransi dengan tertanggung atau peserta asuransi yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung bakalan berjanji untuk melunasi sebesar pertanggungan bilamana tertanggung: Pertama, menghadapi minus atau kehilangan atas barang atau kebutuhan yang diasuransikan sebab kejadian tidak dipastikan dan tanpa kesengajaan. Kedua, Didasarkan pada hidup dan matinya seseorang.

Artur Wiliams JR dalam Ridwan (2015) mengungkapkan bahwasanya Asuransi merupakan media dimana resiko dua orang atau bahkan lebih dari dua sampai beberapa orang ataupun industri - industri yang disatukan dari kontribusi premi yang akurat atau yang ditetapkan sebagai dana yang dipakai untuk melunasi klaim. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 mengenai Perasuransian menjelaskan bahwasanya, "Asuransi ialah amanat antara dua pihak atau lebih, yakni antara perusahaan asuransi dngan pihak polisi, yang menjadi pondasi awal bagi penerima asuransi oleh perusahaan premi menjadi imbalan buat menyampaikan penggantian tertanggung sebab kerugian, kerusakan, porto yang muncul, kehilangan laba, atau tanggung jawab aturan pada pihak ketiga yg mungkin akan diderita tertanggung atau pihak polisi sebab terjadinya suatu insiden yang tak absolut, atau guna memberikan pembayaran yang berdasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yg berdasarkan di hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya sudah ditetapkan serta didasarkan pada hasil manajemen dana."

2. Kualitas Pelayanan

Menurut Olsen dan Wyckoff dalam Yamit (2010) Kualitas pelayanan ialah suatu analogi ambisi konsumen atau nasabah terhadap pelayanan yang diberikan dengan nyata. Bisa dikatakan yakni sebetapa jauhnya analogi kemauan terhadap pelayanan dinyatakan (Sudiarto, 2004). Perusahaan yang berjalan pada bidang jasa sangat pasti

dipengaruhi salah satunya oleh mutu pelayanan yang diberikan. Dikarenakan industri jasa bukan menjual barang, tetapi suatu jasa yang dinilai seberapa baik kualitas pelayanannya. Dikatakan juga bahwasanya kualitas pelayanan ialah senjata utama dari perusahaan jasa. Jika kualitas pelayanan yang diberikan baik maka akan membuat nasabah yang lebih banyak lagi berdatangan. Kualitas pelayanan adalah salah satu bentuk dari faktor penilaian dari nasabah terhadap perusahaan yang berjalan di bidang jasa. Kualitas pelayanan yang diterima nasabah diungkapkan dari keluasan suatu perbedaan antara keinginan konsumen dengan tingkat tanggapannya. Menurut Tjiptono dalam Resihono (2011) menyatakan mengenai tata cara mengaplikasikan kebijakan yang membentuk kualitas pelayanan yang baik, berikut diantaranya : Pertama, menggunakan atribut layanan pelanggan. Kedua, melakukan pendekatan tujuan penuntasan kualitas jasa yang itu adalah faktor sangat penting dalam terciptanya kepuasan pelanggan. Ketiga, menciptakan feed back system serta meningkatkan kualitas layanan terhadap nasabah. Keempat, adanya implementasi.

3. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen ialah perasaan yang diterima oleh para nasabah atas pelayanan yang dialokasikan oleh perusahaan. Bisa dikatakan juga, kebutuhan dari beragam pelayanan yang diterima bagi nasabah terpenuhi (Riyanto, 2014: 9). Pelayanan yang teratur akan selalu diberi nilai oleh nasabah secara kontan dengan baik oleh orang yang melayani atau dikatakan fasilitator jasa, sebab itu perlunya usaha untuk mencapai tingkat kualitas metode pelayanan yang tinggi untuk dibagikan supaya bisa mencukupi kemauan dan meningkatkan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen ini sudah menjadi rancangan pusat dalam rencana badan usaha dan administrasi, kepuasan pelanggan berperan sangat penting dalam menjamin berlangsungnya hidup suatu perusahaan yang

berjalan pada bidang jasa. Perusahaan jasa selain untuk mendapatkan keuntungan juga mempunyai tujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan mereka, bisa dilihat dari aspek kualitas serta pelayanan yang mereka sajikan untuk pelanggan tersebut. Tingginya tingkat suatu kepuasan pelanggan adalah poin utama yang terpenting dan harusnya diawasi oleh perusahaan dalam usaha dalam peningkatan untuk membuat unggulan bertanding dengan perusahaan lainnya. Apabila kepuasan pelanggan terhadap suatu jasa masih belum memenuhi nilai rata-rata jadi tidak ada yang bisa diharapkan apapun, sebab itu konsumen kemungkinan besar bakal hilang rasa minat akan perusahaan atau penyedia jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, yakni mewujudkan suatu penelitian dengan memakai kata – kata dan berlandaskan output yang di peroleh dari hasil yang didapat ketika di lapangan. “Metodologi ialah suatu tahapan, prinsip, serta mekanisme yang dipakai guna mendekati persoalan serta dapat menemukan jawaban” (Mulyana, 2008: 145). Berdasarkan Sugiyono (2007: 1), Metode penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang dipergunakan guna meneliti pada objek yang alamiah yakni peneliti yang artinya menjadi perangkat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara campuran, analisis data bersifat induktif, serta yang akan terjadi penelitian kualitatif lebih mengedepankan faedah daripada penyamarataan. Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk bisa dipertahankan rupa serta isi sikap dan sifat insan serta menganalisis mutunya, alih-alih perubahannya menjadi objek - objek kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Dengan metode yang dilakukan penulis diharapkan dapat memperoleh hasil secara obyektif. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan beberapa data didalam penelitian ini ialah dengan cara observasi, wawancara serta studi pustaka.

Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini ialah analisis non-statistik, yakni berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi langsung, wawancara serta data dari dokumentasi terhadap informan yang berkaitan dengan analisis pelayanan serta sistem penyerahan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan dari hasil wawancara serta telah dilaksanakan pemantauan di lapangan yang telah penulis lakukan, maka dapat dijabarkan mengenai kualitas pelayanan dan sistem penyerahan santunan yang tentu saja mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah yang klaim asuransi kecelakaan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai kualitas pelayanan dan pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan nasabah. RM, sebagai pemohon untuk mengeklaim asuransi dan berkas diterima pada tanggal 14 februari 2022 selanjutnya BS sebagai korban kecelakaan. RM sudah mendapatkan tingkat yang cukup memuaskan atas pelayanan yang diberikan pihak PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Pelayanan jasa raharja ini bagus, cukup cepat dalam memproses klaimnya. Cuman waktu itu aku ada ketinggalan beberapa berkas karena aku belum terlalu jelas mendapat infonya, tapi sejauh ini pelayanan dan sistem penyerahannya sudah baik menurut saya bahkan uangnya masuk ke rekening juga tidak lama.”

Dari hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa RM yang sebagai nasabah yang mengajukan klaim asuransi sudah cukup puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Hal ini dikarenakan PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan melayani nasabah dengan baik serta memberi penyerahan santunan kepada nasabahnya juga cepat tanpa banyak basa basi.

Selain RM, informan lain juga menjadi salah satu nasabah yang mengajukan klaim di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. JS pemohon pengajuan klaim sekaligus korban atas terjadinya kecelakaan yang menimpa dirinya pada tanggal 17 februari 2022, dia pun menceritakan bahwa pelayanan di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan tersebut sudah memuaskan. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

“Beberapa hari setelah saya kecelakaan waktu itu, saya mencari informasi cara mengajukan klaim asuransi kecelakaan di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan ini. Ternyata tidak sulit, setelah berkas saya telah lengkap langsung saja saya antar ke kantornya selanjutnya pihak kantor menjelaskan bagaimana sistem penyerahannya nanti. Sebelum nya pihak kantor juga sudah datang kerumah untuk melakukan survei. Jadi menurut saya pelayanan nya sudah mantap dan tidak membingungkan nasabah karena cukup arahan dari pihak kantor cukup jelas.”

Penjelasan tersebut sudah cukup meyakinkan jawaban dari nasabah atau informan pertama. Penulis mendapati bahwasanya pelayanan serta sistem penyerahan santunan yang telah di laksanakan pihak PT. Jasa Raharja sudah terlaksana dengan baik dan teratur, sehingga para nasabah tidak terlalu kebingungan bagaimana caranya untuk mengajukan klaim asuransi tersebut.

- Analisis Kapasitas dan Bobot Pelayanan Umum pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan

Kapasitas atau kualitas pelayanan serta sistem penyerahan adalah salah satu kegiatan memenuhi kebutuhan keinginan masyarakat dan seberapa tinggi tingkat untuk bisa terpenuhnya keinginan masyarakat dan nasabah tentang pelayanan yang dibagikan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan dalam melayani asuransi kecelakaan lalulintas terkhususnya untuk nasabah yang mengajukan klaim penyerahan asuransi

kecelakaan nantinya. Kualitas pelayanan bagus dan sistem penyerahan yang berkualitas maka pastinya akhir muncul kesamaan antara keinginan yang diharapkan masyarakat dengan tingkat etos kerja yang dituai oleh staff PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Pelayanan yang bagus ialah hal yang paling diharapkan pada setiap masyarakat yang mengurus ke perusahaan atau instansi yang tugas fokus untuk melayani masyarakat. Keterbukaan dan pertanggung jawaban Pelayanan dan sistem penyerahan Asuransi Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan sudah semestinya diterapkan. Untuk mewujudkan pelayanan asuransi kecelakaan yang terbuka serta bertanggung jawab, PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan harus terbuka yang artinya tidak ada yang di tutupi dalam setiap saat adanya pelayanan asuransi kecelakaan yang diproses. Keterbukaan dan tanggung jawab ini adalah salah satu poin penting dalam pelayanan umum yang biasa dikatakan pelayanan publik yang harus dijalankan oleh setiap instansi yang bergerak di bidang pelayanan dan tidak terkecuali PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan itu sendiri. Dengan begitu, PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan harus seterbuka mungkin dalam pengurusan asuransi kecelakaan lalu lintas yang sedang berlangsung, dilaksanakan dengan cara memberikan informasi serta mengarahkan segala bentuk informasi mengenai pelayanan asuransi yang memang menjadi hak yang didapat dari klaim asuransi tersebut, secara jelas dan rinci. Keterbukaan dan tanggung jawab pelayanan serta sistem penyerahan santunan asuransi kecelakaan lalu lintas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan perlu dilakukan untuk terwujudnya penyelenggaraan pelayanan pemerintahan

yang teratur dan berkualitas terhadap masyarakat. Dengan keterbukaan dan tanggung jawab pengelolaan pelayanan asuransi kecelakaan yang dilaksanakan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan, maka pastinya lebih memudahkan masyarakat untuk menilai seberapa baik tingkat kualitas pelayanan yang diselenggarakan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan.

- Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan asuransi kecelakaan lalu lintas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan

Sistem pengelolaan pengaduan dapat digunakan masyarakat terkhususnya nasabah yang mengajukan klaim asuransi melalui fasilitas saran dan komentar yang telah disediakan pada kantor PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Partisipasi dengan komunikasi yang menghasilkan kerja sama antara pegawai PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan dengan pengaju untuk mengeklaim asuransi kecelakaan. Staff serta nasabah yang mengeklaim asuransi kecelakaan lalu lintas saling kerja sama memproses klaim asuransi kecelakaan lalu lintas, memberi kritik & saran kepada kekurangan dalam proses pelayanan asuransi kecelakaan lalu lintas tersebut. Dalam hal ini komunikasi dapat dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat baik itu secara offline maupun online seperti melalui akun sosial media PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan. Hal ini mesti segera diwujudkan dikarenakan bagaimanapun masyarakat merupakan penerima pelayanan dan penerima santunan asuransi kecelakaan lalu lintas. Pentingnya mensosialisasikan terhadap masyarakat mengenai asuransi kecelakaan ini telah di pahami oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian dan

pembahasan yang sudah dijabarkan tentang tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan dan sistem penyerahan santunan asuransi kecelakaan PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan, maka bisa diambil beberapa kesimpulan diantaranya : Pertama, tanggapan informan mengenai kualitas baik dilihat dalam bentuk ketepatan, kedisiplinan serta kepengurusan berkas menunjukkan bahwa nasabah merasa puas atas apa yang telah PT.Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan lakukan untuk mengurus pengajuan klaim asuransi kecelakaan. Kedua, tanggapan responden mengenai seberapa tinggi dan seberapa puas tingkat yang nasabah dapatkan terhadap harapan kualitas pelayanan PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan bisa dilihat dari segi perbandingan antara keinginan nasabah dengan realita kualitas pelayanan. Ketiga, penelitian ini memperlihatkan bahwasanya kualitas dari pelayanan serta sistem penyerahan santunan tentu saja mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan atau nasabah dengan menggunakan bukti fisik di PT. Jasa Raharja Perwakilan Tk.I Medan dengan menggunakan dengan hasil yang cukup relevan, hal ini teridentifikasi bahwasanya jika semakin baik layanan bukti fisiknya, maka tentu saja bakal semakin mempengaruhi nasabah untuk menggunakan pelayanan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hindarwati, E. N., & Jayasari, A. (2014). Analisis Kualitas Pelayanan PT Jasa Raharja dengan Metode Servqual. *Binus Business Review*, 5(2), 626. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1186>
- [2] Jayanti, W. S. W. U. J. M. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat*. 2(April), 60–70.
- [3] Jonatan, S., Kadir, A., Siti, N., & Siregar, S. (2020). *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Analisis Kualitas Pelayanan Pemberian Santunan Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya Pada Kantor PT . Jasa Raharja*

- (*Persero*) *Gunungsitoli Analysis of Quality of Services for Providing Comp.* 2(1), 1–14.
- [4] Kualitas, P., & Terhadap, P. (2019). *SKRIPSI Disusun Oleh: EMA MALINI NIM 55154039 Program Studi ASURANSI SYARIAH NIM 55154039.*
- [5] Persero, R., & Jawa, C. (2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2 , Nomor 1 , Januari 2016 ISSN: 2087-3077 PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA DIVISI PELAYANAN KLAIM DI PT . JASA Devi Puandari Angga Dewi Anggraeni , SE ., MM Diploma 4 Manajemen Bisnis Politeknik.* 2, 8–17.

**ANALISIS KINERJA BANK SUMUT SEBAGAI BADAN USAHA MILIK DAERAH
(BUMD) SUMATERA UTARA DALAM MEMBANTU MENYALURKAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM**

Oleh

Masdelima Hasibuan¹, Muhammad Yafiz²

^{1,2}Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Email: ¹masdelimahasibuan854@gmail.com, ²muhammadhafiz@uinsu.ac.id

Abstrak

Dampak krisis ekonomi di Indonesia bukan hanya berpengaruh dan menghancurkan program pembangunan saja, tetapi hal itu pun menghancurkan struktur pada perekonomian masyarakat yang selama ini diciptakan oleh pembangunan. Salah satu akibatnya adalah meningkatnya angka kemiskinan di negara Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang di digunakan masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar di tahun 2021. Kemudian Di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp.2.539.599.000 sedangkan ditahun 2019 hanya sebesar Rp.2.131.872.000. Tetapi apabila dilihat berdasarkan jumlah debitur, debitur Bank SUMUT telah mengalami penurunan di tahun 2020 dari sebanyak 8.522 debitur menurun menjadi 31.549 debitur dan apabila dibandingkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

Kata Kunci : Bank Sumut, KUR, dan UMKM

PENDAHULUAN

Dalam beberapa keadaan, ekonomi global juga telah merasakan krisis ekonomi global selama bertahun-tahun, perekonomian Indonesia tetap stabil karena diuntungkan oleh peran UMKM, sektor bisnis yang kuat dan fleksibilitas untuk menghadapi fluktuasi ekonomi.

UMKM didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun pelaku ekonomi di semua sektor perekonomian. UMKM diakui memiliki peran penting di bidang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang, begitu juga dengan Indonesia. UMKM mempunyai dampak yang baik untuk perekonomian dalam jangka yang panjang serta berkelanjutan. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, pembangunan ekonomi di negara Indonesia memerlukan atensi khusus bagi perekonomian

negara Indonesia, dan yang paling utama yaitu dalam pemanfaatan UMKM yang sudah ada. Untuk menjaga dan meneruskan pembangunan yang berkelanjutan, baik pemerintah maupun para pelaku pembangunan, baik itu individu maupun badan hukum, membutuhkan dana yang cukup besar untuk memelihara dan menopang pembangunan berkelanjutan. Salah satu entitas yang berperan khusus pada penghimpunan dana yaitu industri dibidang perbankan” (Kurniasih, 2016: 1).

Peran bank dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menyediakan modal untuk kegiatan perekonomian, seperti bentuk kredit untuk perorangan maupun kelompok/organisasi usaha. Merupakan kebutuhan yang sangat penting bahwa seorang individu atau perusahaan membutuhkan uang untuk melakukan kegiatan bisnis. Dana yang dibutuhkan biasanya cukup tinggi, dan disisi lain jumlah dana pribadi sangat terbatas.

Sehingga, dalam proses peningkatan penghasilan, peningkatan modal juga harus dilakukan baik itu dari modal undividu ataupun modal yang diperoleh dari bank (Tika, 2018:5). Sumber pendanaan ini bisa berupa pinjaman (kredit).

Sebagai BPD, Bank Sumut tidak hanya menjadi sumber pendapatan daerah, tetapi juga sebagai bank yang mendukung pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu produk pinjaman Bank Sumut yaitu pinjaman KUR dengan tujuan untuk membantu di bidang modal usaha serta investasi. Dalam pemberian suatu pinjaman, Bank Sumut menetapkan beberapa syarat kepada calon debitur untuk meminimalkan risiko kredit yang mungkin terjadi. Selain itu, Bank Sumut juga harus memberikan syarat yang tidak membebani kepada debitur. Hal ini akan membuat calon debitur berminat melakukan pinjaman kepada Bank Sumut, terutama pengambilan kredit yang lebih selektif di bidang perkreditan. Dibutuhkan pendekatan yang selektif untuk pemilihan debitur untuk meminimalkan kemacetan kredit dan menjaga likuiditas bank.

Sejak pandemi Covid-19 dimulai, kondisi bidang usaha masyarakat sangat terpengaruh. Dari sebab itulah, Bank SUMUT ikut serta dalam mendukung proses perbaikan ekonomi di provinsi Sumatera Utara melalui penyaluran dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Dalam rangka membangkitkan kembali perekonomian di masa pandemic covid-19 maka pemerintah mengeluarkan program PEN. Bank Sumut mencatat penyaluran KUR Bank Sumut sekitar Rp 362,1 miliar di bulan Juni tahun 2021. Sektor pembiayaan KUR terbesar Bank Sumut dengan jumlah debitur 4.097 dari alokasi target KUR sebesar Rp1 triliun pada tahun 2021 yaitu di bidang perdagangan dengan jumlah Rp214,9 miliar. Untuk mendukung penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), Bank Sumut bekerja sama dengan debitur potensial dan existing di berbagai wilayah geografis. Kementerian Koordinator Perekonomian (Kemenko)

menyebut bahwa jumlah KUR yang sudah disalurkan sebesar Rp 128,46 triliun pada bulan 5 Juli tahun 2021. Jumlah tersebut setara dengan 50,77% dari batasan Rp 253 triliun yang ditetapkan pemerintah tahun ini.

Pada tahun 2021 ini Bank Sumut kembali dipercaya oleh pemerintah untuk menyalurkan KUR dengan plafon Rp 1 triliun. Segmen perincian penyaluran KUR tersebut diantaranya Rp.700 miliar untuk KUR kecil, Rp.200 Miliar untuk KUR mikro dan Rp.100 Miliar untuk KUR super mikro. Adapun penyaluran KUR di Bank Sumut sampai dengan akhir April sebesar Rp.240 miliar. Hal itu tercantum di dalam perjanjian kerja sama penyaluran KUR dengan Deputi Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM. Beranjak dari masalah itu peneliti mencoba untuk mengungkap efektivitas dan Kinerja Bank Sumut dalam membantu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM.

LANDASAN TEORI

1. KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah jenis kredit investasi atau pinjaman modal kerja yang dirancang untuk UMKM yang merupakan usaha produktif, tetapi ditetapkan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu program kredit investasi dan modal kerja dalam bentuk subsidi bunga dari pemerintah.

Adapun tujuan program kredit usaha rakyat ini adalah pemberdayaan UMKM, membuka lapangan pekerjaan, serta menurunkan tingkat kemiskinan. Kemudian di dalam program pemerintah ini, hal yang paling diutamakan adalah peningkatan sektor riil yang terdiri dari: (a). meningkatkan akses permodalan, (b). peningkatan kewirausahaan, (c). meningkatkan pemasaran dari produk UMKM.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pemberian KUR Bank Sumut, penyaluran kredit usaha rakyat, terdapat analisis kredit. Yang melakukan analisis kredit pada KUR Ritel adalah seorang Mantri KUR. Hasil

analisis pada KUR Ritel pada umumnya sama dengan kredit lainnya yaitu menerapkan analisis 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Selain itu, analisis juga dilakukan melalui wawancara calon debitur. Hal ini dilakukan agar dapat melihat karakter, keuntungan dan prospek usaha calon debitur. Analisis dan wawancara digunakan agar dapat melihat *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dari calon debitur.

a. *Character* (Karakter)

Karakter calon debitur sangat penting untuk dipahami. Karena butuh kepercayaan yang besar untuk memberikan pinjaman kepada calon debitur. Oleh karena itu, calon debitur harus merupakan pihak yang dapat dipercaya. Sebaik apapun sebuah bisnis atau keadaan suatu perusahaan, jika tidak didorong dengan akhlak yang baik, maka tidak dapat dijamin kemampuannya dalam melaksanakan kewajibannya kepada pihak bank.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah proses analisis kemampuan peminjam untuk melaksanakan kewajiban sebagai debitur terhadap kegiatan usaha yang dilakukan dan akan diberi pinjaman modal oleh pihak bank dengan modal kerja berupa kredit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kesanggupan debitur dalam melaksanakan kewajibannya. Disini arti kemampuan itu dibagi menjadi kemampuan finansial dan manajerial.

c. *Capital* (Modal)

Modal (equity) yaitu jumlah selisih aktiva dan kewajiban. Sebuah modal biasanya berasal dari investasi pemilik perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan. Analisis permodalan dimaksudkan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menanggung beban keuangan yang terjadi serta kemampuannya dalam

menghadapi suatu risiko yang mungkin terjadi.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral (Jaminan) yaitu sesuatu yang diberikan oleh debitur kepada pihak bank sebagai jaminan, yang terdiri dari jaminan dalam bentuk benda bergerak dan tidak bergerak. Sebuah jaminan harus memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pinjaman yang diterima. Selain itu, sebuah jaminan harus jelas kepemilikan, sehingga apabila terjadi masalah, maka jaminan tersebut dapat digunakan langsung.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of economy yaitu keadaan ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi selama periode waktu tertentu dan dapat mempengaruhi operasi suatu bisnis. Analisis terhadap kondisi ekonomi atau *outlook* industri harus *good outlook*, sehingga kemungkinan *credit default* relatif rendah.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah suatu usaha produktif yang berdiri secara individu, disemua sektor perekonomian (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya, pembedaan UMKM dengan usaha-usaha lain dilihat berdasarkan jumlah asset awal yang dimiliki (selain gedung dan tanah), keuntungan pertahun serta jumlah karyawan tetap yang dimiliki.

UMKM merupakan suatu usaha yang jumlah kekayaan total dan jumlah asetnya (selain bangunan dan tanah), atau hasil penjualan dilihat dalam periode tahunan. Usaha Mikro yaitu unit usaha yang mempunyai jumlah aset yang paling tinggi adalah sebesar Rp.50 juta dan hasil penjualan tahunannya sebesar Rp.300 juta. Usaha Kecil yaitu unit usaha yang mempunyai aset melebihi Rp.50 juta hingga Rp.500 juta dan hasil dari penjualan

tahunannya melebihi Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar. Usaha Menengah merupakan suatu usaha yang mempunyai jumlah aset totalnya melebihi Rp.500 juta sampai Rp.100 miliar dan hasil dari penjualan tahunannya melebihi Rp.2,5 milyar hingga Rp.50 milyar (UURI 2008).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah. Sumber data yang diperoleh berasal dari Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Dimana data tersebut merupakan laporan dari Bank Sumut kepada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data adalah hal yang paling penting untuk melakukan sebuah penelitian, di dalam penelitian ini ada 2 data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dan di dapat langsung dari sumber aslinya. Informasi serta data yang digunakan diperoleh dari tempat peneliti melakukan praktek kerja (magang) yaitu di Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari informasi di dalam beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dan memiliki kajian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan informasi tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi secara deskriptif mengenai “Analisis kinerja Bank Sumut sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sumatera Utara dalam membantu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR merupakan pinjaman kredit atau modal kerja yang merupakan program pemerintah melalui bank yang diberikan pada UMKM tetapi belum bankable. Program KUR bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang sektor riil, yang berfokus pada penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan. Tujuan KUR diantaranya: (a). mendorong perkembangan UMKM dan pertumbuhan di Sektor Riil, (b). melalui lembaga keuangan, diharapkan akses pembiayaan pada UMKM dapat meningkat. (c). salah satu upaya dalam penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan serta dapat memperbanyak lapangan pekerjaan.

2. Sasaran program KUR.

Program Kredit Usaha Rakyat memiliki sasaran pada para pelaku usaha baik individu maupun kelompok yang memiliki prospek usaha yang terus berkembang dan dapat ditingkatkan. Para pelaku usaha tersebut diharapkan memiliki akses terhadap program pendanaan dari berbagai lembaga keuangan seperti koperasi, lembaga simpan pinjam, bank, dan lain sebagainya. Sasaran kredit usaha rakyat sebenarnya adalah UMKM jika dilihat dari sisi kelembagaan, Bidang usaha yang di izinkan untuk menerima program KUR yaitu semua bidang usaha produktif.

3. Mekanisme Pelaksanaan dan Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

a. Pelaksanaan KUR

- Perusahaan penjamin kredit diberikan Penyerahan Modal Negara (PMN) oleh pemerintah.
- IJP sebesar 3,25% dibayar oleh pemerintah per tahunnya dari outstanding Kredit Usaha Rakyat.
- Hak dan kewajiban semua pihak beserta mekanisme kredit usaha rakyat (KUR) di jamin di dalam MoU antara Bank Pelaksana,

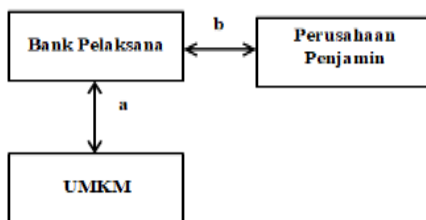
Perusahaan Penjamin, serta Pemerintah.

- Bank adalah pihak penyalur KUR dan untuk dana yang disalurkan adalah asli dana komersil dari bank itu sendiri.
- Pembayaran cicilan pokok dan bunga wajib dilaksanakan oleh debitur KUR kepada pihak Bank.
- Daftar Nominatif Penerima Kredit Usaha Rakyat diajukan oleh bank pelaksana.
- Sertifikat Penjamin (SP) diterbitkan oleh PPK sesuai dengan S.O.P KUR.
- Bank pelaksana meminta klaim dari perusahaan penjamin untuk menjamin kredit dengan berdasarkan kolektabilitas 4 dan 5.
- Setelah perusahaan penjamin kredit memverifikasi klaim yang sudah diajukan, perusahaan penjamin kemudian akan membayar klaim tersebut.

b. Penyaluran KUR

1. Bank Pelaksana langsung memberikan KUR kepada UMKM.
2. Secara tak langsung, tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *executing*.
3. Secara tak langsung, tetapi lewat pihak linkage dalam bentuk *channeling*.

Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara langsung kepada usaha mikro kecil menengah:



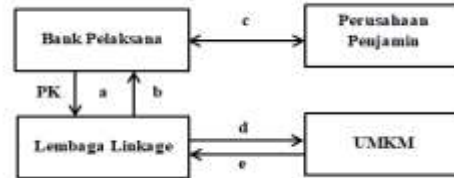
Keterangan:

- a. Bank pelaksana membuat analisis langsung kepada calon debitur. Jika hasil penilaian bagus dan mendapat persetujuan dari Bank Pelaksana, maka calon debitur dapat

melakukan penandatanganan perjanjian kredit.

- b. Bank pelaksana membuat pengajuan penjaminan kredit kepada perusahaan penjamin.

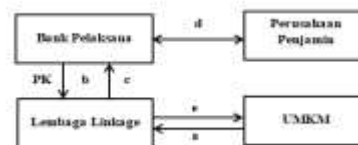
Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara tidak langsung tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *executing*:



Keterangan:

- a. Bank pelaksana mendapat permohonan kredit dari Lembaga linkage.
- b. Bank Pelaksana menganalisis kelayakan calon debitur. Jika hasilnya bagus, Bank Pelaksana akan menandatangani perjanjian kredit bersama lembaga linkage.
- c. Perusahaan penjamin menerima permohonan penjaminan kredit dari Bank Pelaksana.
- d. UMKM menerima kredit atau pinjaman dari Lembaga Linkage yang diterima dari Bank Pelaksana.
- e. Calon debitur UMKM membayarkan kembali kewajiban kredit atau pinjaman kepada pihak Lembaga Linkage. Kemudian pihak Lembaga Linkage bertanggung kepada Bank pelaksana mengenai pelunasan KUR.

Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara tak langsung tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *channeling* :



Keterangan:

- a. UMKM memberi kuasa pada pihak lembaga linkage untuk dapat menjamin agunan kepada Bank pelaksana agar UMKM bisa mendapatkan kredit atau pinjaman dari Bank pelaksana.
- b. Setelah UMKM diwakili oleh lembaga linkage mengajukan permohonan kredit kepada Bank Pelaksana, kemudian akan Bank Pelaksana menganalisis kelayakan calon debitur. Jika hasilnya baik, maka Bank Pelaksana akan:
 1. Melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit bersama UMKM.
 2. Lembaga Linkage melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit atau Pinjaman bersama Bank Pelaksana atas dasar kuasa yang diberikan oleh UMKM.
- c. Perusahaan penjamin menerima permohonan penjaminan dari pihak bank pelaksana.
- d. UMKM menerima kredit atau pinjaman dari Lembaga Linkage yang diterima dari Bank Pelaksana. Debitur UMKM membayarkan kembali kewajiban kredit atau pinjaman kepada pihak Lembaga Linkage. Kemudian pihak Lembaga Linkage bertanggung kepada Bank pelaksana mengenai pelunasan KUR.

4. Analisis Data

Jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar di tahun 2021. Kemudian Di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp.2.539.599.000 sedangkan ditahun 2019 hanya sebesar Rp.2.131.872.000. Penyebabnya yaitu karena beberapa portofolio jenis kredit mengalami peningkatan, contohnya kredit pra pensiun meningkat sebanyak 274,14% setara dengan Rp.641.180.000 kemudian pada KUR Mikro sebanyak 220,81% setara dengan Rp.53.484.000. Tetapi apabila

dilihat berdasarkan jumlah debitur, debitur Bank SUMUT telah mengalami penurunan di tahun 2020 dari sebanyak 8.522 debitur menurun menjadi 31.549 debitur dan apabila dibandingkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

Bank SUMUT yang merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) pun menjadi penerima penempatan dana PEN yang mencapai Rp.1 triliun dari Kementerian Keuangan. Dana PEN tersebut kemudian disalurkan oleh Bank SUMUT melalui peningkatan penyaluran kredit kepada UMKM yang terkena dampak Covid-19 berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi stimulus dalam membangkitkan kembali perekonomian. Hingga 8 Desember 2020, dana PEN yang sudah dicairkan oleh Bank SUMUT sebesar Rp.832,8 miliar dari jumlah awal sebesar Rp.1 triliun yang sudah diberi kepercayaan oleh pemerintah pusat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha diharapkan memiliki akses terhadap program pendanaan dari berbagai lembaga keuangan seperti bank, koperasi, lembaga simpan pinjam, dan lain sebagainya. Sasaran kredit usaha rakyat sebenarnya adalah UMKM jika dilihat dari sisi kelembagaan, bidang usaha yang di izinkan untuk menerima program KUR yaitu semua bidang usaha produktif.

Pada tahun 2021, jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar. Kemudian di tahun 2020, total kredit UMKM yang sudah tersalurkan oleh Bank SUMUT meningkat hingga mencapai 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp2.539.599.000 apabila dibandingkan tahun 2019 hanya sebanyak

Rp.2.131.872.000. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa portofolio jenis kredit yang terus maningkat, terutama kredit pra pensiun sebesar 274,14% atau setara dengan Rp.641.180.000 dan KUR Mikro sebesar 220,81% atau setara dengan Rp.53.484.000. Tetapi apabila dilihat berdasarkan jumlah debeturnya di tahun 2020, Bank SUMUT mengalami penurunan jumlah debitur sekitar 8.522 nasabah atau setara dengan 21,27% berubah menjadi 31.549 debitur dan sedangkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristanto, E. (2019). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2841>
- [2] Dendawijaya. (2015). ANALISIS PERSEPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM DI KOTA BATAM (Studi kasus pada *Jurnal Akuntansi Barelang*, 141–152. <http://113.212.163.133/index.php/jab/article/view/1608>
- [3] Kang, J. K., & Stulz, R. (2022). Journal of financial economics. *Journal of Financial Economics*, 46(1), 3–28.
- [4] Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- [5] Manajemen, S. N., Fakultas, A., Unp, B., Kasus, S., Pt, D. I., Rakyat, B., Unit, I., Manajemen, S. N., & Fakultas, A. (2020). (KUR) TERHADAP USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH Kredit dan Non Performing Loan Rincian Kredit
- [6] Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). *Business and Accounting Education Journal Abstrak Info Artikel*. 1(3), 247–257. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- [7] Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- [8] Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- [9] Setelah, P. (2021). *Pandemi*.
- [10] Sibuea, J. (2019). Analisis perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat (kur) pada pt bank sumut cabang koordinator medan.
- [11] Untuk, D., Sebagai, M., & Akuntansi, P. S. (2017). *Dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit Pada Pt . Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda*.
- [12] Wardhana, M. (2017). Skema Alternatif Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Umkm Dengan Peran Pemerintah Daerah Sebagai Avalis. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.25157/jigj.v5i1.151>
- [13] Wiratna, S., & Lila, U. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- UMKM Menurut Kelompok Bank. September*, 49–58.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

STRATEGI PEMASARAN PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
DI KOTA MEDAN

Oleh

Rina Aldila¹, Fauzi Arif Lubis²

^{1,2}Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email: ¹rinaaldila093@gmail.com, ²Fauziariflubs@uinsu.ac.id

Abstrak

Di era modern sekarang ini, manusia hidup dengan berbagai risiko dan bahaya. Mereka bahkan tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan di mana mereka akan menghadapi kematian. Asuransi adalah sarana keuangan dalam mengatur kehidupan rumah tangga baik dalam menghadapi segala hal risiko mendasar seperti kematian dan kekayaan. Dalam proses pemasaran, penting penerapan strategi diperlukan dengan target utama perusahaan untuk mencapai jangkauan pasar yang luas. Untuk ini, strategi sebelum memasuki pasar dengan merinci semua menyatukan rencana secara menyeluruh dan terpadu untuk memastikan tercapainya tujuan utama perusahaan melalui penerapan strategi yang tepat. Hasil penelitian strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT. Prudential Life Assurance Kota Medan adalah perusahaan melakukan perekrutan, pelatihan dan memotivasi para karyawannya terkait dengan komponen 5P yaitu Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), Promosi (*Promotion*), dan Orang (*People*).

Kata Kunci: Strategi, Pemasaran, Asuransi syariah

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada zaman modern sekarang ini berbagai macam risiko dan bahaya. Manusia itu sendiri tidak tau apa yang akan terjadi pada hari esok hari dimana ia akan meninggal dunia. Risiko yang mengancam manusia sangatlah beragam, mulai dari kecelakaan transportasi udara, kapal hingga angkutan darat. Manusia juga menghadapi kecelakaan kerja, kebakaran, perampokan, pencurian, terkena penyakit bahkan kematian itu sendiri. Masa depan adalah sesuatu yang tidak pasti. Ketidakpastian itu selalu berkaitan dengan risiko. Siapakah yang akan menanggung risiko untuk masa depan kita. Penanggungnya yaitu diri sendiri, dengan menyisihkan sebagian harta untuk menanggung kebutuhan masa depan yang tidak pasti.

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggung jawaban merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia barat yang lahir bersamaan dengan adanya

semangat pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada modern dan berlanjut pada masa kini. Dasar yang menjadi semangat operasional asuransi modern adalah berorientasikan pada sistem kapitalis yang intinya hanya bermain dengan pengumpulan modal untuk keperluan pribadi atau golongan tertentu. Lain halnya dengan asuransi syariah. Asuransi dalam literature keislaman lebih banyak bernuansa sosial dari pada ekonomi atau profit oriented (keuntungan bisnis).

Hal ini dikarenakan adanya aspek dan tolong menolong yang menjadi dasar utama dalam menegakkan praktik asuransi dalam islam. (Ali dalam Ernawati & Rifa'i, 2018). Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang strategi pemasaran produk pada PT Prudential Life Assurance di Kota Medan.

LANDASAN TEORI

a. Definisi Auransi Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya menjelaskan tentang definisi asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Didalam al-qur'an telah dijelaskan tentang konsep asuransi dan mempunyai muatan nilai-nilai asuransi seperti tolong menolong atau menghilangkan kesukaran sesama manusia. Seperti firman Allah QS. Al-Maidah [4]: 2 yang berbunyi:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) dalam hal kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

b. Strategi dan Bauran Pemasaran

Kotler mendefinisikan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya terdiri dari individu dan kelompok dalam mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Menurut Tjiptono, strategi pemasaran adalah pernyataan (baik secara implisit maupun eksplisit) mengenai bagaimana suatu mereka atau lini produk mencapai tujuannya. Strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing dan berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dana program pemasaran yang

digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut. (Tjiptono, 2008).

Menurut Sofjan Assauria strategi pemasaran adalah rencana yang menyeluruh, terpadu, dana menyatu dibidang pemasaran. Yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan, dengan kata lain pemasaran adalah serangkaian sasaran dan tujuan. Kebijakan dana aturan yang memberi arah usaha-usaha pemasaran dari waktu ke waktu, apad masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasi, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang berubah-ubah. (Assauri, 2004).

Marketing Mix merupakan kombinasi variabel atau kegiatan inti dari sistem pemasaran, variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi reaksi para pembeli atau konsumen. Jadi Marketing Mix terdiri dari himpunan variabel yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dalam pasar sasarnya. Variabel atau kegiatannya tersebut perlu dikombinasikan dan dikoordinasikan oleh perusahaan seefektif mungkin dalam kegiatan pemasarannya. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya sekedar memiliki kombinasi kegiatan yang terbaik saja, akan tetapi dapat mengkoordinasikan berbagai kegiatan marketing mix tersebut untuk melaksanakan program pemasaran secara efektif. (Zainal, 2017).

Dalam strategi pemasaran, terdapat bauran pemasaran (marketing mix), yang menetapkan komposisi terbaik dari kelima komponen atau variabel pemasaran, untuk dapat mencapai sasaran pasar yang dituju sekaligus mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Kelima unsur variabel tersebut terdiri dari produk (*product*), harga

(*price*), tempat (*place*), promosi (*promotion*) dan orang (*people*). (Zainal, 2017).

1) Produk (*Product*)

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapat perhatian, dimiliki digunakan atau dikonsumsi, yang meliputi barang secara fisik, jasa, kepribadian, tempat, organisasi dan gagasan atau buah pikiran. Tujuan utama strategi produk adalah untuk dapat mencapai sasaran pasar yang dituju dan meningkatkan kemampuan bersaing atau mengatasi persaingan. Oleh karena itu, strategi produk sebenarnya merupakan strategi pemasaran, sehingga gagasan atau ide untuk melaksanakannya harus datang dari bagian atau bidang pemasaran. Faktor-faktor yang terkandung dalam suatu produk adalah mutu atau kualitas, penampilan (*features*), pilihan yang ada (*option*), gaya (*styles*), merek (*brand names*), pengemasan (*packing*), ukuran (*size*), jenis (*product lines*), macam (*product item*), jaminan (*warranties*), dan pelayanan (*service*). (Assauri, 2009). Produk jasa adalah suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.

2) Harga (*Price*)

Harga (*price*) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Pada setiap produk dan jasa yang ditawarkan, bagian pemasaran berhak menentukan harga produknya, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga adalah: biaya, keuntungan, praktek saingan dan perubahan keinginan pasar. Kebijakan harga ini menyangkut pula penetapan jumlah potongan dan sebagainya yang berhubungan dengan harga.

Hendaknya setiap perusahaan dapat menetapkan harga yang paling tepat yang dapat memberikan keuntungan yang paling baik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Tempat (*Place*)

Tempat dalam pemasaran dapat diartikan sebagai proses distribusi atau penyaluran. Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga dan tempat saat dibutuhkan). (Tjiptono, 2008). Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerahan jasa kepada pelanggan dan dimana itu akan berlangsung. Tempat juga penting sebagai lingkungan sebagai bagian dari manfaat dari jasa.

4) Promosi (*Promotion*)

Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang penting bagi perusahaan dalam upaya mempertahankan kontinuitas serta meningkatkan kualitas penjualan untuk meningkatkan kegiatan pemasaran dalam hal memasarkan barang atau jasa dari suatu perusahaan. Promosi adalah komunikasi oleh pemasaran yang menginformasikan dan mengingatkan calon pembeli tentang sebuah produk untuk mempengaruhi suatu pendapat atau memperoleh suatu respons (Lamb, Hair, dan Mc Daniel, 2001).

Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), atau mengingatkan orang-orang tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu, ataupun rumah tangga (Simamora, 2003:285). Elemen terakhir dari sistem adalah gangguan (*hoises*). Elemen-elemen tersebut berada dalam sebuah sistem yang digambarkan

sebagai model komunikasi. Promosi Penjualan (*Sales promotion*), merupakan salah satu dari bauran promosi. Promosi penjualan menggambarkan insentif-insentif dan hadiah-hadiah untuk membuat para pelanggan membeli barang-barang perusahaan secara langsung. (Suriyanto & Istriani, 2019). Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa..

5) Orang (People)

Bagi sebagian besar jasa, orang merupakan unsur vital dalam bauran pemasaran. Orang berfungsi sebagai penyedia jasa sangat mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan. Untuk mencapai kualitas diperlukan pelatihan staf sehingga karyawan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini dilakukan di PT Prudential Life Assurance Kota Medan Jl. Padang Golf Komp. CBD Polonia Blok E No. 94-98 Medan Polonia, Sumatera Utara. Kemantapanpeneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode penelitian kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik guna mencari dan menemukan pemahaman ataupun pengertian tentang suatu fenomena dalam latar yang berkonteks khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemasaran internal yaitu tugas merekrut, melatih, dan memotivasi karyawan-karyawan yang kompeten, yang ingin melayani pelanggan dengan baik. Pemasaran yang cerdas menyadari bahwa aktivitas pemasar di dalam perusahaan bisa

menjadi sepenting atau bahkan lebih penting daripada aktivitas pemasar yang diarahkan keluar perusahaan. Tidak masuk akal menjanjikan pelayanan yang prima sebelum staff perusahaan siap memberikannya. Perusahaan terlebih dahulu menentukan target pasar sesuai dengan produk yang akan dia tawarkan kepada para calon nasabahnya. Dalam hal ini PT. Prudential Life Assurance Kota Medan dalam mengambil keputusan memperhatikan komponen-komponen bauran Pemasaran (*marketing mix*), yang terdiri dari Produk, Harga, Promosi, Tempat, dan Orang.

1. Produk (*Product*)

- a) Keragaman Produk. PT Prudential Life Assurance Kota Medan mempunyai beberapa produk asuransi seperti PRUlink Investor account, PRUlink assurance account, PRUlink syariah assurance account, PRUlink syariah investor account, dan PRUmy child. Dengan adanya produk asuransi tersebut nasabah dapat memilih jenis asuransi dan investasi apa yang akan dipilih.
- b) Kualitas Produk. PT Prudential Life Assurance Kota Medan berusaha membuat mutu yang ada pada setiap produk asuransi yang mampu bersaing. Karena PT. Prudential Life Assurance Kota Medan bergerak di bidang jasa. Jadi tolak ukur dari kualitas suatu produk adalah pelayanan atau tanggapan, keluhan, dan sikap konsumen terhadap pelayanan suatu produk. Selama ini tidak ada keluhan nasabah terbukti dengan peningkatan jumlah nasabah pada tiap bulannya.
- c) Ciri Produk. Produk harus mempunyai ciri yang

- menonjol agar konsumen tertarik. Misalnya pada produk PRUlink Syariah Assurance Account yang menggunakan akad Tijarah atau disebut dengan wakalah bil ujah.
- d) Merek Produk. PT Prudential Life Assurance Kota Medan memberikan suatu nama produknya berbeda dengan nama produk perusahaan asuransi lainnya. Dengan nama yang khas, dan mudah dipahami PT. Prudential Life Assurance Kota Medan dapat menarik nasabah.
- e) Keistimewaan Produk. Agar nasabah dapat tertarik pada produk PRUlink Syariah Assurance Account, maka PT. Prudential Life Assurance Kota Medan memberikan keistimewaan pada produknya.
2. Harga (*Price*)
Yang dimaksud harga pada perusahaan asuransi adalah biaya premi. PT Prudential Life Assurance Kota Medan contohnya pada Produk PRUlink Syariah Assurance Account. Biaya premi minimum yaitu Rp. 400.000 dan maximum Unlimited atau tidak terbatas. Usia, jenis pekerjaan dan status merokok juga mempengaruhi nilai biaya premi, dengan semakin tinggi usia seseorang, maka biaya premi asuransi akan semakin mahal.
3. Tempat (*Place*)
PT. Prudential Life Assurance Kota Medan terletak Jl. Padang Golf Komp. CBD Polonia Blok E No. 94-98 Medan, Sumatera Utara
4. Promosi (*Promotion*)
Untuk memperkenalkan produk dan sebagai usaha mengoptimalkan pemasaran PT. Prudential Life Assurance Kota Medan mempunyai strategi promosi sebagai berikut:
- a) Periklanan. Dalam promosi periklanan oleh PT. Prudential Life Assurance Kota Medan yaitu menggunakan media cetak atau elektronik seperti iklan di televisi, pemasangan spanduk, papan reklame, brosur dan koran. Dalam mengiklankan produknya PT. Prudential Life Assurance Kota Medan lebih menonjolkan keistimewaan produk dan keuntungan lainnya.
- b) Personal Selling. PT. Prudential Life Assurance Kota Medan memfokuskan melakukan promosi dengan cara Personal Selling untuk meningkatkan promosi. Yaitu Para pemasar (pemasar) menjual langsung kepada individu-individu langsung. Karena dengan promosi personal selling maka para pemasar dapat bertatap muka langsung dengan para nasabah ataupun calon nasabah.
5. Orang (*People*)
PT. Prudential Life Assurance Kota Medan memberikan pelayanan tentang produk-produk PT. Prudential Life Assurance Kota Medan kepada pelanggan dengan melalui telephone, E-mail, dan juga dapat mengakses websitenya yang dapat di akses dengan mudah serta bisa bertemu secara langsung dengan nasabah. Disamping itu, pelayanan oleh PT. Prudential Life Assurance Kota Medan dengan ramah, sopan dan rapi. Salah satu kunci yang paling penting untuk menjaga

kualitas kinerja PT. Prudential Life Assurance Kota Medan adalah mengembangkan dan mendidik karyawannya secara berkesinambungan.

PT. Prudential Life Assurance Kota Medan memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang unggul adalah penopang utama untuk menjadi pemimpin pasar dan pengembangan asuransi. Untuk melahirkan SDM yang unggul, PT. Prudential Life Assurance Kota Medan menumbuh kembangkan budaya pembelajaran serta berkelanjutan dan didukung dengan fasilitas-fasilitas terbaik.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT. Prudential Life Assurance Kota Medan adalah perusahaan melakukan perekrutan, pelatihan dan memotivasi para karyawannya terkait dengan komponen 5P yaitu Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), Promosi (*Promotion*), dan Orang (*People*).

Saran

Dalam memperluas strategi pemasaran sebaiknya PT. Prudential Life Assurance Cabang Kota Medan lebih memperluas jangkauan konsumen dengan bekerjasama dengan berbagai instansi-instansi yang berada di Medan. Hendaknya PT. Prudential Life Assurance Cabang Kota Medan lebih meningkatkan dalam mengidentifikasi kesempatan atau peluang dengan tujuan untuk menjagakelemahan dan juga persaingan yang akan dihadapi di masa kini dan masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assauri, Sofjan. (2004). Manajemen perusahaan. Ed. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Ernawati, Rifa'I MN. (2018). *Strategi Pemasaran Produk PRULink Syariah Assurance Account Pada PT. Prudential Life Assurance Cabang Kota Malang*. FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3 (1): 53-65.
- [3] Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*, Ed.3. Yogyakarta: Andi.
- [4] Veithzal, Rifai Zainal, et al. (2017). *Islamic Marketing Management*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Iltiham MF. Wahyuni D. (2016). *STRATEGI AGEN ASURANSI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH (Studi kasus di PT. Asuransi Takaful Indonesia Malang)*. Malia, Volume 7 (1): 1-26.
- [6] Mashnu'ah, Siti. (2010). *Strategi Pemasaran Produk Fulprotek PT. Asuransi Takaful Keluarga Dan Bank Muamalat Indonesia*. Al-Iqtishad. Volume 2(2): 103-124.
- [7] Suriyanto KN, Istriani E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Online Grab-Cardi Yogyakarta

**PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI KEUANGAN DAN *MINDSET*
ENTREPRENEUR TERHADAP KINERJA UMKM DI PASAR IR SOEKARNO
SUKOHARJO**
(Studi Pasar Ir Soekarno Sukoharjo 2021)

Oleh

Elsa Dwi Ramanti¹, Astuning Saharsini²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹elsadwiramanti13@gmail.com, ²astuning.saharsini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 1.021 pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno. Sampel penelitian ini ada 91 responden dengan menggunakan rumus teknik solvin. Sampel yang berjumlah 91 responden di uji menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dari penelitian ini diharapkan para pelaku usaha dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan mengembangkan kreativitas dengan menciptakan produk baru untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kata kunci : Keuangan, *Mindset*, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah banyak dijumpai di sepanjang jalan dan semakin tahun semakin banyak pelaku UMKM. Hal ini berarti UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya (Izzah dkk, 2017). Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah UMKM dalam satuan unit sekitar 65.465.497 unit atau dalam persentase 99,99% yaitu total keseluruhan pelaku UMKM di Indonesia tahun 2019, sedangkan usaha besarnya hanya sekitar 0,01% atau 5.637 unit. Pelaku UMKM setiap tahunnya mengalami perkembangan salah satunya yaitu Kabupaten Sukoharjo. UMKM dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya Kabupaten Sukoharjo. UMKM dapat menjadi peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia, terutama bagi orang

yang membutuhkan pekerjaan seperti di zaman globalisasi seperti sekarang yaitu sulit mencari pekerjaan (Setiyawati & Hermawan, 2018). Jual beli berbagai kebutuhan sehari-hari seperti : pakaian, sayuran, buah-buahan, sembako, peralatan rumah tangga, barang elektronik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dengan pembeli di Pasar Ir Soekarno.

Tabel 1

Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2019
Hasil Penjualan Tahunan dan Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Total (Tenaga Kerja)	Persentase (%)	Pendapatan Per Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Usaha Mikro	109.842.384	89,04%	< Rp 300 juta	1 sampai 4
2	Usaha Kecil	5.930.317	4,81%	> Rp 300 juta s/d Rp 2,5 milyar	5 sampai 19
3	Usaha Menengah	3.790.142	3,07%	> Rp 2,5 milyar s/d Rp 50 milyar	19 ke atas

Sumber data : KEMENKOPUKM, DKUPP Semarang dan Badan Pusat Statistik

Persaingan berdagang saat ini sangat kompetitif dimana pelaku usaha di tuntut untuk berkreaitivitas membuat strategi dalam usahanya. Mengelola suatu usaha diperlukan keterampilan akuntansi yang berkualitas baik, sedangkan kenyataanya pengetahuan akuntansi dikalangan pelaku UMKM sudah melakukan pembukuan laporan keuangan meskipun belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Febrianty & Divianto, 2017). Keuangan pribadi dengan keuangan usaha pada pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno masih banyak yang digabung jadi satu. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pengelolaan pembukuan laporan keuangan. Pembukuan laporan keuangan bisa berantakan karena alur kas masuk dan kas keluar yang tidak jelas. Akibatnya pelaku usaha tidak mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian. Cara mewujudkan suatu harapan *mindset entrepreneur* dengan menjalankan pikirannya ke dalam bentuk nyata lewat perilaku dalam menjalankan usaha (Purba, 2021). *Mindset Entrepreneur* di Pasar Ir Soekarno dapat di lihat dari kreativitas cara pelaku usaha melakukan pemasaran. Selama masa pandemi pedagang harus bisa berpikir kritis agar dagangan tetap terjual dan mendapat penghasilan. Misal memfoto produk yang di jual lalu dimasukan ke akun media sosial yang mereka gunakan, dari sini dapat di lihat bagaimana pelaku usaha menggunakan kreativitasnya yang dapat menimbulkan *mindset entrepreneur* pada pelaku usaha di Pasar Ir Soekarno.

Tabel 2

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016 – 2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah (Unit)	11.187	19.804	19.804	20.580	224.905

Sumber data : DPKUKM Sukoharjo Menurut Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 jumlah UMKM ada 20.580. Pelaku UMKM berjualan produk

elektronik, makanan, minuman, jasa, pertanian, peternakan, kerajinan tangan, jamu, pakaian dan aksesoris. Hal ini dapat menumbuhkan kecintaan pada masyarakat terhadap produk lokal. Banyak produk unggulan yang sudah dihasilkan pelaku UMKM, bahkan ada beberapa diantaranya yang mampu menembus pasar internasional. Menciptakan strategi pemasaran dan promosi yang unik dapat mempengaruhi dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Misalnya mendaftar sebagai peserta di acara festival kuliner dan produk unggulan UMKM yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dari sini pelaku usaha dapat mempromosikan barang dagangannya agar menarik perhatian masyarakat dan dapat meningkatkan jumlah pembeli. Peningkatan kinerja UMKM perlu memperhatikan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan sering terabaikan karena masih banyak pelaku UMKM lebih memfokuskan pada kegiatan operasionalnya. Kurang pahamiya pengetahuan dasar pencatatan keuangan menyebabkan pelaku UMKM sulit menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar (Wiratama dkk, 2019). Seorang pengusaha dalam penggunaan teknologi informasi karena kurangnya pelatihan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja usahanya (Matandra, 2018). Kinerja UMKM juga membutuhkan motivasi yang tinggi, pengalaman dan pengetahuan untuk menjalankan usahanya (Wahid, 2017). Beberapa masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia dalam mengembangkan usahanya, kurangnya akses pemasaran produk yang dijual, kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalankan usahanya.

Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanistasya dkk, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur” menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, 2018) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kinerja karyawan pada UMKM di Kabupaten Sleman” menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sehingga penelitian ini tidak dapat diterima. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo?
2. Apakah *mindset entrepreneur* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo?

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan motivasi kepada pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan produk-produk yang inovatif dan berkualitas, serta mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan atau pendapatan pelaku UMKM.

LANDASAN TEORI

Pemahaman Informasi Keuangan

Menjalankan sebuah bisnis yang termasuk bagian terpenting yaitu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi informasi penting mengenai akuntansi bagi UMKM untuk mencapai keberhasilan usahanya. Pengambilan keputusan dalam

pengelolaan UMKM laporan keuangan akan menjadi dasar informasi akuntansi yang handal (Izzah dkk, 2017). Pemahaman merupakan cara, proses, memahami atau memahamkan. Seseorang dapat dikatakan pandai dalam akuntansi jika orang tersebut memiliki pemahaman di bidang akuntansi dan mengerti bagaimana proses akuntansi sampai laporan keuangan selesai dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Pemahaman sebagai faktor pendorong dalam keberhasilan menjalankan sebuah usaha (Ayem & Nugroho, 2020). Informasi merupakan kumpulan dari beberapa fakta atau pendapat kemudian diolah menjadi data yang bermanfaat dalam membuat keputusan (Silvia, 2020). Informasi yang andal adalah memberikan informasi yang jujur, netral dan tidak mementingkan kepentingan pihak tertentu (Puspasari & Purnama, 2018).

Keuangan bisa dikatakan sehat apabila selama bisnis berjalan pelaku usaha mampu mengelola keuangannya dengan baik. Pencatatan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan yang sebenarnya dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pemahaman informasi keuangan sebagai alat bantu pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola laporan keuangan. Untuk mencapai kesuksesan usaha laporan keuangan yang menjadi hal terpenting adalah informasi akuntansi. Pendidikan dalam menyusun laporan keuangan juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan (Devi & Herawati, 2017). Informasi keuangan dapat menjadi peran penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangannya dan digunakan untuk membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis, sehingga pelaku usaha dapat mempertimbangkan bisnisnya layak untuk diteruskan atau tidak.

Mindset Entrepreneur

Kata *mindset* terdiri dari kata “*mind*” dan “*set*”. *Mind* yang berarti ide, pikiran, atau menyimpan pengetahuan tentang segala hal yang sudah pernah terjadi atau dilakukan sendiri maupun kejadian apa saja yang pernah dibaca, dilihat. *Set* berarti cara berpikir seseorang pada perilaku dan sikap untuk menata masa depan. *Mindset* adalah seseorang yang berpikir dengan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk menentukan level keberhasilan hidupnya (Ahriyani, 2017). *Mindset* (pola pikir) adalah suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan (Suwarso, 2019). *Entrepreneur* (wirausaha atau wirausahawan) yaitu orang yang melakukan aktivitas wirausaha dengan dicirikan pandai atau bakat mudah mengenali produk baru, dapat menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen untuk membuat produk baru, memasarkan produk, serta mengatur permodalan membuat produk baru (Zakky, 2018). *Mindset* (cara berpikir) yaitu langkah dasar yang membawa kita pada tujuan yang ingin kita capai. *Entrepreneur* (wirausaha atau wirausahawan) yaitu mengubah dunia melalui ide seseorang dengan keyakinan yang kuat pada dirinya. Langkah awal menjadi *entrepreneur* atau pebisnis merupakan salah satu cara mencapai sebuah kesuksesan (Wijoyo dkk, 2021). *Mindset entrepreneur* merupakan kemampuan pelaku usaha untuk bertindak secara kreatif dan inovatif dengan merubah peluang menjadi kenyataan.

Cara mempertahankan daya saing dalam menjalankan bisnis yaitu mengubah *mindset entrepreneur*. *Mindset entrepreneur* menunjukkan cara berpikir mengenai bisnis dan memberikan peluang kepada pelaku usaha guna menghadapi ketidakpastian (Prastiwi dkk, 2019). *Mindset entrepreneur* penting dalam dunia bisnis karena, *mindset entrepreneur* akan memotivasi pelaku usaha untuk selalu melakukan inovasi-inovasi baru

untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan (Suaidy & Lewenussa, 2019). Pelaku usaha dalam mengembangkan *mindset entrepreneur* yang sukses dituntut untuk bertindak positif dan produktif dalam menjalankan bisnisnya. Pola pikir yang positif akan membawa pelaku usaha untuk berkembang dan memiliki potensi yang lebih baik dimasa depan (Haris & Taryono, 2020). Seorang pelaku usaha harus menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai proses yang harus diupayakan dengan tekun, kerja keras, dan usaha untuk mencapai tujuannya (Prastiwi dkk, 2019).

Kinerja Umkm

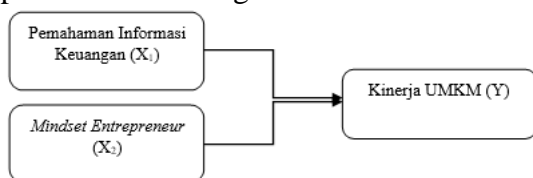
Kinerja yaitu suatu gambaran dari hasil akhir berbagai kegiatan yang sudah dikerjakan selama tugas dan tanggungjawab dilaksanakan (Komarudin, 2021). Jika suatu usaha telah melakukan kinerja yang baik maka perkembangan usaha yang dijalankannya semakin cepat meningkat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk sektor yang dapat membantu ekonomi daerah dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Kinerja UMKM merupakan suatu usaha yang akan diperoleh seorang pelaku usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa hal yang dapat meningkatkan kinerja UMKM yaitu seorang pengusaha yang berorientasi kewirausahaan tinggi, memiliki keberanian dalam mengambil resiko, proaktif dari seorang pemilik usaha dan berkreativitas dalam menjalankan bisnisnya (Arisah dkk, 2021).

Rendahnya kinerja UMKM di Indonesia disebabkan karena kualitas sumber daya manusia (SDM) atau kompetensi kewirausahaan yang rendah (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Masalah ini dapat berakibat pada kinerja pelaku UMKM, jika tidak diselesaikan dengan baik (Azhari dkk, 2020). Manfaat dari UMKM dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, misalnya dalam sektor industri lokal yang dapat menghasilkan

keberagaman dan keunikan yang jarang ditemui pada pelaku usaha sehingga tidak kalah bersaing dengan pelaku usaha lain (Widiastoeti & Sari, 2020). Kinerja UMKM merupakan hasil dari pencapaian kegiatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan hasil kinerja (Trianto dkk, 2017). Kinerja UMKM akan meningkat jika kompetensi sumber daya manusia (SDM) bekerja dengan baik (Suindari & Juniariani, 2020).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat membuat kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh pemahaman informasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Penelitian menurut (Septiani & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi kinerja UMKM di Sidoarjo. Sama dengan penelitian menurut (Indriyati, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. Literasi keuangan yang meningkat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kinerja UMKM. Pengetahuan keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan menunjang kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pelaku UMKM bisa dikendalikan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : pemahaman informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo

2. Pengaruh *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM

Penelitian menurut (Nurfarida & Sarwoko, 2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Semakin besar orientasi kewirausahaan maka semakin berpengaruh terhadap kinerja. Orientasi kewirausahaan dalam hal ini yaitu kemampuan inovasi, proaktif terhadap peluang, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian menurut (Abadi, 2020) menyatakan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Proses belajar yang aktif pada tingkat individu terdapat cara belajar dengan mengikuti organisasi. Bergabung di organisasi dapat mengolah informasi menjadi pengetahuan baru dalam menjalankan usaha. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : *mindset entrepreneur* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo

METODE PENELITIAN

Obyek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman, Sukoharjo, Larangan Kulon, Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan September sampai Desember 2021. Pasar Ir Soekarno merupakan pusat perbelanjaan kebutuhan sehari-hari yang berada di Sukoharjo, karena berada di tengah kota dan letaknya strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Proses uji data penelitian menggunakan *Statiscal Product Service Solution* (SPSS) versi 19.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk angka kemudian dijelaskan secara baik (Rafiqa, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau hasil dari jawaban atas pertanyaan peneliti kepada responden yang berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik peneliti dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diukur menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi dari responden tentang permasalahan yang ada. Penelitian ini terdapat empat skala pengukuran yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju (Fitria dkk, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek disuatu wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, sehingga dapat ditentukan oleh peneliti untuk bahan belajar kemudian hasilnya dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam meneliti (Yuliyanto, 2020). Menurut Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukoharjo maka jumlah populasi dari penelitian ini ada 1.021 pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno.

Sampel adalah jumlah minimal bagian dari sekumpulan populasi (Indriyati, 2020). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus teknik solvin. Tujuan dari rumus teknik solvin guna menghitung jumlah sampel minimal (Fachry, 2020). Rumus teknik solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Jumlah populasi dari penelitian ini ada 1.021 pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno, jadi

jumlah sampel minimal yang harus diambil peneliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.021}{1 + 1.021(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.021}{1 + 1.021(0,01)}$$

$$n = \frac{1.021}{1 + 10,21}$$

$$n = \frac{1.021}{11,21}$$

n = 91,08 dibulatkan menjadi 91 responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 91 responden dari pelaku UMKM yang berada di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah suatu prestasi yang dicapai pengusaha selama usahanya berjalan sehingga berguna untuk mengambil keputusan pada kinerja yang sudah dilakukan namun masih kurang maksimal (Jannah dkk, 2019). Semakin pelaku usaha meningkatkan kinerjanya maka dapat membantu pengusaha dalam menjalankan usahanya. Indikator dari kinerja UMKM adalah 1) saya menerapkan kedisiplinan dalam bekerja untuk menunjang kinerja usaha (Dinesh, 2017). 2) saya selalu memenuhi permintaan pasar terhadap produk (Dinesh, 2017). 3) saya merasa tingkat kinerja usaha saya dari waktu ke waktu semakin sesuai dengan target penjualan (Vitaloka, 2020). 4) saya selalu semangat dalam bekerja (Ramanti, 2021). 5) saya mampu bersaing dalam pasar (Ramanti, 2021).

Pemahaman Informasi Keuangan

Pemahaman informasi keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usahanya, sehingga mempermudah atau membantu pengusaha dalam penyusunan pembukuan laporan keuangannya. Indikator dari pemahaman informasi keuangan adalah 1) saya mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar (Budhiastuti, 2020). 2)

saya memahami transaksi akuntansi dalam usaha yang saya jalankan (Budiastuti, 2020). 3) saya memahami pencatatan penyusunan laporan keuangan (Budiastuti, 2020). 4) informasi laporan keuangan disajikan dalam bentuk mudah dipahami (Lohanda, 2017). 5) informasi dalam laporan keuangan disajikan secara tepat waktu (Lohanda, 2017).

Mindset Entrepreneur

Mindset entrepreneur adalah cara berpikir pengusaha dalam menjalankan usahanya, dengan menciptakan kreativitas atau inovasi produk baru sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dan menambah jumlah pembeli. Indikator dari *mindset entrepreneur* adalah 1) saya mencari hal baru yang bisa saya kerjakan untuk meningkatkan pembeli (Rambe, 2017). 2) saya mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi (Rambe, 2017). 3) saya sedang memikirkan masa depan agar usaha saya tetap jalan (Rambe, 2017). 4) saya selalu berpikir positif terhadap hasil yang saya dapat (Rambe, 2017). 5) saya yakin hasil penjualan saya meningkat (Rambe, 2017).

Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti dapat menentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh atau penyebab adanya perubahan dari variabel dependen (Cahyani & Suardika, 2020). Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: pemahaman informasi keuangan (X1) dan *mindset entrepreneur* (X2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen (Cahyani & Suardika, 2020). Penelitian ini yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM.

Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dan untuk mengukur suatu variabel. Nilai validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel, jika r hitung hasilnya lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid (Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji signifikan ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner. Hasil kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,60 maka kuesioner tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui nilai residual normal tidaknya suatu distribusi data. Model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Mardiatmoko, 2020). Menguji data yang terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada kolom *asym sig (2-tailed)*. Nilai residual normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Lestari, 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya digunakan untuk regresi linear berganda. Uji multikolinieritas adalah terjadinya korelasi linear di antara variabel bebas (Sari dkk, 2020). Peneliti dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,1$ maka persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas. Jika nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan hasil yang digunakan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan atau observasi. Cara menguji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot atau Uji Gletser (Lohanda, 2017). Penelitian ini menggunakan scatter plot dimana jika titik-titik dalam hasil gambar terlihat menyebar artinya penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel mengikuti garis linear atau tidak, apabila ada variabel yang mengalami perubahan maka akan mempengaruhi variabel lain (Lohanda, 2017). Peneliti dapat mengetahui linier tidaknya dilihat pada kolom *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasilnya adalah linier, jika kolom *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya adalah tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Korelasi Simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil nilai signifikansi dibawah 0,05 artinya memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama, jika nilai signifikansi diatas 0,05 artinya tidak memiliki pengaruh secara simultan (Henaulu & Ardian, 2020).

b. Uji t (Korelasi Parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil nilai signifikansi <

dari 0,05 artinya memiliki pengaruh secara parsial, jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 artinya tidak memiliki pengaruh secara parsial (Dewi, 2021).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Saputra & Zulmaulida, 2020).

4. Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda untuk menganalisis data yang bersifat multivariate (lebih dari satu variabel independen). Analisis ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner dengan 15 pertanyaan kepada responden pelaku UMKM di Pasar Ir Soekarno mengenai pemahaman informasi dan *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM. Hasil dari pengumpulan data dari kuesioner maka diperoleh data demografi yang berjumlah 91 responden.

Tabel 3

Data Demografi

Keterangan	Kriteria	Jumlah responden
Jenis kelamin :	Perempuan	63
	Laki-laki	28
Usia :	12 – 22 tahun	15
	23 – 33 tahun	20
	34 – 44 tahun	20
	45 – 55 tahun	24
	56 – 65 tahun	12
Pendidikan terakhir :	SD	12
	SMP	23
	SMA	42
	Perguruan Tinggi (D3-S1)	14

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r table
Pemahaman_1	0,412	0,1735
Pemahaman_2	0,510	0,1735
Pemahaman_3	0,488	0,1735
Pemahaman_4	0,481	0,1735
Pemahaman_5	0,539	0,1735
Mindset_1	0,609	0,1735
Mindset_2	0,600	0,1735
Mindset_3	0,664	0,1735
Mindset_4	0,705	0,1735
Mindset_5	0,726	0,1735
Kinerja_1	0,672	0,1735
Kinerja_2	0,672	0,1735
Kinerja_4	0,534	0,1735
Kinerja_3	0,488	0,1735
Kinerja_5	0,402	0,1735

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai 0,1735. Hal ini berarti semua pertanyaan dalam setiap variabel pemahaman informasi keuangan (X1), *mindset entrepreneur* (X2), dan kinerja UMKM (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Informasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	5

Sumber : hasil data diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel 5 kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60. Hasil *Cronbach's Alpha* untuk pemahaman keuangan adalah 0,721 yang berarti lebih besar dari 0,60. Hal ini

berarti kuesioner untuk variabel pemahaman informasi keuangan adalah reliabel

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Mindset Entrepreneur*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	5

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6 kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60. Hasil *Cronbach's Alpha* untuk *mindset entrepreneur* adalah 0,846 yang berarti lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti kuesioner untuk variabel *mindset entrepreneur* adalah reliabel.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja UMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,778	5

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 7 kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60. Hasil *Cronbach's Alpha* untuk kinerja UMKM adalah 0,778 yang berarti lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti kuesioner untuk variabel kinerja UMKM adalah reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44310446
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas ini menggunakan uji non-parametric pada tabel *one sample kolmogorov-smirnov test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,261 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman Informasi	,886	1,128
	Mindset Entrepreneur	,886	1,128

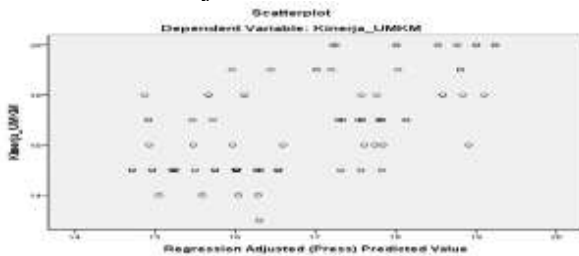
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 kriteria uji multikolinieritas yaitu jika nilai VIF lebih kecil 10 atau nilai *tolerance* lebih besar 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian ini nilai VIF 1,128 dan *tolerance* 0,886 maka, hubungan antara pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot terdapat titik-titik dalam terlihat menyebar, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_UMKM* Pemahaman Informasi	Between Groups	(Combined) 101,621	8	12,703	4,206	,000
	Linearity	61,189	1	61,189	20,258	,000
	Deviation from Linearity	40,432	7	5,776	1,912	,078
	Within Groups	247,676	82	3,020		
	Total	349,297	90			
Kinerja_UMKM* Mindset Entrepreneur	Between Groups	(Combined) 162,328	6	27,055	12,155	,000
	Linearity	145,991	1	145,991	65,590	,000
	Deviation from Linearity	16,338	5	3,268	1,468	,209
	Within Groups	186,968	84	2,226		
	Total	349,297	90			

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 10 pada kolom *deviation from linearity* dengan nilai sig (signifikansi) sebesar 0,078 untuk pemahaman informasi keuangan dan kinerja UMKM, dan 0,209 untuk *mindset entrepreneur* dan kinerja UMKM. Hal ini berarti pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM adalah linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	161,867	2	80,934	37,999	,000 ^b
	Residual	187,430	88	2,130		
	Total	349,297	90			

a. Predictors: (Constant), Mindset Entrepreneur, Pemahaman Informasi
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 11 pada kolom sig (signifikansi) nilainya 0,000 yaitu di bawah 0,05 berarti kedua variabel bebas tersebut secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

b. Uji t

Tabel 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,067	1,573		2,585	,011
	Pemahaman Informasi	,241	,088	,226	2,730	,008
	Mindset Entrepreneur	,520	,076	,570	6,875	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 12 pada kolom sig untuk pemahaman informasi keuangan nilai signifikannya adalah 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial pemahaman informasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kolom sig untuk *mindset entrepreneur* nilai signifikannya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial *mindset entrepreneur* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,463	,451	1,459

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 13 koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai R2 (*R Square*) atau R2 yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Nilai koefisien determinasi atau besarnya kontribusi pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,463 (atau 46,3%) untuk *R Square* atau 0,451 (atau 45,1%) untuk *Adjusted R Square*.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,067	1,573		2,583	,011
Perubahan Informasi	,241	,088	,226	2,730	,008
Mindset Entrepreneur	,520	,076	,570	6,875	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : hasil data diolah SPSS, 2021

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan kolom B (Beta), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,067 + 0,241X_1 + 0,520X_2 + e$$

- a) Persamaan regresi dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 4,067, artinya kinerja UMKM memiliki nilai sebesar 4,067 apabila tidak ada pemahaman

informasi keuangan dan *mindset entrepreneur*.

- b) Nilai koefisien regresi X1 (pemahaman informasi keuangan) sebesar 0,241, semakin pelaku UMKM paham dengan informasi keuangan maka dapat meningkatkan kinerja UMKM.
- c) Nilai koefisien regresi X2 (*mindset entrepreneur*) sebesar 0,520, semakin pelaku UMKM mampu mengembangkan kreativitasnya maka *mindset entrepreneur* dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Pembahasan

Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS terhadap hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh pemahaman informasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman informasi keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno, sehingga hipotesis pertama diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan sebagian besar para pelaku usaha di Pasar Ir Soekarno sudah memahami cara membuat pembukuan laporan keuangan dengan benar, pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan, informasi laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

2. Pengaruh *mindset entrepreneur* terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *mindset entrepreneur* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Abadi, 2020) bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketika peluang bermunculan dan seorang pelaku usaha mampu melihat peluang lebih banyak, hal ini dapat mempengaruhi *mindset entrepreneur* untuk memajukan usaha dan menambah penghasilannya (Torganda, 2021). Seorang pelaku usaha yang mampu mengubah pola pikirnya, fokus pada masa depan agar usahanya tetap jalan dan berusaha mengembangkan maupun menciptakan produk baru. Hal ini dapat menarik perhatian pembeli dan meningkatkan kinerja.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka menurut hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman informasi keuangan dan *mindset entrepreneur* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno. *Mindset entrepreneur* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno. Penelitian ini penulis memiliki keterbatasan yaitu variabel dalam penelitian ini hanya ada dua. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan variabel lebih dari dua. Saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini, pertama sebagai pelaku usaha harus mampu menyusun pembukuan laporan keuangan secara baik. Hasil pembukuan laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Kedua, sebagai seorang pengusaha harus mampu menciptakan produk baru agar jumlah pembeli selalu meningkat. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya penulis berharap penelitian tidak untuk diduplikat dan bisa menjadi referensi untuk penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadi, F., & Perkasa, D. H. (2020). MODEL HUBUNGAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP, ENTREPRENEURIAL CULTURE DAN ENTREPRENEURIAL MINDSET TERHADAP ORGANIZATIONAL PERFORMANCE MELALUI INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 15–28.
- [2] Ahriyani. (2017). *No Title*.
- [3] Arisah, N., Thaief, I., Hasan, M., Mustari., & Fatmawati. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(8), 2–7.
- [4] Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- [5] Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja umkm di wilayah purwokerto kabupaten banyumas. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariaiah*, 1(1), 68–77.
- [6] Cahyani, N. M. M., & Suardika, A. A. K. A. (2020). PENGARUH SISTEM PELAPORAN, PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PEMAHAMAN PERATURAN PEMERINTAH PADA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (SURVEI PADA DESA-DESA DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN

- BADUNG). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 544–571.
- [7] Deanisa, M. A. (2018). *kusumaningrum*. 20.
- [8] Devi, Herawati, S. (2017). *KEUANGAN PADA UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). 1(1)*.
- [9] Dewi, E. K. P. (2021). Pengaruh jenjang pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm kecamatan pamulang kota tangerang selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 30–48.
- [10] Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku*. 73–79.
- [11] Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, March 2018*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- [12] Fachry, H. (2020). *RESPON SISWA SMAN 10 PEKANBARU TERHADAP SOSIALISASI LARANGAN MEMBAWA KENDARAAN BAGI SISWA DI KOTA PEKANBARU*. 3908.
- [13] Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar Sak Etap Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/11318>
- [14] Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Dan Kinerja UMKM. *Journal Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- [15] Haris, I., & Taryono. (2020). MENGEMBANGKAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN MILENIAL INDONESIA: MENDENGARKAN APA KATA PARA AHLI. *Journal Of Islamic Business Management Studies*, 01(1), 1–10.
- [16] Henaulu, A. K., & Ardian, S. (2020). Uji Statistika Kualitas Pelayanan Bagi Wisatawan Difabel Pada Wisata Bahari (Studi Kasus Daerah Wisata Desa Suli). *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 18(1), 43–48.
- [17] Indriyati, N. (2020). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM BATIK DI KABUPATEN TEGAL. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- [18] Jannah, M., Irawati, A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrpreneurship*, 5(1), 33–48.
- [19] Komarudin. (2021). IMPLEMENTASI ORIENTASI DAN STRATEGI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCAPAI PENINGKATAN KINERJA UMKM. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, VIII(1), 66–78.
- [20] Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- [21] Lestari, S. (2021). *Pengaruh aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan*

- menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo.
- [22] Lohanda, D. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP*. <http://eprints.uny.ac.id/>
- [23] Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of . *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- [24] Matandra, Z. (2018). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KINERJA KARYWAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI WILAYAH KOTA MAKASSAR*. In *Repository UIN Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13062>
- [25] Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). *Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja usaha*. 15(48), 93–104.
- [26] Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Suardika, I. K. (2019). Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan Umkm Di Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2159>
- [27] Purba, S. F. (2021). *Gambaran Entrepreneurial Mindset Pada Pedagang Umkm Di Medan Tuntungan*. 21. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13106/2/168600338> - Stefany Febrianinta Purba - Fulltext.pdf
- [28] Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- [29] Rafiq, F. (2018). *ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN DI KOTA PADANG*. *E-Skripsi Universitas Andalas*.
- [30] Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Urnal Economia*, 15(1), 48–59.
- [31] Saputra, E., & Zulmaulida, R. (2020). Pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan komunikasi matematis melalui analisis koefisien determinasi dan uji regresi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 4(2), 69–76.
- [32] Sari, I. M., Rinaldi, A., & Putra, F. G. (2020). Pengaruh sisa hasil usaha (shu) pada koperasi menggunakan regresi linear berganda. *MAJU*, 7(2), 110–120.
- [33] Septiani, R.N. Wuryani, E. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO*. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16> ISSN
- [34] Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>

- [35] Silvia, R. (2020). ANALISIS PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KERAJINAN KULIT HELLOS COLLECTION DI DESA DILEM KECAMATAN KEPANJEN MALANG. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- [36] Suaidy, H., & Lewenussa, R. (2019). Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong. *Sentralisasi*, 8(1), 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/235993720.pdf>
- [37] Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- [38] Suwarso. (2019). Pola Pikir Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 277–287.
- [39] Torganda, L. E. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN DENGAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN PADA PELAKU USAHA MIKRO. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/38622>
- [40] Trianto, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- [41] Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/295/207>
- [42] Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisa, Predeksi Dan Informasi*, 21(1), 1–15.
- [43] Wijoyo, H., Sanchia, W., Ryana, G., Insan, U., & Mandiri, C. (2021). *Budaya dan team kerja* (Issue May).
- [44] Wiratama, B., Kriswanto, Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Santriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal Bayu. *Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 17(1), 16–24. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/21199/9709>
- [45] Yuliyanto, W. (2020). Pengaruh Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan di Toko Alea Shopid Kebumen. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(2), 168–172.
- [46] Izzah, Ismatul. Susbiyani, Arik. Syahfrudin, Achmad. (2017). Pengaruh Kualitas Daya Manusia Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/265/>
- [47] Asnawati. (2021). *Kewirausahaan Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*. Malang: Penerbit Cv. Literasi Nusantara Abadi. KEWIRAUSAHAAN: Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis - Asnawati, SE., MM. - Google Buku
- [48] https://www-krjogja-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/ratusan-kios-dan-los-di-pasar-ir-soekarno-dibiarkan-kosong/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAaw%3D%3D#aoh=16321029684021&referrer=

- https://www.google.com&mp_tf=Dari%20%251%24s&share=https://www.krjogja.com%2Fberita-lokal%2Fjateng%2Fklaten%2Ffratusan-kios-dan-los-di-pasar-ir-soekarno-dibiarkan-kosong%2F. Diakses 20 September 2021.
- [49] <https://dpkukm.sukoharjokab.go.id/dpkukm-dalam-angka/umkm>. Diakses pada 7 Oktober 2021
- [50] <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>. Diakses pada 09 Oktober 2021.
- [51] <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>. Diakses 11 Oktober 2021
- [52] <https://dkupp.semarangkab.go.id/2021/01/07/klasifikasi-umkm-menurut-uu-nomor-20-tahun-2008/>. Diakses pada 16 November 2021.
- [53] <https://m.solopos.com/pemkab-sukoharjo-pengin-bikim-pusat-oleh-oleh-gandeng-umkm-lokal-1114603>. Diakses 25 Januari 2022.
- [54] <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/promosi-produk-unggulan-pelaku-umkm-resmi-tempat-gpppd-graha-wijaya/>. Diakses 25 Januari 2022.

.....
**MANFAAT DAN MEKANISME PENYELESAIAN KLAIM ASURANSI PADA PT KPM
 ASURANSI PRUDENTIAL MEDAN**

Oleh

Yohana Ariska Putri Nasution¹, Fauzi Arif Lubis²

^{1,2}Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
 Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email : ¹yohanaariskanasution@gmail.com, ²Fauziariflbs@uinsu.ac.id

Abstrak

Asuransi merupakan bidang dalam kesehatan maupun ekonomi yang sudah ada di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda. Asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat luas guna mengatasi hal-hal tidak terduga. Ada beberapa manfaat yang didapat oleh pemakai jasa asuransi yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan pemakai jasa asuransi. Dalam melakukan asuransi, langkah awal yang dilakukan adalah dengan membuat kesepakatan antara calon pemakai jasa asuransi dengan pihak pemberi jasa asuransi dimana pada jurnal ini adalah PT KPM Asurnasi Prudential Medan. Dalam melakukan asuransi, ada saatnya pemakai jasa asuransi dapat melakukan klaim asuransi apabila diperlukan dengan syarat dan mekanismen tertentu.

Kata Kunci: Asuransi, Klaim asuransi, Manfaat, Mekanisme.

PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi maupun kesehatan ada bidang yang bernama asuransi dimana asuransi merupakan bidang yang memberikan jaminan kepada konsumen atas jasa yang diasuransikan. Dalam dunia ekonomi, asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang memusatkan kegiatan operasional pada bidang layanan jasa kepada masyarakat luas tidak terbatas pada usia, golongan, gender, dan kasta yang mana diberikan dengan tujuan untuk mengatasi resiko dalam kehidupan sehari-hari apabila terjadi kejadian tidak terduga sewaktu-waktu. Tujuan dari adanya layanan akuntansi adalah memberikan rasa aman kepada konsumen asuransi atas setiap kejadian tidak terduga yang dialami.

Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan jasa asuransi. Perusahaan asuransi pertama di Indonesia bernama Samarang Sea yang didirikan oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1816. Saat ini sudah tercatat lebih dari 50 perusahaan

asuransi yang beroperasi di Indonesia. Kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya asuransi masih tergolong rendah karena banyak masyarakat Indonesia yang masih belum percaya terhadap jasa yang diberikan oleh pihak asuransi. Namun, seiring dengan perkembangan waktu banyak masyarakat Indonesia yang mulai percaya dengan jasa asuransi.

Dalam bidang asuransi ada kegiatan yang bernama klaim asuransi, klaim asuransi sendiri merupakan kegiatan yang berkonteks memberikan permintaan atas tuntutan pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh polis asuransi. Klaim asuransi diajukan oleh pemakai jasa asuransi terhadap perusahaan asuransi yang berkaitan untuk memberikan manfaat atas asuransi yang telah disepakati. Dalam klaim asuransi ada beberapa manfaat yang dapat diterima oleh pemakai jasa asuransi dimana manfaat tersebut berdampak positif terhadap kehidupan pemakai yang akan dibahas pada tulisan ini secara menyeluruh. Dalam klaim asuransi juga terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui oleh pihak yang

ingin mengajukan klaim asuransi agar klaim asuransi dapat diproses secepat mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Menurut (Yin, 1988) mengutip dari Hart dalam bukunya, “*Doing a Literature review*”, studi literatur merupakan metode penelitian yang di susun sebagai ringkasan secara objektif, menyeluruh dan analisis kritis mengenai suatu literatur ilmiah penelitian dan literatur non-ilmiah yang masih relevan dengan bahasan yang diangkat dalam kajian paper. Lebih lanjut dalam jurnal “*Writing a Literatur Review*” yang ditulis oleh (Steward, 2004) menjelaskan bahwa studi literatur bisa saja merupakan suatu penelitian yang terisah dengan penelitian lainnya atau yang disebut dengan sistematis studi literatur.

(Steward, 2004) mengidentifikasi studi literatur menjadi beberapa bagian, diantaranya: (1) komprehensif, maksudnya bahwa referensi atau sumber yang digunakan harus relevan atau harus sesuai dengan topik yang dikaji, dan tidak melebar, (2) penggunaan referensi penuh dari suatu sumber kajian, sehingga orang mengikuti pola pikir penulis dan setuju dengan hal tersebut, (3) selektif, dalam menyusun paper dengan studi literatur harus selektif dan menggunakan kriteria tertentu agar apa yang dikaji dapat dihasilkan suatu karya ilmiah, (4) relevan, yaitu hanya fokus dengan topik yang kita kaji dan tidak terfokus ke hal lainnya, (5) adanya sintesis antara ide dan topik yang dikaji, jadi adanya kesesuaian yang ditulis, (6) seimbang, diantara ide-ide dan gagasan yang dituangkan harus seimbang dan dengan rujukan yang jelas, (7) kritis, selalu mengkritisi literatur yang dijadikan sebagai sumber dalam penyusunan paper, (8) analitis, artinya selalu mengembangkan pemahaman baru dengan lingkaran masih sesuai dan berkiblat ke topik yang dikaji.

(Winda Sinia, NIM 13144300015
Mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

PGRI Yogyakarta 1, 2016) menyatakan bahwa studi literatur adalah metode penelitian yang menggunakan literatur-literatur ilmiah maupun non-penelitian atau buku-buku untuk mendapatkan suatu informasi yang kemudian di susun untuk menjadi kajian yang bersifat empiris, rasional dan sistematis.

Strategi Studi Literatur

Dalam melakukan kajian dan pemilihan literatur sebagai referensi utama penulis dalam penyusunan jurnal. Penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan strategi yang mana sudah dijelaskan oleh (Steward, 2004) yaitu, *searching, appraising, dan systheising & analysing*.

Tahap *searching* dimulai dengan menggunakan mesin pencarian yang terdapat di device masing-masing dengan mengetikan “Google Scholar”. Pertimbangan utama dalam menggunakan situs tersebut karena situs tersebut mampu menyajikan konten literatur yang lengkap dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang penulis kaji. Sebagaimana dijelaskan oleh (Yaman et al., 2019) dengan menggunakan *keywords klaim asuransi*, maka akan diperoleh 15.405 hasil pencarian jurnal yang telah dipublikasi dan sudah diakui.

Dari berbagai publikasi dan literatur yang sudah penulis pelajari kemudian, yang dilakukan adalah pemilahan judul penelitian yang paling relevan dan paling mendekati dengan topik yang sedang dikaji, bukan hanya relevansi topik yang dikaji, dari penulis juga melakukan pemilahan dari segi waktu publikasi literatur. Penulis memilah jurnal 10 tahun terakhir agar informasi yang didapatkan akurat dan sangat terbaru. Selain itu hal itu dikarenakan agar regulasi yang dipakai dalam tulisan merupakan regulasi yang masih berlaku dan masih dapat dikaji.

Namun, mesin pencarian memiliki beberapa keterbatasan, pada mesin pencarian yang digunakan sebelumnya hanya dapat menyajikan publikasi yang berasal dari luar negeri dan agak kesulitan menyajikan jurnal yang berasal dari dalam negeri. Oleh karena

itu, maka penulis menggunakan google scholar untuk melakukan pencarian jurnal berbahasa Indonesia dan juga di dalam aplikasi pencarian tersebut menyediakan jurnal yang relevan dan lengkap sesuai dengan kata kunci yang kita berikan.

Tahap selanjutnya adalah *appraising*, dalam tahap ini penulis memperoleh banyak sitasi atau rujukan paling banyak, yang akan dipertimbangkan sebagai sumber utama dan akan dijadikan acuan literatur dalam penyusunan jurnal.

Tahap selanjutnya adalah *systematising and Analysing*. Setelah tahap pemilahan dan mendapatkan rujukan atau sitasi paling banyak, penulis akan melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal yang di jadikan referensi. Dalam tahap ini penulis harus benar-benar memahami literatur yang digunakan baik isi dan pembahasan yang diungkap oleh penulis. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dan rawan, sehingga harus dilakukan dengan hati-hati, agar dalam melakukan analisis atau pemahaman terhadap isi literatur tidak terjadi kesalahan atau kegagalan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengertian Klaim Asuransi

Asuransi atau pertanggungan menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Asuransi merupakan ketersediaan dari individu untuk menyisihkan sebagian dari pemasukan yang diterima baik itu setiap hari

maupun tiap periode untuk digunakan sebagai pembayaran iuran penunjang kejadian-kejadian yang tidak terduga. Klaim asuransi merupakan hak yang dimiliki oleh pemakai jasa asuransi untuk menuntut atau meminta pertanggungjawaban atas asuransi yang dilakukan selama menjadi bagian dari pemakai jasa asuransi kepada pihak perusahaan yang timbul oleh peristiwa atau syarat-syarat tertentu yang telah disepakati bersama. Klaim asuransi menjadi bagian dari beberapa hak yang diterima oleh pemakai asuransi atas keterlibatannya dalam jasa asuransi.

Manfaat Klaim Asuransi

Manfaat yang akan didapat dari pemakai jasa asuransi dari Prudential:

- Dengan mengikuti jasa asuransi dari prudential, keluarga pemakai jasa asuransi dapat memiliki dana yang cukup seandainya ada yang meninggal.
- Keluarga ahli waris bisa mendapatkan kompensasi dari pemakai jasa asuransi apabila pemakai jasa asuransi tersebut meninggal dunia.
- Dapat digunakan sebagai biaya pendidikan bagi keluarga pemakai jasa asuransi.
- Dengan mengikuti jasa asuransi dari Prudential dapat digunakan sebagai tunjangan hari tua, dimana saat menggunakan jasa asuransi, pemakai jasa tersebut dapat membuat kesepakatan dengan prudential untuk menggunakan hasil dari asuransi untuk kebutuhan hari tua.

Manfaat dari klaim asuransi yang didapat oleh pemakai jasa asuransi sama seperti manfaat asuransi, karena klaim asuransi bertujuan mewujudkan manfaat asuransi dengan cara melakukan penagihan hak pemakai jasa asuransi kepada pihak Prudential.

Mekanisme Klaim Asuransi

Ada beberapa mekanisme atau prosedur yang harus dilakukan oleh pemakai jasa asuransi dalam melakukan klaim asuransi di Prudential:

1. Mengisi formulir klaim yang disediakan oleh bagian klaim, apabila klaim untuk

meninggal dunia maka disertakan surat keterangan dokter.

2. Apabila melakukan klaim untuk kecelakaan maka dilakukan dengan menyertakan hasil laboratorium, surat rekaman medis, dan hasil laporan kepolisian.
3. Setelah seluruh formulir diisi, pihak Prudential akan memvalidasi data yang sudah terisi baik melalui validasi manual maupun validasi system. Dalam validasi system, pihak Prudential akan melakukan dengan menggunakan system informasi yang digunakan pihak Prudentila. Tujuan digunakannya system informasi guna memudahkan validasi data secara cepat dan tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan waktu membuat kejadian tak terduga dalam kehidupan menjadi semakin banyak. Saat ini banyak fenomena tragedy yang terjadi dalam kehidupan. Sejalan dengan kejadian tersebut, asuransi menjadi bagian penting bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia dimana dengan adanya asuransi, masyarakat dapat memiliki jaminan untuk merasa lebih aman dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan asuransi, pemakai asuransi juga akan mendapatkan banyak manfaat dari asuransi tersebut. Manfaat yang didapat akan membawa dampak positif bagi kehidupan pemakai jasa asuransi, contohnya apabila terjadi kecelakaan maka biaya pengobatan dapat menggunakan asuransi tersebut. Dalam asuransi, adakalanya pemakai asuransi harus menggunakan klaim asuransi dimana pada klaim asuransi tersebut harus dilakukan dengan mekanisme yang sudah ditentukan oleh pemberi jasa asuransi dimana pada jurnal ini adalah Prudential.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaliah, S. (2021). Implementasi Asuransi Jiwa Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Pt. Asuransi Jiwa Prudential Cabang Medan. *Skripsi*, 1-93.
- [2] Atmajida, N. F. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Ptprudential Life Assurance Di Kota Medan Tentang Wakaf Manfaat Asuransi Dan Manfaat Investasi Pada Asuransi Jiwa Syariah (Tinjauan Terhadap Fatwa No: 106/Dsn-Mui/X/2016). *Skripsi*, 1-87.
- [3] Harahap, E. S. (2019). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Asuransi Jiwa Prudential Cabang Medan). *Skripsi*, 1-78.
- [4] Hidayanti, S. F. (2021). Strategi Pemasaran Agen Dalam Mencapai Target Penjualan Pada Produk Asuransi Prudential (Studi Pada Pt Prudential Jl. H. Adam Malik No. 26 Medan). *Skripsi*, 1-92.
- [5] Nasution, A. N. (2020). Analisis Personal Selling Dalam Meningkatkan Penjualan Polis Asuransi Pada Prudential Life Assurance Cabang Medan. *Skripsi*, 1-90.
- [6] Rayyan Firdaus, N. A. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah (Studi Kasus Pada Pt Asuransi Jiwasraya Persero Area Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 93-104.
- [7] Setiawati, N. S. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Polis Asuransi Dalam Menyelesaikan Sengketa Klaim Asuransi. *Jurnal Spektrum Hukum*, Vol. 15/No. 1, 150-168.
- [8] Syamsiar, R. (2013). Manfaat Dan Mekanisme Penyelesaian Klaim Asuransi Prudential. *Jurnal Ilmu Hukum Volume 7 No. 1*, 355-362.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH SURAKARTA

Oleh

Maulia Junyka Widyawati¹, Ismunawan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹mauliajunyka@gmail.com, ²wanismu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tujuannya mengetahui dan melakukan uji pengaruh Sistem Pengawasan Keuangan, Pengendalian Internal, Kualitas SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta. Metode kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini yakni menerapkam serta data yang didapat dianalisa mempergunakan teknik analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS versi 21. Populasinya yaitu semua SKPD di Kota Surakarta sebanyak 36 SKPD dengan jumlah pegawai 5.606. Sampel yang dipakai sejumlah 72 responden dengan memilih subjek mempergunakan metode purposive sampling meliputi pegawai bagian penatausahaan keuangan/akuntansi dan kepala subbagian keuangan. Hasil penelitian secara bersamaan Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas SDM dan Pengawasan Keuangan memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta. Secara individual bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Pengawasan Keuangan memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta, sementara tidak ada pengaruh Kualitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta.

Kata Kunci: Kualitas Informasi, Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah.

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap good governance (pemerintahan yang baik) menuntut pemerintah daerah ataupun pusat agar menjalankan akuntabilitas publik. Akuntabilitas bisa didefinisikan sebagai suatu pertanggungjawaban atas berhasil tidaknya penerapan misi organisasi dalam memenuhi akuntabilitas yang dilakukan secara berkala.

Harus terdapat empat karakteristik dalam laporan keuangan pemerintah yang bisa mencapai mutu yang diinginkan yakni relevansi, reliabilitas, komparabilitas serta bisa dimengerti. Untuk memastikan kualitas laporan keuangan bisa ditinjau dari hasil laporannya yang menyajikan informasi yang baik serta menunjukkan konsep mutu informasi pada laporan keuangan. Mutu informasi yang ada pada laporan keuangan

akan ditingkatkan oleh kualitas laporan keuangan, sehingga pemakai laporannya bisa yakin untuk mmebuat kebijakan sebab dilandaskan pada informasi yang disusun secara baik, dikoreksi, diaudit dan disetujui secara transparan serta bisa diperhitungkan. Suatu bentuk tanggung jawab untuk pelaksanaan administrasi negara ditetapkan dalam UU No. 23 Tahun 2014 terkait Pemda serta UU No. 17 Tahun 2003 terkait Keuangan Negara. Laporan yang dihasilkan harus memenuhi SAP berlandaskan PP no. 71 tahun 2010.

Selanjutnya, laporan keuangan pemerintahan diberikan kepada masyarakat umum dan DPR/DPRD sesudah diverifikasi oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Terdapat unsur laporan keuangan yang ditampilan yakni mencakup LRA, Neraca, LAK dan CaLK.

Banyak penelitian yang dilaksanakan berhubungan dengan sejumlah faktor yang memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan, misalnya pada penelitian Muflihah, Evi malia, Aminatuz Zakhra (2018) menyimpulkan bahwa SDM, Pengawasan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Nilai informasi, Teknologi Informasi memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan perda. Rizki Afri Mulia (2018) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern, SDM memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan pemda. Fedrik Laitera, N. Ahuluheluw, M. Fadila Laitupa (2021) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Keuangan daerah memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan pemda. Rateh Purwaningsih, Ardiansyah Japlani (2021) menyimpulkan bahwa Komitmen Organisasi, Kualitas SDM, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemda. Ramdany, Yusuf Setiawan (2021) menyimpulkan bahwa Implementasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi), Pengendalian Internal, Kualitas SDM memberi pengaruh pada mutu informasi laporan keuangan Pemda.

Mutu informasi laporan keuangan akan meningkat dengan adanya pengendalian intern. Pengendalian intern berfungsi untuk melakukan evaluasi secara bebas atas penerapan fungsi dan tugas Instansi Pemerintah. Kian banyaknya kasus korupsi yang muncul menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berfungsi dengan baik.

Pengawasan keuangan pun memberi pengaruh ada mutu informasi laporan keuangan. Pengawasan keuangan sangat penting karena adanya peningkatakn kualitas SDM, teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akan memaksimalkan kepatuhan dalam pelaksanaan kualitas laporan

keuangan. Sebab, Kualitas Informasi diberi pengaruh oleh pengawasan Keuangan.

Kualitas SDM juga termasuk faktor lainnya yang memberi pengaruh pada mutu informasi laporan keuangan pemda. SDM dengan tingkat kecakapan akuntansi akan mempunyai peranan penting dalam membentuk laporan keuangan yang mempunyai kualitas.

Penggunaan teknologi informasi termasuk hal lain yang berpengaruh pada kualitas informasinya. Teknologi informasi telah menjadi prioritas dalam penciptaan sistem informasi bagi organisasi yang kuat serta dapat menghasilkan keunggulan kompetitif di tengah ketatnya persaingan ini. Kini, melalui kemajuan teknologi, instansi pemerintah telah beralih ke sistem komputer dari sistem manual. Tetapi yang menjadi hambatan penggunaan teknologi informasi ialah kondisi perangkat lunak, perangkat keras, keterbatasan dana, pemutakhiran data dan kondisi SDM. Hambatan ini yang dapat menjadi faktor belum optimalnya pemakaian teknologi informasi di organisasi pemerintah.

Kualitas informasi laporan keuangan daerah yang buruk memungkinkan terjadinya kesalahan dan penyimpangan di bidang keuangan, terbukti dengan beberapa pejabat yang terlibat dalam tuntutan hukum yang bisa menyebabkan kerugian daerah ataupun negara. Buruknya administrasi keuangan berlangsung berulang kali. tentunya yang akan mendapat dampaknya ialah masyarakat. Hal tersebut pun mengakibatkan biaya transaksi yang tinggi, ekonomi biaya tinggi, mempercepat kerusakan fasilitas publik, serta layanan yang buruk kepada publik. Fenomena ini menyebabkan ketimpangan antara kenyataan dan harapan. Harapannya, dengan perbaikan peraturan dan memperoleh informasi laporan keuangan yang bermutu, meningkatkan mutu SDM dibidang manajemen keuangan daerah.

Penyajian dan penyampaian laporan keuangan menjadi otoritas daerah di Indonesia menarik untuk diteliti, sebab kenyataan di

lapangan membuktikan masih sering terjadi pelanggaran dari BPK. Berlandaskan data ICW, pada tahun 2020 ada 1.218 kasus korupsi yang disidangkan di Mahkamah Agung, Pengadilan Tinggi dan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Berdasar data tersebut terlihat bahwa praktik korupsi paling banyak diadakan oleh ASN sejumlah 321 kasus, oleh aparat desa sebanyak 330 kasus dan oleh pihak swasta sebanyak 286 kasus. Sehingga, diperlukan Sistem pengendalian Internal yang berkualitas, Pengawasan keuangan yang baik, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas SDM agar penyimpangan – penyimpangan tersebut dapat diminimalisir.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Mardiasmo dalam Yunita dan Chirtianingrum (2018: 100) Akuntabilitas Publik ialah kewajiban pemilik kepercayaan menyampaikan pertanggungjawaban, menyediakan dan mengatakan semua aktivitas serta kegiatannya ialah tanggung jawabnya pada prinsip yang mempunyai hak dan wewenang buat mendapatkan pertanggungjawaban.

Permasalahan keagenan timbul saat eksekutif akan lebih meningkatkan keperluan mereka sendiri, dimulai dengan proses penganggaran, memutuskan untuk mengajukan laporan keuangan yang sehat, dan menunjukkan bahwa operasi mereka sehat dan aman, posisi mereka di mata rakyat dan legislatif. Teori ini pun mengungkapkan bahwa agen sifatnya oportunistis serta lebih menghindari risiko. Sebagai manajer, Pemerintah Daerah memegang tanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan andal, serta menyediakannya bagi pengguna. Pemerintahan Daerah yang bertindak sebagai agen menghindari risiko ketidakpercayaan pemangku kepentingan dalam kegiatan mereka. sehingga, pemerintah daerah akan berupaya menunjukkan bahwa

pekerjaannya baik dan memikul tanggung jawab dalam mengelola administrasi daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah

Termuat dalam PP No. 71 Tahun 2010 terkait perubahan mendasar dari SAP dari kas basis menjadi akuntansi akrual. SAP didasarkan pada akuntansi akrual yang dipergunakan pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Beban, aset, pendapatan, ekuitas, serta kewajiban dalam laporan keuangan disajikan dengan dasar akrual.

Laporan ini dipergunakan dalam menentukan nilai sumber daya ekonomi yang dipergunakan dalam mengevaluasi posisi keuangan, melaksanakan aktivitas pemerintah, serta menilai efisiensi dan efektivitas unit akuntansi, dan memudahkan dalam menetapkan kepatuhan entitas terhadap peraturan undang-undang. Laporan keuangan Pemerintah mencakup LPE, LRA, LPSAL, LO, CaLK, dan Laporan Arus Kas (LAK). Neraca,

Akuntansi sektor publik yaitu tahap pengukuran, pengidentifikasi, pelaporan serta pencatatan transaksi keuangan dari entitas Pemda untuk pembuatan keputusan ekonomi yg dibutuhkan pihak luar (Dwi Ratmono: 2015)

Khasmir (2016:66) Laporan keuangan adalah alat yang dipakai dalam mendapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada neraca dan hasil operasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu (laporan laba rugi). Data keuangan akan lebih bermakna bagi pemangku kepentingan jika dibandingkan dan dianalisis selama dua periode waktu atau lebih untuk membantu pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemilik usaha atas kepercayaannya terhadap pengelolaan aset perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, manajemen mempelajari posisi keuangan, peristiwa dan hasil kegiatan perusahaan di masa lalu. Hasil

ini dapat mengungkapkan kelemahan dan apa yang dianggap baik.

Pengendalian Internal

(Budiawan 2014:24) Sistem ini termasuk fondasi paling kokoh dari tata pemerintahan yang baik. Sistem pengendalian intern adalah sarana untuk memberikan arahan, memantau, serta menilai sumber daya organisasi, termasuk hasil penelaahan oleh komite audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, kecuali dalam hal WDP, WTP tidak memenuhi syarat juga tidak memberi pendapat guna meraih banyak tujuan. Tujuan ini ialah guna memastikan keandalan data keuangan dan laporan keuangan, memeriksa kepatuhan pada peraturan dan undang-undang, memberikan fasilitas promosi efektivitas dan efisiensi operasi pemerintah, juga memastikan keamanan properti pemerintah. Kelemahan dalam sistem akuntansi menyebabkan lemahnya pengendalian internal, yang pada akhirnya berarti laporan keuangan yang dibentuk semakin tidak relevan dengan pengambilan kebijakan.

Pengawasan Keuangan

Ulum (2009:137) memaparkan bahwa Pengawasan dalam rangka mempertanggungjawabkan keuangan negara diadakan oleh badan pengawas keuangan yang ketentuannya diatur dalam UU pasal 23 butir (5) UUD 1945, yang hasilnya disampaikan kepada DPR. Pengawasan terhadap segala aktivitas pemerintahan daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan daerah sendiri, salah satunya keputusan kepala daerah sebagai konsekuensi mutlak dari negara kesatuan. Sebagai bagian dari pengawasan, pemerintah membentuk perangkat di lingkungan pemerintah, yaitu APIP.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Rivai dan Sagala (2009:1) SDM sebagai sebuah bidang manajemen umum yang

mencakup aspek pengorganisasian, perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan. Tahapan ini termasuk dalam fungsi pemasaran, keuangan, produksi, serta sumber daya manusia atau bidang sebagai SDM dinilai kian penting untuk meraih tujuan perusahaan, sehingga secara sistematis beberapa pengalaman serta hasil penelitian di bidang SDM dikumpulkan, yang dikenal sebagai manajemen SDM. Istilah "manajemen" berarti himpunan pengetahuan mengenai bagaimana memanfaatkan SDM.

Menurut Zuliatri (2012) Kualitas SDM yakni keterampilan individu di sebuah sistem ataupun organisasi guna menjalankan fungsi maupun kekuasaannya agar meraih tujuannya secara efisien juga efektif. SDM yang kompeten dan mempunyai kualitas di bidang keuangan (akuntansi) menjadi penyangga utama agar menghasilkan susunan laporan keuangan yang bermutu.

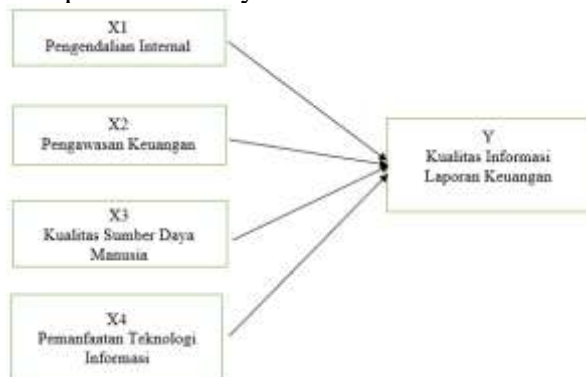
Pemanfaatan Teknologi Informasi

Darmawan (2014:16) memaparkan bahwa teknologi informasi secara sederhana bisa ditinjau sebagai ilmu yang dibutuhkan dalam mengolah informasi sehingga informasi bisa ditemukan secara akurat dan mudah. Isi dari ilmu tersebut meliputi prosedur dan teknik dalam penyimpanan informasi secara efektif dan efisien.

Sutrabi (2014:3) mengemukakan bahwa Teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang dipakai buat melakukan pengolahan data, seperti memperoleh, memproses, menyimpan, menyusun, memanipulasi data di beberapa cara buat membentuk informasi yang mempunyai kualitas, yakni informasi yang tepat waktu, seksama dan relevan, yang dipergunakan kepentingan pribadi, usaha, juga pemerintahan serta berita yang strategis buat pembuatan kebijakan.

Kerangka Pemikiran dan pengujian hipotesis

Berikut ini ialah kerangka pemikiran dari penelitian ini yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berlandaskan penelitian oleh Rateh Purwaningsih, Ardiansyah Japlani pada tahun 2021 membuktikan bahwa Pengendalian Internal secara positif memberi pengaruh pada laporan keuangan pada tahun 2014 – 2019 berdasarkan metode camel termasuk dalam kategori sehat.

H1: Pengendalian Internal memberi pengaruh bermakna pada kualitas informasi laporan keuangan.

2. Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasar penelitian yang dilakukan Muflihah, Evi malia, Aminatuz Zakhra pada tahun 2018 menghasilkan bahwa Pengawasan keuangan memberi pengaruh positif berdasarkan metode camel termasuk dalam kategori sehat.

H2: Pengawasan Keuangan memberi pengaruh bermakna pada kualitas informasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian Ramdany, Yusuf Setiawan pada tahun 2021 membuktikan bahwa Kualitas SDM secara

positif memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan pada tahun 2014 – 2019 berdasarkan metode camel termasuk dalam kategori sehat.

H3: Kualitas SDM memberi pengaruh bermakna pada kualitas informasi laporan keuangan.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian oleh Fedrik Laitera, N. Ahuluheluw, M. Fadila Laitupa pada tahun 2021 memperlihatkan bahwa secara positif Pemanfaatan Teknologi informasi memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan pada tahun 2014 – 2019 berdasarkan metode camel termasuk dalam kategori sehat.

H4: Pemanfaatan Teknologi informasi memberi pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pemaparan (Kasiram 2008) bahwa penelitian kuantitatif sebagai sebuah tahap memperoleh pengetahuan yang memanfaatkan data berbentuk angka yang menjadi alat untuk menganalisa keterangan mengenai apa yang hendak dipahami. Metode ini dapat menganti data menjadi bilangan guna menganalisa hasilnya. Penelitian kuantitatif sifatnya bisa asosiatif, berkorelasi, dan deskriptif tergantung pada korelasi antar variabel. Jenis penelitian ini umumnya hanya menilai sejauh mana satu variabel dalam suatu sampel ataupun populasi, sedangkan analisis korelasi dan asosiasi mengkaji korelasi antara dua atau lebih variabel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan metode pengumpulan berupa Koesioner dengan skala likert. Sugiyono (2012:93) mengerangkan bahwa skala likert ialah Skala yang dipakai dalam menilai perilaku responden juga melihat

pendapat sekelompok orang atau seseorang, guna memberikan jawaban yang akurat atas kejadian sosial yang diteliti. Skala Likert yang dipakai yaitu 2 = Tidak Setuju (TS), skor point 3 = Netral (N), 1 = STS, 4 = Setuju (S), 5 = SS (Sangat Setuju).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup objek subjek dan dengan ciri dan kuantitas tertentu yang peneliti tentukan buat dipahami serta lalu disimpulkan (Sugiyono, 2016:135). Populasi pada penelitian ini ialah Seluruh pejabat struktural atau pengelola unit kerja pada SKPD di Kota Surakarta. SKPD yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Surakarta sejumlah 36 SKPD dengan jumlah pegawai 5.606 orang.

Sampel ialah bagian berasal jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi tadi. Jika populasi besar, penelitian tak dapat memahami seluruh yang terdapat pada populasi, contohnya kurangnya dana, energi serta waktu, maka penelitian bisa memakai sampel dari populasi (Sugiyono, 2015:73). Sampel yang digunakan yaitu karyawan yang terlibat dalam Laporan Keuangan. Di setiap SKPD yang bersangkutan dengan Laporan Keuangan yaitu 2 karyawan. Jadi banyak sampel pada penelitian yaitu 72 responden.

Teknik dalam pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini sebagai teknik pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Ketentuan sampel yang dipergunakan pada penelitian ialah pegawai bagian penatausahaan keuangan/akuntansi.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Pengendalian Internal

Menurut Budiawan (2014:24) Pengendalian Internal merupakan salah satu fondasi paling kokoh dari tata pemerintahan yang baik. Pengendalian Internal yaitu sarana untuk mengarahkan, memantau, mengukur dan mengukur sumber daya dari suatu organisasi.

Menurut PP No. 60 tahun 2008 Variable ini dapat di ukur menggunakan 4 indikator yakni:

- a. Penilaian Resiko.
- b. Lingkungan Pengendalian.
- c. Informasi dan Komunikasi.
- d. Kegiatan Pengendalian.

2. Pengawasan Keuangan

Yaitu segala aktivitas pemerintah daerah untuk penerapan otonomi daerah yang menjadi akibat mutlak dari negara kesatuan. Sebagai bagian dari pengawasan, pemerintahan membuat perangkat di kalangan pemerintah yaitu APIP.

Berlandaskan (ulum, 2009:137) pengukuran variable ini menggunakan 3 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Merencanakan desain sistem umpan balik.
- b. Guna membandingkan performa sebenarnya dengan standar yang ada.
- c. Guna Mengatur deviasi.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas ini ialah potensi untuk melakukan fungsi-fungsi untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan daerah membutuhkan SDM yang mempunyai kualitas.

Menurut (Notoatmodjo, 2003 dalam Mansur, 2017), pengukuran variable ini bisa mempergunakan 3 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengalaman: Pengalaman yang diperlukan dalam menetapkan prestasi dan spesifikasi pekerjaan.
- b. Pendidikan: Pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu pendidikan non formal dan pendidikan formal.
- c. Pelatihan: Pelatihan yang tepat, Pelatihan yang disediakan untuk tenaga ahli materi dan Pelatihnannya selaras dengan keperluan pengguna

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Kadir (2003:12), hal ini merupakan kecepatan pengolahan informasi dan kemampuan penggunaannya secara luas, bisa memberikan kesempatan untuk beberapa

pihak untuk mengelola, mengakses juga menggunakan informasi keuangan secara akurat dan cepat.

Berdasarkan PP No.56 Tahun 2005, pengukuran variable ini mempergunakan indikator berikut ini:

- a. Kecepatan
- b. Integritas
- c. Keandalan
5. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Yakni alat untuk mendapat data terkait kondisi keuangan pada neraca (tanggal tertentu) dengan hasil yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu (laporan laba rugi) tindakan bisnis).

Berlandaskan PP No. 71 Tahun 2010 terkait SAP bahwa ciri kualitatif laporan keuangan yakni laporan yang sesuai syarat normatif untuk meraih tujuannya. Variable ini bisa di ukur mempergunakan indikator di bawah :

- a. Andal
- b. Relevan
- c. Bisa dipahami
- d. Bisa dibandingkan

Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

- Uji Validitas

Yakni dengan menghubungkan antara nilai indikator dengan jumlah nilai konstruk. Jika hubungan tersebut membuktikan hasil yang signifikan, bisa dibuat kesimpulan bahwa indikator pertanyaan ialah valid (Ghozali, 2011).

- Uji Realibilitas

Menurut Nunally (1994) Uji reliabilitas yaitu sebuah angket yang dapat dipercaya ataupun dianggap reliabel bila respon individu atas sebuah pernyataan stabil atau konsisten tiap waktunya. Sebuah variabel dianggap reliabel bila mempunyai skor Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji ini dipakai dalam melakukan uji sebuah regresi apakah nilai kesalahan yang

telah memberi sumbangan normal ataukah tidak (Suliyanto, 2011).

- Uji Multikolinearitas

Uji ini tujuannya melakukan uji suatu model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 105).

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu Model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas bisa setiap variabel independen tidak memberi pengaruh signifikan pada absolut residual ($\alpha = 0.05$) (Sanusi, 2013).

3. Pengujian Regresi Berganda

Pemaparan (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011) mengenai analisis regresi linier berganda yakni studi terkait hubungan variabel tergantung dengan satu maupun lebih variable bebas, tujuannya agar memprediksi dan mengestimasi rerata populasi maupun skor rerata variable tergantung sesuai dengan skor variabel bebas yang ada.

Penelitian ini melaukan pengolahan data secara komputerisasi mempergunakan SPSS versi 19.0 untuk memperoleh hasil pengukuran yang akurat serta pengolahan data yang lebih akurat dan cepat, memudahkan dalam pengolahannya. Hipotesis ataupun angket amat bergantung pada mutu data yang dipakai pada uji coba tersebut. Bila instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian tidak terlalu valid dan reliabel, maka data penelitian tidak akan bermanfaat. Untuk pengujian hipotesis, metode analisisnya ialah Multiple Regression menggunakan persamaan regresi di bawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

X1 = Pengendalian Internal

X3 = Kualitas SDM

Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan

α = Nilai konstanta

X2 = Pengawasan Keuangan

ε = Error/ Tingkat kesalahan

X4 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

4. Pengujian Hipotesis

- Uji t ini dipergunakan dalam melakukan uji hipotesis penelitian (Sanusi, 2013).
- Uji F (Uji Simultan), pada hakikatnya uji ini membuktikan apakah setiap variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model mmeberi pengaruh pada secara bersamaan pada variabel tergantung (Ghozali, 2011).
- Koefisien determinasi (R²) menilai sejauh mana daya model dalam menjelaskan variasi variabel bebas atau tergantung (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardize d	Coefficients		Standardize d	t	Sig
		B	Std. Error			
(Constant)	-3.769	2.405			-1.567	.122
Total Sistem Pengendalian Internal	.891	.068	.814	13.131	.000	
Total Pengawasan Keuangan	.172	.086	.138	2.011	.048	
Total Kualitas SDM	.034	.048	.043	.702	.485	
Total Pemanfaatan Teknologi	.058	.085	.047	.679	.499	

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berlandaskan hasil uji regresi linier berganda yang dikerjakan, sehingga bisa ditambahkan ke persamaan linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -3.769 + 0,891X_1 + 0,172X_2 + 0,034X_3 + 0,058X_4$$

Uji Instrumen Data

- Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Sig	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,325** - 0,605**	0,00	Valid
Pengawasan Keuangan	0,425** - 0,597**	0,00	Valid
Kualitas SDM	0,543** - 0,698**	0,00	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,523** - 0,615**	0,00	Valid
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,652** - 0,7255**	0,00	Valid

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

- Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,617	0,60	Reliabel
Pengawasan Keuangan	0,610	0,60	Reliabel
Kualitas SDM	0,737	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,628	0,60	Reliabel
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,737	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berlandaskan hasil uji Validitas bahwa tiap indikator pernyataan pada angket dianggap valid dan berdasarkan uji reabilitas dapat diketahui bahwa setiap indikator pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel, sebab pada semua variabel mmeberi angka Cronbach's Alpha >0,60.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.95766188
	Absolute	.111
	Positive	.073
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.338

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berdasar tabel tersebut, angka Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,338 maupun melebihi 0,05 maka data memberi distribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Total Sistem Pengendalian Internal	.743	1.346
Total Pengawasan Keuangan	.609	1.643
Total Kualitas SDM	.747	1.340
Total Pemanfaatan Teknologi	.602	1.662

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Pada tabel hasil ujinya didapat bahwa skor Tolerance setiap variabel >0,10 serta skor VIF masing-masing variabel <10 maka kesimpulannya tidak mengalami multikolinearitas.

• Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardize	Coefficients	Standardize	t	Sig.
		d		d		
(Constant)	B	Std. Error	Beta			
Total Sistem Pengendalian Internal						
Total Pengawasan Keuangan						
Total Kualitas SDM						
Total Pemanfaatan Teknologi						

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel Coefficients dilihat bahwa nilai Sig untuk Total Sistem Pengendalian Internal yaitu 0,303, lalu nilai Sig untuk Total Pengawasan Keuangan yaitu 0,760, kemudian nilai Sig untuk Total Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu 0,091 serta nilai Sig untuk Total Pemanfaatan Teknologi yaitu 0,165, maka bisa disimpulkan tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

• Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardize	Coefficients	Standardize	t	Sig.
		d		d		
(Constant)	B	Std. Error	Beta			
Total Sistem Pengendalian Internal						
Total Pengawasan Keuangan						
Total Kualitas SDM						
Total Pemanfaatan Teknologi						

a. Dependent Variable:
KUALITASINFORMASI_LK

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

• Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	275.496	4	68.874	70.868	.000*
Residual	65.115	67	.972		
Total	340.611	71			

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN_TI, KUALITAS_SDM, PENGENDALIAN_INTERNAL, PENGAWASAN_KEUANGAN

b. Dependent Variable:
KUALITASINFORMASI_LK

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel ANOVA yaitu pada kolom Sig. (Signifikansi) terlihat bahwa nilainya di bawah 0,05 yaitu 0,000 atau signifikansi yang berarti bahwa:

1. Model Regresi antara satu variabel tergantung dan empat variabel bebas tersebut adalah baik.
2. Empat Variabel bebas tersebut secara bersamaan memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda.

• Koefisien determinasi (R²) atau uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.809	.797	.986

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN_TI, KUALITAS_SDM, PENGENDALIAN_INTERNAL, PENGAWASAN_KEUANGAN

b. Dependent Variable:
KUALITASINFORMASI_LK

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel Model Summary yang menunjukkan kontribusi variabel bebas pada variabel tergantung bisa diketahui dari R² yang disesuaikan (Adjusted R Square). Terlihat skor koefisien determinasi senilai 0,797 berarti seluruh variabel bebas signifikan secara bersamaan memberi pengaruh pada variabel tergantung yakni Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah senilai 79,7% sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah signifikan karena dengan skor 0,000 berarti di bawah 0,05 maka Kualitas Informasi Laporan

Kuangan Pemda tidak dipengaruhi Sistem Pengendalian Internal secara individual.

2. Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda signifikan karena dengan nilai 0,048 berarti di bawah 0,05, maka secara individual Sistem Pengawasan Keuangan memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda.
3. Tidak terdapat pengaruh bermakna Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah karena dengan nilai 0,499 berarti melebihi 0,05 maka Pemanfaatan Teknologi secara individual memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan.
4. Tidak terdapat pengaruh bermakna Kualitas SDM terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah karena dengan skor 0,485 berarti melebihi 0,05 maka Kualitas SDM secara individual memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem Pengendalian Internal dan Pengawasan Keuangan memberi pengaruh bermakna pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta sementara tidak ada pengaruh Kualitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya sedikit mempergunakan sampel dan populasi, yakni 72 orang di pemerintahan daerah Kota Surakarta. Sehingga, peneliti memberi saran supaya dalam penelitian berikutnya bisa memasukkan variabel lainnya yang bisa memberi pengaruh pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (Laporan & Pemerintah, 2018) *Lengkap! 7+ Pengertian Sampel Menurut Para Ahli & Pakar*. (n.d.). Retrieved January 6, 2022, from <https://trifaris.net/pengertian-sampel-menurut-para-ahli/>
- [2] Akuntansi, J., & Mempengaruhi, A. F. Y. (2021). *p-ISSN (2301-4075) e-ISSN (2716-3849)*. 10(1), 148–164.
- [3] *Badan Pusat Statistik Kota Surakarta*. (n.d.). Retrieved January 6, 2022, from <https://surakartakota.bps.go.id/indicator/101/302/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-di-lingkungan-pemerintah-kota-surakarta-menurut-dinas-instansi-pemerintah-dan-jenis-kelamin-di-kota-surakarta.html>
- [4] Budiawan (2014:24), *pengertian pengendalian internal*
- [5] Darmawan (2014:16), *teknologi informasi*
- [6] Dwi Ratmono (2015), *pengertian akuntabilitas sektor publik*
- [7] Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011, *pengertian analisis regresi linier berganda*
- [8] Ghozali, 2018, p. 105, *pengertian uji Multikolinearitas*
- [9] Indonesia. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Jakarta
- [10] Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- [11] Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dikeluarkan untuk menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- [12] Kadir (2003:12), *pengertian pemanfaatan teknologi informasi*
- [13] Kasiram (2008), *pengertian metode kuantitatif*
- [14] Kasus, S., Pr, P., Jaya, K. N., & Kediri, S. (2013). *No Title*. 1(1), 29–37.
- [15] Khasmir (2016:66), *pengertian laporan keuangan*

- [16] Keuangan, K. L., & Daerah, P. (2018). *Jurnal El-Riyasah, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2018 Rizki*. 9, 7–21.
- [17] Laporan, K., & Pemerintah, K. (2018). *No Title*.
- [18] Malia, E. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH Muflahah. Sinema*, 97–109.
- [19] Mardiasmo (2018:100), *pengertian akuntabilitas publik*
- [20] Notoatmodjo, 2003 dalam Mansur, 2017, *pengukuran variabel kualitas sumber daya manusia*
- [21] *No Title*. (2021). 1(3), 679–686.
- [22] *Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian*. (n.d.). Retrieved January 6, 2022, from <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- [23] PP No. 60 tahun 2008, *tentang pengukuran variabel pengendalian internal*
- [24] PP No.56 Tahun 2005, *tentang pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi*
- [25] Rivai dan Sagala (2009:1), *pengertian sumber daya manusia*
- [26] Sanusi (2013), *pengertian uji Heteroskedastisitas*
- [27] Sugiyono (2016:85), *pengertian metode purposive sampling*
- [28] Suliyanto (2011), *pengertian uji normalitas*
- [29] Sutrabu (2014:3), *pengertian teknologi informasi*
- [30] Retrieved January 6, 2022, from https://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_Kerja_Perangkat_Daerah
- [31] Ulum (2009:137), *pengawasan keuangan daerah*
- [32] ulum (2009:137), *pengukuran variabel pengawasan keuangan*
- [33] (Akuntansi & Mempengaruhi, 2021; Kasus et al., 2013; Keuangan & Daerah, 2018; Laitera et al., 2021; Laporan & Pemerintah, 2018; Malia, 2018; *No Title*, 2021)
- [34] Zuliatri (2012), *pengertian kualitas sumber daya manusia*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH, BIAYA DAN PROMOSI TERHADAP
MINAT BELAJAR DI STIE SURAKARTA

Oleh

Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro¹, Putri Maisara²

^{1,2}Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: ¹gunturmilu@gmail.com, ²Putrimaisara9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk melihat sejauh mana pengaruh kualitas sekolah, biaya, dan promosi terhadap minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa siswi kelas 9 yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu dengan populasi sebesar 114 siswa. di hitung menggunakan rumus Hair. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode pengumpulan sampel menggunakan kuisioner. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis memperoleh sebuah kesimpulan bahwa variabel kualitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sedangkan variabel biaya dan promosi tidak berpengaruh pada minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Maka dari itu peneliti memberikan saran untuk meningkatkan minat belajar yaitu, sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan menciptakan siswa-siswi yang bisa berpikir kritis, bekerja sama dengan baik, kreatif dan pandai berkomunikasi.

Kata Kunci: Kualitas Sekolah, Biaya, Promosi dan Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Dunia Kini sedang berada pada keadaan yang kritis, akibat munculnya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang di rasakan seluruh dunia. Penyakit virus corona 2019 ialah nama baru yang di berikan oleh World Health Organization (WHO) infeksi virus ini terjadi pertama kali dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019, (Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, 2020).

Kini berbagai negara telah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19, yang menimbulkan dampak pada berbagai bidang, khususnya dibidang pendidikan yang mengalami dampak besar. Lembaga pendidikan harus lebih profesional lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, karena masyarakat berperan sebagai konsumen. Lembaga pendidikan yang ingin sukses mendapatkan calon mahasiswa yang di kehendaki maka harus memperhatikan

marketing, apabila *marketing* baik, maka jumlah calon mahasiswa dapat terpenuhi sesuai target yang diinginkan. Apabila Jumlah calon mahasiswa dapat terpenuhi maka dapat mengangkat citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat. Keadaan pandemi seperti saat ini, dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Minat adalah kecenderungan untuk melakukan atau memilih sesuatu yang berasal dari fakta dan interpretasi tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga muncul sensasi kegembiraan dan bukan senang sebagai pernyataan perbuatan baik secara umum akan diselesaikan secara konsisten sengaja atau tidak sengaja (Efendi, M. N., & Muhsin, 2019). Minat merupakan keinginan untuk menghasilkan sesuatu dari objek yang di minati, (Prayuga, 2019). Akibat dari adanya minat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka sebuah lembaga sekolah harus

aktif dalam memasarkan lembaga sekolah untuk memperoleh calon mahasiswa. Apabila kualitas sekolah, biaya dan promosi dikelola dengan baik dan mengikuti zamannya maka minat siswa untuk mendaftar menjadi lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam membentuk karakter seseorang, membentuk kepribadian yang baik, serta berwawasan yang luas. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional maka semua orang diwajibkan untuk menempuh pendidikan, baik dari pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang ada di Solo misalnya Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Dimana sekolah yang hanya berfokus pada satu bidang ilmu yaitu ilmu ekonomi. Jurusan ekonomi merupakan program studi yang banyak di minati mahasiswa, baik perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Banyak berbagai alasan mengapa banyak orang yang berminat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi ekonomi, karena prospek kerja yang prospektif dimasa mendatang, mampu menciptakan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan, dan sebagainya (Kamila, 2018).

Rendahnya keinginan siswa-siswi untuk meneruskan ke perguruan tinggi juga bisa di sebabkan oleh berbagai alasan, antara lain dari kualitas sekolah, biaya dan promosi yang menjadi kendala. Siswa-siswi yang belum mampu melanjutkan ke perguruan tinggi akan memilih bekerja terlebih dahulu dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi, guna mencari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa membebani orangtua lagi.

Promosi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang memberikan informasi yang bersifat mempengaruhi, membujuk dan meyakinkan pada suatu produk yang di tawarkan oleh perusahaan. Promosi adalah sebuah ungkapan tentang suatu kegiatan perusahaan, yang bertujuan agar konsumen

membeli produk dan jasa yang di tawarkan (Anggraini & Budiarti, 2020). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) melakukan berbagai cara untuk mempromosikan dan menyebarluaskan segala bidang studi, program-program sekolah dan segala kelebihannya. Cara yang dilakukan antara lain promosi secara fisik misalnya melakukan *even* seperti basar, konser, pameran, dll. kegiatan promosi seperti ini bisanya di lakukan dengan menggunakan *booth* agar bisa menawarkan produk dan jasanya. Hal tersebut dapat di lakukan secara langsung agar berinteraksi dengan calon konsumen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) juga melakukan promosi melalui media digital seperti jaringan website, email, mesin pencarian, media sosial, aplikasi, dll. Promosi ini selain lebih murah, promosi ini juga menjangkau lebih banyak orang, dan proses promosi pun lebih mudah dan cepat. promosi yang kuat dan menarik juga akan menjadikan yakin siswa dalam menentukan lembaga pendidikannya.

Selain promosi, lembaga pendidikan memiliki tujuan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, dan biaya tergapai oleh semua kalangan masyarakat. baik masyarakat ekonomi kebawah atau pun menengah keatas. Biaya pendidikan yang terjangkau juga menjadi salah satu prioritas dalam menentukan minat melanjutkan sekolah. menurut halaman website Stiesurakarta.ac.id, (2021) Sekolah tinggi Ilmu ekonomi Surakarta (STIES) juga memberikan biaya gratis pendaftaran, dengan biaya kuliah yang sangat terjangkau berkualitas dan terakreditasi BAN-PT.

Kualitas sekolah juga merupakan hal penting dalam menjadikan minat siswa untuk menentukan jasa pendidikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) merupakan lembaga perguruan tinggi swasta yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif dan potensi ekonomi kreatif dalam menompang masa depan bangsa indonesia (Stiesurakarta, 2021). Agar dapat bersaing

dengan lembaga pendidikan lainnya, maka harus mengembangkan kreasi dan inovasi-inovasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES), dalam mempromosikan lembaga pendidikan mempunyai keunggulan dan program studinya antara lain:

Tabel 1. Keunggulan & Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta:

Keunggulan:	Program studi:
Kurikulum Realate	<i>Digital Marketing S1 Manajemen</i>
Belajar Dengan Kasus	<i>Bussiness Management S1 Manajemen</i>
Portofolio kerja & Bisnis	<i>Accountancy SI Akuntansi</i>
Tidak Harus Skripsi	-
Hybrid Learning	-
Dosen Friendly	-

Sumber: <https://stiesurakarta.ac.id/>

Dengan adanya keunggulan dan program studi yang di miliki, maka tidak diragukan lagi untuk bersaing dengan sekolah ekonomi lainnya. Lembaga pendidikan ini juga mampu menghadirkan anak muda yang siap beradaptasi dengan perkembangan industri dan dunia kerja melalui pemanfaatan teknologi, ekonomi kreatif, berkarakter enterpreanur, dan pembelajaran yang inovatif. Lembaga pendidikan juga bekerja sama dengan MarkPlus, Inc perusahaan yang berdiri sejak tahun 1990 oleh Hermawan kartajaya, perusahaan secara konsisten bertujuan untuk mengembangkan perusahaan individu di bidang riset pemasaran, konsultasi, pendidikan, serta media dan komunitas (Stiesurakarta, 2021).

Dengan demikian kualitas sekolah, biaya dan promosi bisa menimbulkan minat masyarakat yang berdampak pada keputusan calon mahasiswa memilih di sekolah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Selain itu, sekolah juga harus memiliki opsi untuk menjalankan prosedur khusus yang sesuai dalam pandemi ini untuk

mengalahkan semua jenis persaingan dengan sekolah lain dalam hal pemenuhan kuantitas siswa yang idial bagi keoptimalan keberlangsungan sekolah.

Faktanya, kegiatan-kegiatan yang di lakukan di lembaga pendidikan ini belum bisa optimal untuk mendapatkan calon peserta mahasiswa didik baru di masa pandemi. Perolehan mahasiswa baru 2020/2021 bisa dikatakan mengalami penurunan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Ada faktor yang menyebabkan penurunan antara lain faktor ekonomi, akibat pandemi terjadi maka semua kalangan terkena imbasnya, sebab anjuran pemerintah yang menghimbau semua orang untuk melakukan sosial distancing, maka para orang tua binggung untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu para orang tua menunda untuk melanjutkan anak-anaknya ke perguruan tinggi sampai situasi yang membaik.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat digunakan secara optimal untuk memperoleh informasi terhadap minat belajar siswa-siswi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada saat pandemi covid-19. Selain itu temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar penelitian dan pengembangan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Mengingat gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui penerapan strategi pengaruh kualitas sekolah, biaya, dan promosi tentang minat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) dimasa pandemi Covid 19.

LANDASAN TEORI

Definisi kualitas sekolah (X₁)

Wahyudi & Nora (2017), mengatakan bahwa kualitas sekolah ialah hasil pendidikan yang mampu menciptakan keunggulan akademik maupun non akademik pada peserta didik. Variabel ini di operasikan dengan indikator-indikator antara lain: Manajemen sekolah, Kualitas guru, output yang berkualitas, dan sarana prasarana sekolah.

Maka dari itu, lembaga–lembaga pendidikan harus berjuang untuk meningkatkan lembagnya demi menciptakan kemajuan bangsa dan negara. Mutu pendidikan juga harus di tingkatkan sehingga mampu menciptakan bekal terbaik bagi peserta didik.

Definisi Biaya (X_2)

Togatorop (2017), menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah sumber daya yang diperoleh pemerintah, masyarakat, maupun orang tua siswa kepada sekolah baik dalam bentuk barang maupun uang yang dikumpulkan dan di tetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. maka dari itu biaya pendidikan merupakan macam-macam pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan, baik nominal maupun dalam bentuk tenaga pendidik. Dari teori di sampaikan diatas terdapat indikator-indikator yang ada dalam biaya antara lain: pembiayaan jasa akandemik, penyediaan peralatan dan perlengkap, pemeliharaan dan partisipasi sosial.

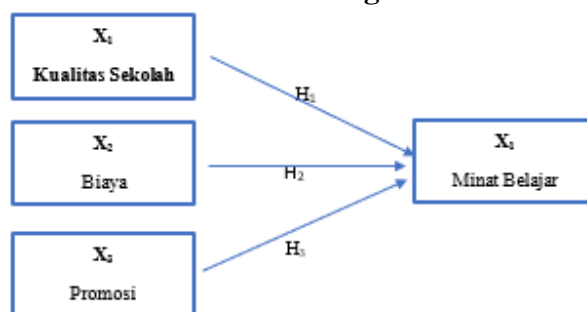
Definisi Promosi (X_3)

Efendi, M. N., & Muhsin (2019), menyatakan bahwa promosi memberikan pengetahuan baru mengenai rincian detail sekolah yang diperlihatkan melalui gambar maupun keterangan langsung melalui kegiatan sosialisai sekolah. Dalam teori yang di sampaikan maka terdapat indikator- indikator mengenai promosi antara lain: Indikator kuantitas promosi, kualitas promosi, dan keefektifitasan promosi. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga organisasi guna mencapai kepuasan kepada konsumen. Memberikan kepuasan kepada konsumen merupakan hal yang harus dilakukan setiap instasi/asosiasi agar memiliki pilihan untuk menyaingi organisai yang berbeda. Promosi merupakan kegiatan memperkenalkan sebuah lembaga guna agar dikenal oleh masyarakat. Tujuan utama dari promosi ialah mempengaruhi, membujuk, dan menginformasikan, beserta memperigatkan konsumen.

Definisi Minat belajar (Y)

Lukmana (2021), menyatakan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar memang harus terdapat minat karena dengan adanya minat maka akan mendapat pemahaman yang baik dalam proses belajar. Dari teori di sampaikan diatas terdapat indikator-indikator yang ada dalam minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang di susun diatas maka, dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Kualitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Hipotesis 2: Biaya berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Hipotesis 3: Promosi berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bermaksud untuk melihat pengaruh adanya hubungan sebab dan akibat. Menurut Kamila (2018), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang terdiri dari angka-angka yang akan di uji memakai alat uji perhitungan, hasil masalah yang di teliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini di lakukan pada 07 Oktober 2021, menggunakan variabel

bebas ialah kualitas sekolah, biaya, dan promosi, sedangkan variabel terikatnya ialah minat belajar. Populasi dalam penelitian menggunakan siswa-siswi Sma/ Smk kelas 12 Se Soloraya, dengan jumlah populasi tidak diketahui totalnya. Sampel penelitian ini di hitung menggunakan rumus Hair karena jumlah populasi yang besar dan berubah-ubah jumlahnya. Setiap parameter sampel yang diestimasi disarankan menggunakan sampel minimum adalah 5-10. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 114 orang siswa yang berminat belajar melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Dengan jumlah indikator 19 buah dikali 6, sehingga mendapat jumlah sampel sebesar 114 orang yang di hitung melalui rumus hair.

Penelitian ini di lakukan secara *Purposive sampling* yaitu sampel dimana peneliti sudah memiliki tujuan atau kriteria sendiri ketika memilih anggota populasi yang akan di gunakan untuk sampel penelitian. Menurut Lenaini (2021) *purposive sampling* adalah melakukan penilaian populasi yang akan di gunakan dan membuang yang tidak cocok untuk di gunakan untuk sampel.

Penyusunan instrumen ini menggunakan metode angket yang mempunyai tujuan untuk melihat data tentang pengaruh kualitas sekolah, biaya dan promosi terhadap minat belajar siswa-siswi untuk melanjutkan keperguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu kuesioner yang dibuat dengan menyiapkan pilihan jawaban yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Alasan menggunakan angket tertutup pada penelitian ini karena, responden akan lebih mudah memahami dan menganalisa data, sebab setiap jawaban memiliki nilai kuantitatif tersendiri. Penyusunan pertanyaan pada angket penelitian ini telah disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Pertanyaan di ajukan ke responden sebanyak 19 item soal yang

diambil dari setiap indikator. Setiap pertanyaan di sediakan 5 pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linier berganda, maka sebelum dilakukan pengkajian terhadap pengaruh promosi, motivasi dan harga terhadap minat belajar masuk perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE). Maka langkah pertama akan di sajikan stastistik deskriptif yang menghasil nilai rata-rata (*mean*) kualitas sekolah sebanyak 21.39 dengan standar deviasi sebesar 27.48 dari total sampel 114 orang. Sedangkan biaya rata-rata (*mean*) sebanyak 20.50 dengan standar deviasi sebanyak 2.476 dari total sampel sebesar 114 orang. Selanjutnya Promosi rata-rata (*mean*) sebanyak 20.25 dengan standar deviasi sebanyak 2.929 dengan sampel total sebanyak 114 orang. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) minat sebanyak 16.96 dengan standar deviasi sebanyak 2.190 dari total sampel 114 orang. Maka dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean maka dapat dijelaskan bahwa nilai data terdistribusi dengan merata.

Berdasarkan hasil stastistik deskriptif gender terlihat bahwa jumlah gender pria sebesar 51 responden, sedangkan gender wanita terdapat 63 responden dari total sampel 144 responden dan untuk siswa berminat meneruskan ke perguruan tinggi siswa Sma sebanyak 61 responden sedangkan siswa Smk sebanyak 53 orang dari total sampel 114 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa gender wanita lebih mendominasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena banyak wanita yang ingin mencari karir yang cemerlang, memperluas *networking* dan relasi, membuka peluang masa depan. Siswa sma lebih mendominasi untuk meneruskan ke perguruan tinggi karena, siswa sma mengutamakan teori-teori sehingga akan fokus melanjutkan keperguruan tinggi, sedangkan

Smk mengutamakan praktik vokasi, sehingga rata-rata lulusan sudah memiliki keahlian di suatu bidang dan siap terjun didunia kerja.

Uji validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang saya telah lakukan, dengan kuisioner yang berisi 3 variabel, ada 19 kuisioner yang telah di isi responden yang akan di gunakan untuk uji validitas terlebih dahulu sebelum melakukan penyebaran angket kuisioner. Dalam pengujian ini dilakukan guna untuk mengetahui item pertanyaan mana yang valid atau tidak valid. Sebelum menentukan harus mencari r tabel nya terlebih dahulu. Rumus r tabel ialah $df = N - 2$, sehingga dapat di ketahui nilai r tabelnya = 0,1840 dengan taraf signifikan uji dua arah sebesar 0,05, dengan menggunakan uji dua arah di karenakan belum mengetahui arah hipotesis yang digunakan. Hasil uji validitas yang di lakukan menghasilkan nilai keseluruhan indikator $\geq 0,05$. Sehingga disimpulkan semua nilai hasil uji validitas pantas di gunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas alat uji yang dipakai untuk mengukur konsistensi sebuah instrumen dalam penelitian. Alat uji dapat di lakukan secara bersama-sama terhadap item kuisioner dalam variabel penelitian. Sebelum dilakukan penelitian reabilitas harus memiliki dasar pengambilan keputusan. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuisioner penelitian bisa disebut reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,6$.

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.801	19

Berdasarkan penelitian uji reliabilitas yang dilakukan peneliti, menghasilkan nilai cronbach's alpha sebanyak 0,801 dari jumlah item soal 19 butir yang di gunakan untuk uji reliabilitas. Maka dari itu dapat di simpulkan

bahwa cronbach's alpha bernilai $0,801 > 0,6$ maka membuktikan kuisioner variabel di nyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogrof smirnov bertujuan untuk memahami nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas peneliti memakai One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test memakai program SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka model regresi berasumsi normal. Berdasarkan uji normalitas yang di lakukan peneliti, memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0.238. Maka dari itu memperoleh kesimpulan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.238 > 0,05$ memperoleh hasil keputusan terima H_0 yang bearti bahwa persebaran nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadi hubungan antar variabel independent. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas ialah menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dasar pengambilan uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dapat di liat juga dari nilai VIF apabila nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka juga di katakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian uji multikolinieritas yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai tolerance kualitas sekolah (X1) sebanyak 0,734 lebih besar dari $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Biaya (X2) memiliki nilai tolerance sebanyak 0,635 lebih besar dari $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Promosi (X3) memiliki nilai tolerance sebanyak 0,776 lebih besar dari $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat di simpulkan tidak ada variabel kualitas sekolah (X1), biaya

(X2) dan promosi (X3) yang terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedasitas – (Glejser)

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Uji heterokedasitas dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedasitas. Dasar pengambilan uji heterokedasitas diketahui bahwa nilai sig. > 0,05 tidak terjadi heterokedasitas, namun sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka terjadi heterokedasitas.

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas yang di peroleh melalui uji gletser, dapat diketahui bahwa nilai kualitas sekolah (X1) memiliki nilai sig. sebanyak 0,234 lebih besar > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas. Biaya (X2) memiliki nilai sig. sebanyak 0,592 lebih besar > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas. Promosi (X3) memiliki nilai sig. sebanyak 0,175 lebih besar > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sekolah (X1), biaya (X2) dan promosi (X3) tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.517	1.596		3.456	.001
Kualitas Sekolah (X1)	.466	.069	.585	6.740	.000
Biaya (X2)	.051	.083	.058	.621	.536
Promosi (X3)	.021	.063	.028	.335	.738

Uji Regresi berganda

Uji Regresi berganda merupakan komponen analisis stastik yang berguna untuk memahami besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat di liat pada tabel hasil uji coefficients di atas.

Berdasarkan hasil olah data di peroleh hasil persamaan regresi yaitu $Y = 5,517 + 0,446 X_1 + 0,051 X_2 - 0,021 X_3$. Maka dapat di

jelaskan bahwa persamaan regresi memperoleh nilai konstanta sebanyak 5.517, yang berarti variabel kualitas sekolah, biaya dan promosi bernilai nol (0), maka minat belajar bernilai sebesar 5.517. Koefisien regresi variabel kualitas sekolah memperoleh nilai sebesar 0,446 (positif) yang berarti, variabel kualitas sekolah memberi pengaruh positif terhadap minat belajar. Koefisien regresi variabel biaya memperoleh nilai sebesar 0,051 (positif) yang berarti variabel biaya memberi pengaruh positif terhadap minat belajar. Koefisien regresi variabel promosi memperoleh nilai sebesar 0,021 (positif) yang berarti, variabel biaya memberi pengaruh positif terhadap minat belajar.

Uji t

Uji t di lakukan berguna untuk memahami signifikan tidaknya pengaruh variabel (X1), (X2) dan (X3) secara parsial terhadap variabel (Y). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dasar pengambilan keputusan uji t ini, jika nilai sig. < 0,05 atau r hitung > r tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, namun sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 atau r hitung > r tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. untuk mencari r tabel menggunakan rumus $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ sehingga memperoleh t tabel sebesar 1,98177, maka untuk mengetahui hasil uji t dalam regresi berganda dapat di liat pada tabel di atas.

Berikut di jelaskan hasil uji t dari masing-masing variabel:

1. Variabel Kualitas sekolah

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel kualitas sekolah terhadap variabel minat belajar sebanyak $0,000 < 0,05$ dan t hitung $6,790 > t \text{ tabel } 1,98177$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,446 (positif). Sehingga dapat di artikan bahwa pengujian H1 ini di terima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas sekolah terhadap variabel minat belajar. Pada variabel

kualitas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE), hal ini dapat di ketahui dari hasil persamaan regresi di atas. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa semakin baik kualitas sekolah maka minat belajar semakin meningkat. Sekolah memiliki kualitas yang baik di mata siswa di liat juga dari berbagai indikator antara lain sekolah selalu memperhatikan kualitas guru, memperhatikan sarana prasarana, memperhatikan manajemen sekolah dan memperhatikan output yang berkualitas. Dari indikator-indikator tersebut variabel kualitas sekolah positif dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Meskipun indikator manajemen sekolah memiliki hasil terendah, dikarenakan responden kurang betul memahami isi serta informasinya. Hasil penelitian yang sama didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2018), bahwa variabel kualitas pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari Mojokerto.

2. Variabel Biaya

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel biaya terhadap variabel minat belajar sebanyak $0,536 > 0,05$ dan t hitung $0,621 > t$ tabel $1,981773$ serta nilai koefisien regresi sebanyak $0,051$ (positif). Maka dapat di artikan bahwa pengujian H2 ini di tolak sehingga tidak berpengaruh signifikan antara variabel biaya terhadap variabel minat belajar. Hasil dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh biaya terhadap minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) di tolak. Disebabkan oleh, golongan menengah keatas tidak memperhatikan biaya sekolah, namun yang terpenting anak nya bisa melanjutkan masuk ke perguruan tinggi dan siswa sekolah bukan dari kemaun sendiri tetapi paksaan dari orang tuanya. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran ialah, ketika biaya meningkat jumlah barang yang di minta sedikit, namun apabila biaya rendah jumlah barang yang di

minta meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang di laksanakan oleh Berlinasari1 & Erawati (2017), biaya studi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mengikuti PPAK. Biaya pendidikan mahal merupakan suatu penghalang untuk meneruskan sekolah ke perguruan tinggi. Siswa-siswi yang tidak mampu membiayai pendidikan, mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu. Selain itu penelitian yang di laksanakan oleh Triyono1, Dasmadi2 (2021), berdasarkan hasil regresi yang di lakukan dengan menggunakan uji t menghasilkan nilai sig. sebanyak $0.618 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa baru. Hasil ini menjelaskan bahwa mahasiswa baru tidak memasalahkan biaya di Universitas Boyolali.

3. Variabel Promosi

Diketahui nilai sig. variabel promosi terhadap variabel minat belajar sebanyak $0,738 > 0,05$ dan t hitung $0,335 < t$ tabel $1,98177$ serta nilai koefisien regresi sebanyak $0,021$ (positif). Maka dapat di artikan bahwa pengujian H3 ini di tolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel promosi terhadap variabel minat belajar. Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh promosi terhadap minat belajar tidak di terima, diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang mudah di pahami isi promosi yang di jalankan, kurang menarik promosi yang diterapkan, banyak nya persaingan dan faktor lain yang belum di teliti lebih lanjut. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilaksanakan oleh Triyono1, Dasmadi2 (2021), berjudul Pengaruh promosi, biaya, fasilitas, akreditas dan lokasi Universitas Boyolali Terdapat minat calon mahasiswa baru. Menghasilkan analisi regresi berganda, tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa baru, yang disebabkan oleh mahasiswa baru tidak memasalahkan promosi sebagai tolak ukur melanjutkan di Universitas Boyolali.

Uji R²

Uji R merupakan bagian dari uji linier berganda. Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji R/ korelasi yaitu sebanyak 0,626. Koefisiandeterminasi/ pengkuadratan Rmerupakan hasil prosentase dari besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari outputi dapat diketahui nilai koefisian determinasi (R²) sebesar 0,376, yang di liat dari tabel Adjusted R Square. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen minat belajar (Y) sebesar 37,6 % yang dapat di jelaskan oleh variabel independent yaitu kualitas sekolah (X1), Biaya (X2), dan promosi (X3). Sedangkan sisanya sebesar 62,4 % yang di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang saya lakukan tentang pengaruh kualitas sekolah, biaya, dan promosi terhadap minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES). di peroleh sebuah kesimpulan bahwa variabel kualitas sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES), berdasarkan penjelasan diatas sehingga dapat di ketahui sekolah memiliki kualitas yang baik di mata siswa di liat dari berbagai indikator antara lain selalu memperhatikan kualitas guru, memperhatikan sarana prasarana, memperhatikan manajemen sekolah dan memperhatikan output yang berkualitas. variabel biaya secara parsial tidak berpegaruh secara signifikan terhadap minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES), maka dari itu dapat diketahui bahwa biaya tidak mempengaruhi siswa berminat belajar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran ialah ketika biaya meningkat jumlah barang yang di minta

sedikit, namun ketika biaya rendah jumlah barang yang di minta meningkat. Variabel promosi juga secara parsial tidak berpegaruh secara signifikan terhadap minat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES), maka dari itu di ketahui bahwa promosi tidak mempengaruhi minat belajar siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain kurang mudah di pahami isi promosi yang di jalankan, kurang menarik promosi yang diterapkan, banyak nya persaingan dan faktor lain yang belum di teliti lebih lanjut.

Maka dari itu peneliti memberikan saran untuk memajukan minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES) yaitu sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan menciptakan siswa-siswi yang bisa berpikir kritis, bekerja sama dengan baik, kreatif dan pandai berkomunikasi. Sekolah juga harus bisa menyampaikan informasi mengenai sekolah dengan lebih menarik dan lebih kreatif lagi kepada masyarakat untuk dapat menarik simpati dan minat siswa. Sekolah juga harus memberikan biaya kuliah yang terjangkau dan memberikan potongan biaya untuk siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah juga harus mengoptimalkan media promosi, membuat promosi yang mudah di pahami dan di mengerti guna untuk menciptakan minat belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dimediasi Kepuasan Pelanggan Pada Konsumen Gojek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 8(No. 3), Hal. 86-94. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p86-94>
- [2] Berlinasari1, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Pada Minat

- Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ppak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 21(No. 1), Hal. 447-476.
- [3] Efendi, M. N., & Muhsin, M. (2019). Citra, Kualitas Lulusan, Promosi, Biaya Terhadap Minat Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 8(No. 2), Hal. 834-846. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31519>
- [4] Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, Vol. 40(No. 2), Hal. 119-129.
- [5] Kamila, F. (2018). Pengaruh Promosi, Motivasi dan Harga Terhadap Minat Kuliah Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI). Vol. 14(No. 2), Hal. 1-12.
- [6] Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- [7] Lukmana, S. N. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paut Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. In *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya* (Issue Skripsi).
- [8] Prayuga, Y. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, Vol. 2(No. 1d), Hal. 1052-1058.
- [9] Stiesurakarta. (2021). *STIE Surakarta – Business & Creativepreneur School*. <https://stiesurakarta.ac.id/>
- [10] Togatorop, M. (2017). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Sma Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 234. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p234-240>
- [11] Triyono1) , Dasmadi2), A. F. A. T. (2021). Pengaruh promosi, biaya, fasilitas, akreditasi, dan lokasi universitas boyolali terhadap minat calon mahasiswa baru. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 9(No. 2), Hal. 220-229. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i2.460>
- [12] Wahyudi, (Wahyudi), & Nora, (Liza). (2017). Pengaruh Kualitas Sekolah Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Serta Dampaknya Pada Word of Mouth. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 447-464. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix
- [13] Waluyo, S. E. Y. (2018). Analisa pengaruh lokasi, biaya dan kualitas pendidikan terhadap minat siswa memilih sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mojosari di Mojokerto. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 49-58. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.69>

.....

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DALAM MEMBANGUN KINERJA AGEN
ASURANSI DI KANTOR PEMASARAN MANDIRI (KPM) PRESTASI AGENCY
PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE MEDAN**

Oleh

Habilla Anshari¹, Fauzi Arif Lubis²

^{1,2}Asuransi Syariah, Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email: habillaanshari01@gmail.com, Fauziariflbs@uinsu.ac.id

Abstrak

Di dunia sekarang ini, seseorang yang ada dalam perusahaan mempunyai suatu kedudukan yang sangat penting karena seseorang bisa mengetahui apa-apa aja yang bisa diambil dari lingkungan perusahaan. Dalam perusahaan, seseorang itu sebagai suatu tokoh yang dapat menjalankan suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Motivasi yaitu keadaan yang sangat berdampak dalam membangun, menunjukkan dan menjaga karakter yang berurusan dengan lingkungan kerja didalam perusahaan. Pentingnya motivasi bagi perusahaan itu yaitu untuk mendorong semangat kerja bagi para agen-agen asuransi yaitu salah satunya untuk mencari nasabah-nasabah baru atau agen-agen baru. Dengan adanya motivasi yang sangat tinggi maka kinerja yang di hasilkan agen-agen tersebut semakin baik dan konsisten. Kinerja agen asuransi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan atau memasarkan produk-produk asuransi di Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan, karena agen asuransi ini yaitu sebagai salah satu pedoman dalam memperlancar suatu produk-produk yang ada di Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan. Tujuan untuk dicapai dalam pembahasan ini yaitu untuk memeriksa dan mengkaji bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dalam membangun kinerja agen asuransi dan apakah motivasi kerja ini sangat berpengaruh positif dalam membangun kinerja agen asuransi Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan. Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara (*interview*), dokumentasi dan deskriptif.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kinerja Agen Asuransi, PT. Prudential Life Assurance Medan.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini setiap perusahaan harus punya tujuan untuk tetap bisa hidup dan berkembang, tujuan itu hanya dapat dicapai menggunakan cara perjuangan yaitu mempertahankan kualitas dari perusahaan. Didalam perusahaan, seseorang itu sebagai suatu tokoh yang dapat menjalankan suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang bergerak dibidang asuransi yaitu PT. Prudential Life Assurance yaitu perusahaan jasa yang berpengalaman selama kurang lebih 165 tahun di bidang

Industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan bisnis yang akan dijalani. Produk asuransi ini ada sejak tahun 1999, dengan itu Prudential Indonesia juga menyediakan macam-macam produk asuransi atau perlindungan yang di buat untuk memenuhi, melengkapi dan memberikan fleksibilitas yang bisa memenuhi kebutuhan nasabah.

Bisnis Prudential adalah suatu bisnis yang unik dan sangat menjanjikan dan juga suatu bisnis yang tidak takut dengan suatu permintaan, dan kita merasa beruntung karena

pada bisnis lain perusahaan-perusahaan lainnya mengkhawatirkan tentang bisnis yang mengalami penurunan pada permintaan. Maka dalam bisnis prudential ini kita tidak perlu mengkhawatirkan tentang permintaan dan persediaan. Di Indonesia kita tidak perlu khawatir tentang kekurangan agen untuk di rekrut, sehingga ketika agen melakukan pendekatan kepada mereka di saat yang terbaik, tentu saja mereka akan membeli. Dalam membangun bisnis ini sangat di perlukan seorang agency yang berkualitas dan dapat membangun kinerja dari agen asuransi tersebut.

Dalam membangun perkembangan agency asuransi dapat dilihat dari beberapa besar perkembangan penerapan perusahaan, apabila tidak ada peningkatan dari jumlah pemasar yang kita rekrut maka agency kita akan benar-benar terus menyusut. Maka yang paling penting dalam membangun kinerja agency yaitu kemampuan perusahaan atau produk untuk mempertahankan para agennya dalam beberapa periode tertentu. Apabila Agency kita mempunyai peningkatan jumlah seorang marketer, jika peningkatan bukan agen yang tepat, dalam jangka panjang dapat menciptakan lebih banyak bahaya daripada kebaikan. Kalau mempertahankan agen, kita harus melihat dua hal ini sebagai satu kesatuan. Ketika retensi jatuh artinya kita tidak bisa mempertahankan orang tersebut atau para agen tersebut otomatis tingkat produktivitasnya akan turun dan apabila kita dapat mempertahankannya maka bisa meningkatkan produktivitasnya. Kita sering sibuk melakukan dan mempertahankan agen-agen untuk meningkatkan retensinya. Tetapi melupakan produktivitas atau sebaliknya berusaha fokus pada produktivitas tapi melupakan retensinya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang pengaruh motivasi dalam membangun kinerja agen asuransi di Kantor (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Kota Medan.

LANDASAN TEORI

Motivasi Kerja

Dalam bukunya, **Martoyo** (2000) mengatakan bahwa motivasi kerja yaitu dorongan semangat kerja dan menjadi pendorog semangat kerja. Motivasi kerja dapat memberikan kekuatan atau potensi yang ada dalam perusahaan dan dapat meningkatkan tujuan dari organisasi atau perusahaan. Motivasi kerja berpengaruh dalam memelihara dan mengarahkan suatu perilaku yang ada didalam perusahaan tersebut, motivasi kerja berfokus pada tujuan pencapaian dari perusahaan dan sebagai pemuas kebutuhan. Motivasi kerja yaitu proses yang menimbulkan suatu keseriusan dan perjuangan individu yang tidak akan ada lelahnya sampai mencapai tujuan. Keseriusan yang besar tidak menuju pada kinerja yang baik, kecuali usaha yang dikerjakan itu menguntungkan bagi perusahaan (Stephen P. Robbins).

Pada dasarnya manusia ini mempunyai motivasi yang berbeda-beda setiap orangnya semuanya tergantung seberapa banyaknya pemikirannya seperti ambisi seseorang, usia, pendidikan dan keribadiannya. Sehingga ada faktor pendorong yang sangat penting bagi seseorang yaitu karena ada suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi berupa suatu kebutuhan yang di pahami oleh manusia dan kebutuhan yang tidak disadari manusia.

Faktor-Faktor Motivasi kerja

1. Gaji Yang Sesuai

Dengan adanya gaji yang sesuai maka dapat mempengaruhi motivasi kerja pada karyawan ataupun agen asuransi itu sendiri.

2. Budaya Perusahaan

Salah satu bentuk kebiasaan yang dilaksanakan berturut-turut, sebagai akibatnya membuat pola hubungan dan kondisi sosial yang ada didalamnya. Umumnya budaya perusahaan itu diciptakan serta di pertahankan dengan keuntungan pimpinan.

3. Tujuan Bekerja

Tujuan kerja juga termasuk salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan. Seseorang mempunyai tujuan yang pastinya berbeda-beda, ada yang memilih di keuangan dan harta, semuanya tergantung keinginan seseorang itu.

4. Pelatihan

Pelatihan berpengaruh dalam motivasi kerja para agency, dengan adanya ilmu dan pengetahuan baru tentunya dapat menambah semangat para agency. Pelatihan ini dapat dilakukan di dalam kelas serta mendapatkan suasana baru yang pastinya dapat menambah motivasi para agency dalam bekerja.

5. Pendidikan

Dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukannya suatu pendidikan untuk menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang bermutu sehingga sumber daya itu dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin meningkat nilai dan kualitas kinerjanya.

6. Perencanaan Karier

Perencanaan karier yaitu proses pertimbangan dalam memalui seorang menjadi sadar dengan pengetahuan motivasi, minat keterampilan dan karakteristik lainnya yang harus mendapatkan informasi mengenai pilihan tujuan dan peluang dalam hubungan karir dan menetapkan suatu rencana agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan. Perencanaan karier juga sebagai pengumpulan informasi tentang hal yang terkait dengan karir atau pekerjaan yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan di dalam perusahaan.

Kinerja Agen

Kinerja adalah hasil dari prestasi yang terjadi pada karyawan atau agen dengan cara banyaknya kualitas. Hasil dari kinerja juga menjadi akibat suatu hal yang tidak dapat dihitung dengan pasti dan menjadi salah satu

akibat yang dapat dihitung dengan pasti yang diperoleh oleh setiap karyawan atau agen yang telah melakukan atau melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai tanggung jawab yang diberi (Anwar Prabu Mangkunegara). Dalam bukunya, Mustopadijaja dalam bukunya di simpulkan oleh Deny Nofriansyah mengartikan bahwa kinerja itu keahlian dalam menjalankan usaha di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan kerja yang baik. Kinerja juga merupakan hasil dari kerja keras kita yang mendapatkan suatu hubungan dengan tujuan untuk meningkatkan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan distribusi yang aman kepada para agen.

Kinerja agen juga merupakan patokan dalam prestasi yang didapatkan dari aktivitas dalam proses pemasaran dengan sangat besar dari suatu perusahaan yang ada. Kinerja agen punya peran sangat penting untuk suatu perusahaan bukan hanya sebagai penjual produk tetapi memberikan bimbingan dan mengembangkan kesadaran pada masyarakat untuk pentingnya asuransi.

Hal – Hal Penting Dalam Membangun Kinerja Agen Asuransi

Adapun beberapa hal-hal penting dalam membangun kinerja agen asuransi di Kantor (KPM) Prestasi Agency PT. Prudential Life Assurance Medan.

1. Proses Seleksi Lengkap

- Perusahaan Harus Mengetahui Agency Seperti Apa Yang Akan Di Bangun
Jadi, kalau misalnya suatu perusahaan akan membangun agency yang baik, perusahaan tidak perlu lagi melakukan seleksi, perusahaan tersebut langsung saja mengajak semua agen untuk masuk/bergabung. Tapi kalau perusahaan tersebut ingin membawa satu agency yang profesional yang menerapkan 3P perusahaan tersebut harus mengikuti seleksi. Hal yang pertama tentang seleksi adalah perusahaan harus menentukan dahulu agency seperti apa yang akan di bangun oleh perusahaan.

Kalau perusahaan tersebut tidak mengetahui agency seperti apa yang akan di bangun sulit untuk perusahaan tersebut melakukan seleksi.

- Kriteria yang Ditolak
Perusahaan akan memiliki 1 (satu) paling sedikit atau kriteria-kriteria yang paling dasar yang ada di dalam perusahaan dalam menentukan setiap agen. Jadi, agen atau calon agen yang tidak memiliki kriteria-kriteria tersebut sudah pasti di tolak oleh perusahaan karena perusahaan mengetahui agen tersebut tidak mempunyai kriteria-kriteria yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pilih Profil
Kalau para agency memenuhi kriteria penolakan tadi artinya perusahaan bisa merekrut agen tersebut. Dan perusahaan melakukan observasi atau pemantauan untuk melihat bagaimana perusahaan bisa membantu agen tersebut.

2. Agency Seperti Apa yang Dibutuhkan Oleh Perusahaan

Perusahaan ingin membangun agency yang profesional atau perusahaan hanya menginginkan agency yang berjiwa muda dan dari kalangan generasi muda. Perusahaan harus menentukan berapa banyak jumlah agen, kualitas agent dan karakteristik seperti apa yang di butuhkan oleh perusahaan.

3. Persiapan

Perusahaan harus menentukan kualitas yang di butuhkan untuk sukses, situasi yang dihadapi agen setelah bergabung, pedoman atau aturan perusahaan yang dipegang untuk memastikan kesuksesan dalam tim.

Jadi, kalau perusahaan melakukan hal-hal diatas dalam menentukan setiap agency atau membangun kinerja agency maka tingkat potensi dari perusahaan akan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif. Studi kasus ini dilakukan di Kantor

(KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan Jl. Padang Golf Komp.CBD Polonia Blok E No. 94-98 Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Melakukan pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara (*interview*), dokumentasi dan deskriptif. Dalam studi kasus ini untuk mengetahui hasilnya yaitu peneliti menggunakan reduksi data sebagai teknik analisis data. Karena banyak sekali data yang di dapatkan dilapangan, maka dicatat dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai motivasi kerja dan kinerja agency asuransi tidak gampang bagi kita untuk mengetahui apa sebenarnya yang dapat mempengaruhi seorang agen asuransi agar dapat termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi, salah satunya yaitu memperkenalkan produk-produk mereka. Maka banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seorang untuk menjadi agen, ada juga faktor yang masih kurang maksimal untuk menjadi agen yaitu salah satunya pelatihan, pendidikan dan tidak mempunyai perencanaan karir yang pasti. Promosi yang tidak pernah diperoleh dapat membuat agency asuransi itu tidak termotivasi lagi untuk bekerja dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam studi kasus ini motivasi kerja berpengaruh positif dalam membangun kinerja agen asuransi di Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan. Berdasarkan teori di atas motivasi kerja sudah baik dan konsisten. Kinerja agen asuransi di dalam perusahaan Kantor Pemasaran Assurance (KPM) Prestasi PT Prudential Life Assurance Medan sangat berpengaruh besar bagi perusahaan, karena semakin besar motivasi maka semakin meningkat kualitas kinerja bagi seorang agen asuransi di Kantor (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan. Motivasi sangat penting bagi seorang agen dalam

meluaskan wawasan dalam membangun kinerja agen-agen bawahannya, karena kinerja itu sendiri tergantung dari lingkungan, kemampuan dan kemauan seseorang. Dengan adanya kinerja yang meningkat maka dapat mewujudkan kinerja agen asuransi yang tinggi sedangkan jika motivasi kerja rendah maka akan mengakibatkan suatu kinerja agen asuransi menjadi buruk. Motivasi seorang agen adalah hal yang penting untuk dimiliki dalam diri seorang agen agar para agen dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut dan dapat memasarkan produk-produk asuransi di Kantor KPM Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan dengan baik. Untuk itu perusahaan PT Prudential Assurance Medan harus memotivasi para agennya dengan cara mengadakan M3 disetiap minggunya dan agar meningkatkan kinerja serta hasil yang nyata yang diperoleh oleh para agen tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam studi kasus diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam Kantor (KPM) Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan mempunyai beberapa faktor yang dapat memotivasi para agen yaitu gaji yang sesuai, budaya perusahaan dan tujuan bekerja. Tetapi didalam perusahaan ini ada juga faktor-faktor yang masih kurang maksimal untuk menjadi agen yaitu salah satunya pelatihan, pendidikan, dan tidak mempunyai perencanaan karier yang jelas.
- Motivasi kerja berpengaruh positif dalam membangun kinerja agen asuransi di Kantor KPM Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Medan karena semakin besar motivasi maka kualitas kinerja agen asuransi juga semakin meningkat. Dalam meningkatkan motivasi agen asuransi di Kantor KPM Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance melakukan M3 disetiap

minggunya agar mendapatkan tujuan yang di inginkan di perusahaan tersebut.

Saran

Dalam studi kasus ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang nanti kedepannya dapat dijadikan bahan pembelajaran, yaitu:

- Dilihat dari beberapa faktor-faktor motivasi kerja yang ada di Kantor KPM Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Kota Medan hendaknya perusahaan tersebut harus meningkatkan lagi pengetahuan, pelatihan dan perencanaan karir kerja bagi para agen-agen asuransi agar motivasi berguna untuk menginspirasi perkembangan perusahaan tersebut.
- Dalam membangun kinerja agen asuransi itu dimulai dengan memotivasi diri untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan, agar hasil kerja para agen asuransi itu dapat memenuhi kualitas standar yang ditetapkan di perusahaan. Kantor KPM Prestasi Agency PT Prudential Life Assurance Kota Medan harus dapat memberikan perhatian lebih dalam segala kegiatan yang berpengaruh dalam motivasi kerja para agen asuransi, agar kestabilan kerja para agen akan terus berlanjut sampai mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bagaswara, Besar Wahyu. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Syariah Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.2017.
- [2] Duha, Timotius. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- [3] J. Winardi. Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada. 2002.

-
- [4] Marbun, Indri Dayana dan Juliaster. Motivasi Kehidupan. Bogor: Guepedia Publisher. 2018.
- [5] M. Arifin. Kepemimpinan dan Motivasi Kerja. Yogyakarta: Teras. 2010.
- [6] Nawawi, Hadari. Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- [7] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D Bandung: CV Alfabeta.
- [8] Sukma Putri Jaya Puspita. Heru Susilo. Mohammad Iqbal. 2014 Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) Kantor Cabang Malang). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 15

**EFEKTIVITAS PENDAPATAN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN ASET DAERAH
TERHADAP RETRIBUSI DAERAH YANG DI KELOLA BADAN PENGELOLAAN
PAJAK DAN RETRIBUSI PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI**

Oleh

Hedi Afandi Ritonga¹, Juliana Nasution²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [1hediafandi6@gmail.com](mailto:hediafandi6@gmail.com), [2juliananasution@uinsu.ac.id](mailto:juliananasution@uinsu.ac.id)

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data berupa dokumen berupa laporan kinerja pendapatan dan belanja APBD Kota Medan periode 2021 yang diperoleh dari Kota Medan Otoritas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah untuk memperoleh data berupa anggaran dan melaksanakan pendapatan daerah dan pendapatan awal kota. Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui seberapa penting efektivitas dan kontribusi Retribusi Kota Medan dalam mengukur kinerja Pemerintah Kota Medan.

Kata Kunci: *Efektifitas, Aset Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Pajak*

PENDAHULUAN

Suatu Otonomi memiliki pembiayaan suatu daerah yang telah membuat keputusan yang lebih efektif dalam daerahnya guna memanfaatkan potensi dan kepentingan daerah serta mengelola sendiri sumber daya. Sumber daya alam pada akhirnya akan habis, sehingga kesalahan menjadikan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan utama daerah harus segera diubah. Pemerintah daerah perlu mulai mencari sumber pendapatan lain di daerahnya untuk menjadi tulang punggung pendapatan asli daerah (PAD). Diperlukan modal yang cukup untuk mencapai otonomi daerah yang optimal.

Pekerjaan pembangunan saat ini sedang berlangsung ke tahap nasional dan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, sejalan dengan falsafah nasional Indonesia "memajukan kemakmuran bersama" yang tertuang dalam UUD 1945. Pada saat yang sama, pengembangan masyarakat itu sendiri, diperlukan agar dapat mengelola potensi masyarakat bersama-sama dengan masyarakat, mendorong pembangunan

ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Penerimaan dalam daerah penerimaan dari pajak daerah, pajak daerah hasil usaha daerah hasil pengelolaan tersendiri atas kekayaan daerah, dan penerimaan dari usaha daerah pemerintah daerah yang sah. Pendapatan Pokok Daerah (RBI) adalah pendapatan pemerintah daerah dari sumber daya ekonomi daerah yang berpotensi untuk dikelola secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi daerah. Pasal 1, 64 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa pendapatan daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah, "pendapatan daerah untuk membayar jasa atau memberikan izin tertentu yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah atau khusus untuk kepentingan, "suatu daerah orang perseorangan atau badan hukum. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi ketergantungan keuangan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan mendorong penerimaan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (DPA).

Efisiensi adalah hubungan antara keluaran dan tujuan atau dapat juga dipandang

sebagai ukuran tingkat keluaran, kebijakan dan prosedur organisasi Efisiensi juga berkaitan dengan seberapa berhasil suatu kegiatan di sektor publik sedemikian rupa sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penyampaian pelayanan publik yang ditargetkan sebelumnya Semakin tinggi rasio efisiensi, semakin baik kinerja pemerintah daerah Efisiensi adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu atas jasa yang diberikannya Menurut Sondang (2016: 24) Efektivitas merepresentasikan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan, semakin tinggi efisiensinya Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elfayang dan Abdul (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan daerah sudah efisien dan efektif dalam peningkatannya, hal ini disebabkan karena biaya pungutan yang rendah karena pajak daerah yang berkurang turun dibawah target pajak daerah sehingga upah tidak datang keluar, karena uang pajak adalah semacam hadiah Demikian pula Kota Palembang yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan juga diberdayakan untuk mengatur dan mengelola sendiri aliran pendapatan daerahnya Dengan terus menggali, mengelola dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di kota Palembang diharapkan kota mampu meningkatkan pendapatan daerah, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan awal daerah

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif memiliki banyak arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan tiga arti akibat, arti pertama adalah adanya akibat, akibat, pengaruh dan kesan Indera kedua efektif atau efisien dan indra ketiga dapat mendatangkan akibat atau akibat Kata efektif berasal dari kata effect yang

berarti pengaruh atau pengaruh dan kata efektif berarti pengaruh atau pengaruh suatu unsur Jadi, akibat adalah akibat atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu 15 Menurut John Amerika Serikat Echols dan Hasan Shadily dalam kamus Anglo-Indonesia secara etimologi efektif berarti efektif Dalam kamus khas bahasa Indonesia, efektivitas adalah penjelasan yang berarti hasil suatu tugas atau ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan Dapat dipahami bahwa efektivitas juga berarti menunjukkan derajat pencapaian tujuan Usaha mencapai tujuan

2. Pengertian Pendapatan Hasil Daerah

Penerimaan pokok daerah adalah penerimaan yang bersumber dari penerimaan daerah dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung keuangan daerah, sehingga kemampuan berjalan perekonomian diukur dari besar kecilnya kontribusi pendapatan asli daerah terhadap PDBA, ditambah lagi dapat dilakukan untuk sumber pendapatan daerah untuk APBD, semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah atas dukungan pemerintah daerah

3. Pengertian Retribusi Daerah

Biaya penggunaan, dalam bentuk kompensasi, secara harfiah adalah pendapatan moneter dari pemerintah daerah seperti kota, kabupaten, dan negara bagian Konon, royalti sebenarnya sumber pendanaan yang berbeda untuk daerah dari pajak daerah Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pembalasan adalah pajak daerah yang memperhitungkan pemberian jasa atau izin tertentu yang secara khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan hukum kesatuan

Retribusi atau retribusi daerah adalah pendapatan daerah yang berguna untuk membayar jasa atau pemberian izin tertentu yang secara khusus diberikan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan

pribadi atau badan usaha Beberapa dari Anda mungkin berpikir bahwa biaya penggunaan sama dengan pajak lokal Meski sebenarnya kedua hal ini tidak sepenuhnya salah, namun tetap memiliki perbedaan masing-masing Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan penerimaan pemerintah daerah yang memegang peranan penting dalam pembiayaan pembangunan daerah Selain itu, keduanya berkewajiban menanggung biaya masyarakat Jika masyarakat setuju untuk membayar keduanya, itu akan menciptakan kemakmuran bersama

Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan Jl Sisimangaraja km 5,5 Amplas Medan, Provinsi Sumatera Utara Waktu magang di laksanakan pada tanggal 17 Januari sampai 17 Febuari

2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif Data kualitatif adalah data yang mewakili kualitas seperti hasil wawancara Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: Data kunci Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Otoritas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah kota Medan Metode pengumpulan data ini dilakukan dari wawancara tatap muka di lokasi penelitian Data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data dokumenter yaitu laporan kinerja pendapatan dan belanja daerah dari Badan Pengelola Keuangan dan Retribusi Daerah Kota Medan

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data berupa dokumen berupa laporan kinerja pendapatan dan belanja APBD Kota Medan periode 2021 yang diperoleh dari Kota Medan Otoritas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah untuk memperoleh data berupa anggaran dan

melaksanakan pendapatan daerah dan pendapatan awal kota Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui seberapa penting efektivitas dan kontribusi Retribusi Kota Medan dalam mengukur kinerja Pemerintah Kota Medan Selain data kepustakaan, data berupa wawancara yang dilakukan penulis pada Badan Pengelola Kekayaan Daerah Kota Medan, guna mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor penyebab inefisiensi dan kontribusi pendapatan daerah dalam kota Medan

Tabel 1 3

Data Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara

Kode	Uraian	Realisasi 2021	%	Usul P.APBD	Prognosis TA. 2022
08	Dinas Lingkungan Hidup	1.645.737.000	123,41	0	0
4.1.2	Retribusi Daerah	1.645.737.000	123,41	0	0
4.1.2.02.01	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	1.645.737.000	123,41	0	0

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beni Pekei 20160 Konsep dan analisis efektif pengelolaan keuangan daerah di era otonomi Jakarta Pusat
- [2] Taushia Ahmad Yani (2011) Hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- [3] Anton Trianto (2016) Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah di kota Palembang Jurnal Akuntansi Online ISSN 24772984, halaman 112
- [4] Bobby Fandhi Putra, Dwi Atmanto dan Nila Firdaus Nuzula (2014) Menganalisis kinerja penerimaan dan kontribusi penerimaan daerah terhadap pendapatan pokok daerah (penelitian pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Blitar) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Jilid 10 No 1, hal 19
- [5] Boediono (2016) Ekonomi moneter Yogyakarta: BPFE
- [6] Dandy Ahmad Drajat (2017) Efisiensi dan kontribusi Retribusi Jasa Pasar

terhadap pendapatan pembayaran utang menurut daerah di Kabupaten Berau
Economics Brings The Basics All About
Development Magazine Vol 1, Issue 2, p
111

PERAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASIONAL
DAN KEADILAN DISTRIBUTIF PADA KINERJA KELOMPOK

Oleh

Danang Sunyoto¹, M. Alfatah Kalijaga²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

²Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: danang_sunyoto@janabadra.ac.id, malfatahkalijaga@gmail.com

Abstrak

Tujuan-Penelitian kinerja kelompok masih relatif sedikit dilakukan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja kelompok berdasarkan Teori Pertukaran Sosial. Desain/Metodologi/Pendekatan - Populasi penelitian ini adalah 113 program studi ilmu-ilmu sosial di perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi, dan ada 105 program studi yang memenuhi syarat sebagai data. Sedangkan objek penelitian kelompok terdiri dari ketua dan sekretaris jurusan. Model penelitian menggunakan model sensus. Antecedent meliputi persepsi dukungan organisasi, keadilan distributif, dan konsekuensi kinerja kelompok.

Temuan - Hasil menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasional berperan signifikan memprediksi kinerja kelompok, dan keadilan distributif tidak berperan memprediksi kinerja kelompok. Orisinalitas – Masih perlu dilakukan penelitian dengan objek penelitian kelompok, dan penelitian yang dilakukan ini dapat menambah referensi bagi penelitian dengan data kelompok selanjutnya.

Kata Kunci: Persepsi Dukungan Organisasi, Keadilan Distributif, Kinerja Kelompok.

PENDAHULUAN

Keterikatan kerja adalah afektif-motivasi dan keadaan psikologis positif yang berhubungan dengan pekerjaan ditandai semangat, edukasi dan penyerapan (Schaufeli, et al., 2002). Terlepas dari relevansinya dalam pengaturan kerja, sebagian besar sarjana telah memfokuskan pada keterikatan kerja di tingkat individu, dan mengabaikan peran kelompok (Richardson & West, 2010). Hal yang lebih luar biasa jika kita menganggap bahwa kelompok memainkan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan karyawan (Wilson, et al., 2004) dan produktivitas (Salanova, et al., 2003).

Kinerja kelompok yang efektif berasal dari beberapa karakteristik mendasar (Zaccaro & Richard, 2002). Pertama, anggota kelompok harus berhasil mengintegrasikan tindakan individu mereka. Kedua, kelompok semakin dituntut untuk tampil di lingkungan yang kompleks dan dinamis. Ketiga, kepemimpinan

kelompok mewakili kinerja kelompok yang efektif. Sebagian besar kelompok berisi individu-individu tertentu yang utamanya bertanggung jawab untuk menentukan tujuan kelompok, mengembangkan dan menyusun kelompok dalam mencapai misi ini. Menurut Zaccaro & Richard, (2002), kelompok yang efektif mengintegrasikan empat proses berdasarkan; kognitif, motivasi, afektif, dan koordinasi.

Secara konseptual, kinerja kelompok adalah merupakan sekumpulan kognisi, sikap, dan perilaku yang saling terkait yang berkontribusi terhadap proses kinerja yang dinamis. Kognisi kelompok atau kognisi makro tingkat kelompok adalah contoh dari jenis keterkaitan antara proses dan telah menjadi fokus dari banyak penelitian terbaru (Salas, et al., 2008).

Kinerja kelompok dalam penelitian didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur atau penilaian sendiri anggota kelompok

mengenai kinerja kelompok mereka sendiri (Belbin, 2010) (Senior, 1997) (Partington & Harris, 1999). Dalam karya Belbin (2010), (Dulewicz, 1995), kinerja kelompok diukur dalam hal menang dan kalah. Partington dan Harris (1999) mendefinisikan kinerja kelompok sebagai ukuran *output* kelompok dan bagaimana memenuhi standar kualitas mereka. Karena pentingnya kelompok dan kerja kelompok dalam organisasi, banyak penelitian telah difokuskan pada bagaimana mencapai kelompok berkinerja tinggi. Salah satu kerangka kerja peran kelompok yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam pengembangan komposisi kelompok dan pengembangan manajemen dibangun oleh Belbin (2010).

Penelitian Belbin mengungkapkan bahwa perbedaan antara kelompok yang berhasil dan yang tidak berhasil, tidak tergantung pada individu-individu seperti kecerdasan dan pengalaman, tetapi terutama pada perilaku, cara anggota kelompok mengambil keputusan, berinteraksi satu sama lain, dan menerapkan kemampuan mereka untuk mencapai hasil kelompok. Belbin mengamati bahwa individu dalam kelompok cenderung menganggap "peran kelompok" berbeda yang didefinisikan sebagai "kecenderungan untuk berperilaku, berkontribusi dan saling berhubungan dengan orang lain dengan cara tertentu." Belbin menemukan kelompok yang sukses ditandai dengan kompatibilitas peran yang dimainkan oleh anggota mereka saat bekerja. Kelompok yang gagal menjadi sasaran konflik peran (bentrok kepribadian, konflik, kurangnya kerjasama) yang berasal dari surplus peran / ketidaksesuaian dan atau hilangnya peran "perilaku" yang diperlukan. Itulah sebabnya Belbin berpendapat bahwa metode komposisi peran kelompok yang diidentifikasi untuk membentuk kelompok terbukti menentukan keberhasilan kelompok dan oleh karena itu salah satu individu terpenting yang memengaruhi kinerja kelompok. Peran

kelompok seperti yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada peran kelompok Belbin (2010).

Akhirnya, efektivitas kelompok adalah evaluasi hasil proses kinerja kelompok relatif terhadap beberapa kriteria kelompok (Hackman, 1987). Artinya, kinerja adalah kegiatan yang dilakukan sambil menyelesaikan tugas, dan efektivitas melibatkan penilaian hasil dari aktivitas itu (Fitts & Posner, 1967). Dengan landasan ini, selanjutnya akan dilakukan penelitian untuk tingkat kelompok.

LANDASAN TEORI

1. Teori Dasar Rasionalitas

Friedman dan Hechter (1988) dalam teori yang disebutnya model "kerangka" teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada Pelaku. Pelaku dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu. Teori ini memperhatikan 2 pemaksa utama tindakan pelaku. *Pertama*, keterbatasan sumber: pelaku mempunyai sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Dalam kelangkaan sumber daya adalah gagasan tentang biaya kesempatan. Dalam mencapai suatu tujuan, pelaku harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan yang terpenting selanjutnya.

Pelaku dapat memilih untuk tidak mengejar tujuan paling bernilai jika sumber daya yang dimilikinya, diperhitungkan tidak dapat mencapai hal tersebut, yang membuat kesempatan untuk mencapai tujuan itu begitu tipis, dan justru membahayakan peluang untuk mencapai tujuan lain yang lebih bernilai. Pelaku dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka. *Kedua*, lembaga sosial: hambatan kelembagaan menyediakan baik sanksi positif maupun sanksi negatif yang membantu mendorong pelaku untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindari tindakan yang lain. Formasi awalnya, teori pertukaran dipengaruhi oleh teori dasar rasionalitas. Inilah yang akan

membentuk pola-pola awal dari pendapat Homans dan rekan-rekannya.

2. Persepsi Dukungan Organisasional dan Kinerja Kelompok

Persepsi dukungan organisasi (PDO) berdasarkan pada kepercayaan umum dimana organisasi memperhatikan kontribusi dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan mereka (Ameli, S, et al., 2001), (Arumkumar & Renugadevi, 2013). Persepsi dukungan organisasi menciptakan kewajiban bagi karyawan untuk peduli kesejahteraan organisasi dan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya (Ameli, S, et al., 2001). Persepsi dukungan organisasi juga untuk menentukan kesiapan organisasi untuk menghargai upaya kerja yang meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan sosial-emosional, karyawan mengembangkan kepercayaan global mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan mereka (Ameli, S, et al., 2001), (Ram & Prabhakar, 2011). Persepsi dukungan organisasi dihargai sebagai jaminan bahwa bantuan akan tersedia dari organisasi ketika dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan seseorang secara efektif dan untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan (George et al. 1993). Dengan kata lain, karyawan yang memiliki persepsi dukungan organisasi lebih tinggi mungkin menjadi lebih terikat pada pekerjaan dan organisasi mereka sebagai bagian dari norma kelompokbal balik untuk membantu organisasi mencapai tujuannya (Ameli, S, et al., 2001). Ketika karyawan percaya bahwa organisasi mereka peduli tentang mereka dan peduli dengan kesejahteraan mereka, mereka cenderung merespons dengan berusaha memenuhi kewajiban mereka kepada organisasi dengan menjadi lebih terlibat (Ameli, S, et al., 2001), (Saks., 2006).

Hal ini didukung teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory=SET*) bahwa karyawan yang diberikan beban pekerjaan yang lebih menantang akan merasa

berkewajiban untuk merespons dengan tingkat keterikatan karyawan lebih tinggi. Dalam teori pertukaran sosial bahwa kewajiban dihasilkan melalui serangkaian interaksi antara pihak-pihak yang berada dalam keadaan saling ketergantungan timbal balik. SET mempunyai prinsip dasar bahwa hubungan berkembang seiring waktu komitmen saling percaya, setia, dan timbal balik selama para pihak mematuhi aturan pertukaran tertentu (Cropanzo & Mitchell, 2005) (Arumkumar & Renugadevi, 2013).

Persepsi dukungan organisasi yang dirasakan karyawan yang juga berperan penting terhadap keterikatan kelompok karyawan memiliki definisi keyakinan umum karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi dan peduli terhadap kesejahteraan karyawan (Ameli, S, et al., 2001) Dukungan organisasi yang dirasakan karyawan ini dinilai sebagai kepastian akan tersedianya bantuan dari organisasi ketika bantuan tersebut dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas karyawan agar dapat berjalan secara efektif serta untuk menghadapi situasi-situasi yang mengandung tekanan (Ameli, S, et al., 2001). Dukungan organisasi dapat juga dipandang sebagai komitmen organisasi pada karyawan. Apabila pihak organisasi secara umum menghargai dedikasi dan loyalitas karyawan sebagai bentuk komitmen karyawan terhadap organisasi, maka para karyawan secara umum juga memperhatikan bagaimana komitmen yang dimiliki organisasi terhadap mereka. Penghargaan yang diberikan oleh organisasi dapat dianggap memberikan keuntungan bagi karyawan, seperti adanya perasaan diterima dan diakui, memperoleh gaji dan promosi, mendapatkan akses-akses informasi, serta bentuk-bentuk bantuan lain yang dibutuhkan karyawan untuk dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif. Terdapatnya norma timbal balik ini menyebabkan karyawan dan organisasi harus saling memperhatikan tujuan-tujuan yang ada dalam hubungan kerja

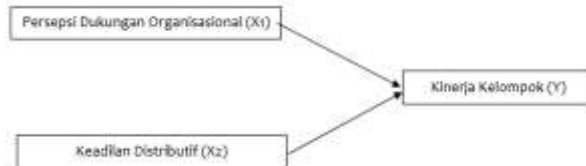
tersebut (Ameli, S, et al., 2001) mengemukakan dua aspek untuk mengetahui kondisi dukungan organisasi yang dirasakan karyawan. Kedua aspek tersebut adalah: penghargaan organisasi terhadap kontribusi karyawan dan perhatian organisasi terhadap kesejahteraan karyawan.

H1: Persepsi dukungan organisasional berperan positif pada kinerja kelompok.

3. Keadilan Distributif dan Kinerja Kelompok

Keadilan distributif berkaitan dengan tujuan yang dicapai (apa keputusannya) atau isi keadilan, dan memprediksi kepuasan dengan hasilnya (Cropanzo & Mitchell, 2005) (Ram & Prabhakar, 2011). Di sisi lain, keadilan distributif berhubungan dengan persepsi seseorang tentang keadilan hasil keputusan (Ameli, S, et al., 2001) (Ameli, S, et al., 2001) (Saks. , 2006). Tinjauan penelitian keadilan organisasi menemukan bahwa persepsi keadilan terkait dengan hasil organisasi seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi, perilaku warga organisasi, penarikan, dan kinerja (Ameli, S, et al., 2001) (Colquitt et al., 2001). Ketika karyawan memiliki persepsi keadilan yang tinggi dalam organisasi mereka, mereka lebih cenderung merasa berkewajiban juga adil dalam cara mereka menjalankan peran mereka dengan memberikan lebih banyak dari diri mereka sendiri melalui tingkat keterikatan yang lebih besar. Kebalikannya, persepsi keadilan yang rendah cenderung menyebabkan karyawan menarik diri dan melepaskan diri dari peran pekerjaan mereka. Kurangnya keadilan dapat memperburuk kelelahan dan sementara persepsi positif keadilan dapat meningkatkan keterikatan (Maslach, et al., 2001) (Saks. , 2006).

H2: Keadilan distributif berperan positif pada kinerja kelompok.



Gambar 1. Model Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi, penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana (Arikunto, 2013). Populasi penelitian ini adalah ketua dan sekretaris program studi untuk program studi ilmu-ilmu sosial pada perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, sebanyak 113 kelompok program studi. Berdasarkan jumlah populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu suatu cara pengumpulan data apabila seluruh populasi diteliti satu persatu. Dari 113 kelompok program studi (populasi) yang memenuhi syarat sebagai data sebanyak 105 sampel untuk program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, terdiri dari ketua program studi dan sekretaris program studi yang diteliti.

b. Pengukuran

Untuk memperoleh data penelitian ini, metode mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan berlaku ketika memenuhi syarat valid dan reliabel. Pengukuran variabel penelitian berdasarkan alternatif jawaban responden dengan menggunakan skala Likert yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Skor jawaban yang tinggi menunjukkan tingkat yang tinggi, dan skor jawaban yang rendah menunjukkan tingkat yang rendah.

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Indikatornya

Definisi operasional variabel dan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

Persepsi Dukungan Organisasi

Persepsi dukungan organisasi didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana dalam pengamatan pegawai, suatu organisasi peduli terhadap pegawainya dengan baik dan menghargai kontribusi para pegawai terhadap organisasi (Yoon, & Lim, 1999). Menurut Ameli, S, et al., (2001) tinggi rendahnya persepsi dukungan organisasi diukur dengan indikator yaitu; keterbukaan, dukungan atasan, serta penghargaan dan kondisi kerja.

Keadilan Distributif

Menurut Greenberg dan Baron (2003) keadilan distributif adalah persepsi seseorang mengenai keadilan atas pendistribusian sumber-sumber diantara para karyawan. Atau dengan kata lain yaitu persepsi keadilan atas bagaimana imbalan didistribusikan diantara para karyawan. Kreitner dan Kinicki (2003) mendefinisikan keadilan distributif adalah suatu keadilan sumber daya dan imbalan penghargaan, mencerminkan keadilan yang dirasakan mengenai bagaimana sumberdaya dan penghargaan didistribusikan dan dialokasikan. Menurut Cropanzo & Mitchell (2005) setidaknya ada tiga indikator keadilan distributif; pertama, *Equity*. Memberikan imbalan kepada karyawan berdasarkan kepada kontribusi yang mereka berikan pada perusahaan (kontribusi). Kedua, *Equality*. Menyediakan kompensasi yang setara di antara karyawan (kompensasi). Ketiga, *Need*. Menyediakan benefit berdasarkan kebutuhan pribadi karyawan (kerja keras)

Kinerja Kelompok

Kinerja kelompok sesungguhnya dinilai dari kemampuan keharmonisan setiap individu karyawan dalam berbagi tugas pokok dan fungsi pekerjaan kepada rekan kerja lainnya, adanya keterbukaan melalui pemanfaatan komunikasi antar rekan kerja, memperkelompokkan efektifitas dan efisiensi kerja, serta mau menerima metode-metode baru dalam penyelesaian pekerjaan. Jadi indikator *group performance* meliputi; 1) keharmonisan kerja, 2) komunikasi terbuka, 3)

cara menyelesaikan pekerjaan, 4) efektifitas kerja, dan 5) efisiensi kerja. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat *group performance* tinggi, dan skor yang rendah menunjukkan tingkat *group performance* rendah (Tjosvold, et al., 2002)

d. Pengujian Kuesioner

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu harus valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu butir pertanyaan dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap butir pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Singgih, 2000).

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menggunakan program AMOS. Tujuan CFA adalah untuk menguji apakah indikator-indikator yang dibangun dapat mengkonfirmasi variabel (konstruk) yang dibangun secara unidimensionalitas. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk merupakan uji kecocokan antara item-item dalam kuesioner dengan teori yang mendasari (digunakan untuk mendefinisikan) konsep atau konstruk yang diukur (Elqodri, 2013).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Ada dua cara yang dapat digunakan yaitu *composite (construct) reliability* dan *variance extracted*. Uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan *construct reliability*, dengan *cut off value* dari *construct reliability* adalah minimal 0.70. Adapun untuk menghitung *construct reliability* menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2014):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. loading})^2}{(\sum \text{Std. loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- *Standardized loading* atau *standard loading factor* (λ) untuk tiap-tiap indikator diperoleh dari *standardized regression weights*: (Group number 1-Default model) output AMOS.
- ϵ_j adalah *measurement error* = $1 - (\text{standardized loading})^2$

e. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model persamaan struktural yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variabel eksogen (X) dan data variabel endogen (Y) pada model persamaan struktural yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model persamaan struktural dikatakan baik jika mempunyai data variabel eksogen dan data variabel endogen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk model persamaan struktural yang terdiri atas dua atau lebih variabel eksogen ($X_{1,2}, Y_1$), dimana akan di ukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel eksogen tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika *covariance matrix* antar variabel eksogen ($X_{1,2}, Y_1$) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel eksogen lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Instrumen

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) atau analisis faktor digunakan untuk menguji dimensional dari suatu konstruk teoritis atau sering disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model CFA *first order*, dimana pada model CFA *first order* indikator diimplementasikan dalam item-item yang secara langsung mengukur konstraknya. Dalam pengujian menggunakan CFA, indikator dikatakan valid jika *loading factor* $\geq 0,70$. Dalam riset-riset yang belum mapan *loading factor* $\geq 0,50 - 0,60$ masih dapat ditolerir (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *loading factor* $\geq 0,50$.

Uji CFA Variabel X1 dan X2

Tabel 1: Hasil Uji CFA Konstruk Eksogen

	Estimate	Keterangan
X1 --> X11	0,531	Valid
X1 --> X12	0,923	Valid
X1 --> X13	0,522	Valid
X2 --> X21	0,526	Valid
X2 --> X22	0,918	Valid
X2 --> X23	0,522	Valid

Dari Tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator konstruk eksogen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa semua

indikator konstruk eksogen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji CFA Variabel Y

Tabel 2: Hasil Uji CFA Konstruk Endogen

	Estimate	Keterangan
Y --> Y1	0.533	Valid
Y --> Y2	0.671	Valid
Y --> Y3	0.551	Valid
Y --> Y4	0.604	Valid
Y --> Y5	0.586	Valid

Dari Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator konstruk endogen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa semua indikator konstruk endogen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur, dapat dilihat dari nilai C.R (*Construct Reliability*) dan V.E (*Variance Extracted*) yang dihasilkan. Apabila diperoleh nilai CR dari perhitungan $\geq 0,70$ dan nilai VE dari perhitungan $\geq 0,50$, maka alat ukur dari variabel tersebut dinyatakan *reliable*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CR> 0,7	VE> 0,5	AVE> 0,5	Keterangan
X1	0,934	0,833	0,913	Reliabel
X2	0,947	0,867	0,931	Reliabel
Y	0,956	0,817	0,904	Reliabel

Dari Tabel 3 di atas diperoleh nilai C.R untuk keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,5$. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

Uji Asumsi SEM

Uji Kecukupan Ukuran Populasi

Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 105 kelompok responden. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria untuk dilakukannya pengujian dengan menggunakan metode SEM. Dimana jumlah minimal populasi / sampel yang dibutuhkan untuk pengujian SEM yaitu sebanyak 100-200 sampel atau jumlah indikator dikalikan 5-10 (Sekaran & Bougie, 2010).

Uji Normalitas Data

Normalitas mencerminkan bentuk suatu distribusi data apakah normal atau tidak normal. Jika suatu distribusi data tidak membentuk distribusi normal maka hasil analisis dikhawatirkan akan menjadi bias. Distribusi data dikatakan normal pada tingkat signifikansi 0,01 jika *critical ratio* (c.r) untuk *skewenes* (kemiringan) atau untuk *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari $\pm 2,58$ (Ghozali, 2014). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y5	2.000	5.000	.168	.726	-.296	-.639
Y4	2.000	5.000	.280	1.210	-.485	-1.048
Y3	2.000	5.000	.157	.680	-.862	-1.862
Y2	2.000	5.000	.153	.661	-.588	-1.271
Y1	2.000	5.000	-.037	-.159	-.819	-1.770
X23	2.000	5.000	-.193	-.835	-.781	-1.687
X22	2.000	5.000	-.251	-1.083	-.284	-.613
X21	2.000	5.000	-.312	-1.348	-.273	-.590
X11	2.000	5.000	-.470	-2.029	.007	.015
X12	2.000	5.000	-.528	-2.281	.058	.126
X13	2.000	5.000	-.103	-.445	-.605	-1.307
Multivariate					10.088	2.522

Dari tabel 5 di atas diperoleh hasil uji normalitas data secara *univariate*, dimana mayoritas data berdistribusi normal karena nilai c.r yang dihasilkan lebih kecil dari ketentuan $\pm 2,58$. Sama halnya dengan normalitas data secara *multivariate* yang menunjukkan bahwa nilai c.r tidak melebihi ketentuan $\pm 2,58$ yaitu sebesar **2,522**. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal baik secara *univariate* maupun secara *multivariate*.

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas mengharuskan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar diantara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diperoleh $< 0,85$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi asumsi multikolinieritas (Ghozali, 2014). Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 5: Correlation Independent Variable

	Estimate
X1 <--> X2	0,001

Dari tabel 6 diatas *output* korelasi antar variabel independen diperoleh nilai sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen $< 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antar variabel independen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Uji Model Goodness of Fit

Setelah asumsi SEM terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur “kebenaran” model yang diajukan. Pengujian tersebut dikenal dengan uji *goodness of fit*. Berikut hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Goodness Of Fit

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
Chi Square	$< 105,432$	78,296	Good Fit
Significancy Probability	$\geq 0,05$	0,258	Good Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,973	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,965	Good Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,782	Unfit
IFI	$\geq 0,90$	0,975	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,031	Good Fit

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa tingkat penerimaan *good fit* dalam model yaitu: Chi-Square, Signifikansi probabilitas, GFI, CFI, TLI, IFI, RMSEA, RMR. Tingkat penerimaan *unfit* dalam model yaitu *NFI*. Hasil uji hipotesis untuk menguji peran antara

variabel endogen pada variabel eksogen dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Standardized Regression Weights

	Coefficien Regression	S.E.	C.R.	P	Keterangan
X1 --> Y	-0,333	0,173	-2,121	0,034	Signifikan
X2 --> Y	0,101	0,108	0,711	0,477	Tidak Signifikan

Persepsi Dukungan Organisasional dan Kinerja Kelompok

Dari tabel 7 diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* peran persepsi dukungan organisasional (X1) pada kinerja kelompok (Y) sebesar -0,333. Untuk pengujian pengaruh antar kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -2,121 dengan nilai probabilitas 0,034. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima, dimana pernyataan tersebut berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,034 yang memenuhi syarat $< 0,05$ dan nilai C.R sebesar -2,121 yang memenuhi syarat $> \pm 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan organisasional (X1) memiliki peran signifikan pada kinerja kelompok.

Keadilan Distributif dan Kinerja Kelompok

Dari tabel 7 diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* peran keadilan distributif (X2) pada kinerja kelompok (Y) sebesar **0,101**. Untuk pengujian pengaruh antar kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 0,711 dengan nilai probabilitas 0,477. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat **ditolak**, dimana pernyataan tersebut berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,477 yang tidak memenuhi syarat $< 0,05$ dan nilai C.R sebesar 0,711 tidak memenuhi syarat $> \pm 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa *distributive justice* (X2) tidak berperan pada kinerja kelompok (Y).

2. Diskusi

Persepsi dukungan organisasional (PDO) dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh individu, serta pengamatan mengenai keseharian organisasi dalam memperlakukan seseorang secara individu dan secara kelompok. (Waileruny, 2014) menyatakan bahwa persepsi dukungan

organisasi adalah tingkat dimana karyawan yakin organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli dengan kesejahteraan mereka. Bila organisasi memperhatikan dan menghargai upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan perusahaan maka individu akan mempersepsikan bahwa organisasi memberikan dukungan terhadap mereka (Sunyoto, et al., 2019).

Menurut teori pertukaran social, kontribusi karyawan dalam keadilan distributif yaitu memberikan imbalan kepada karyawan berdasarkan kontribusi yang mereka berikan pada perusahaan dan juga berdasarkan beban kerja sesuai dengan diskripsi jabatannya. Menurut (Tjahjono, 2008) (Tjahjono, 2011) (Tjahjono, 2011) (Tjahjono, et al., 2019), keadilan distributif bersifat transaksional antara organisasi dan karyawan. Karyawan termotivasi untuk memperoleh kesejahteraan jangka panjang, sehingga distribusi yang adil menjadi sangat penting bagi karyawan. Keadilan distributif berkaitan dengan hasil yang diperoleh karyawan dari organisasi dan keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan dan barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu.

3. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Hal-hal penting dalam penelitian ini yaitu mengenai keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

- Penelitian ini menggunakan subjek penelitian program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, Indonesia. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan menggunakan subjek penelitian program studi yang lain pada perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri dengan kuantitas dan lingkup yang lebih luas baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Atau dapat juga penelitian selanjutnya menggunakan subjek perusahaan industri atau lembaga organisasi lainnya.

- Variabel anteseden dalam penelitian ini hanya dua variabel independen (persepsi dukungan organisasi, keadilan distributif), maka untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan variabel anteseden keterikatan kelompok lain, seperti praktik sumber daya manusia (*human resources practices*), sumber daya sosial (*social resources*), keadilan organisasi (*organizational justice*) dan kepemimpinan (*leadership*), komunikasi karyawan (*employee communication*).
- Variabel dependen dapat menggunakan variabel kepuasan kelompok (*group satisfaction*).
- Direkomendasikan juga menggunakan variabel mediasi keterikatan kelompok (*group engagement*).
- Penelitian selanjutnya juga bisa penggunaan subjek penelitian oleh tim yaitu keterikatan tim kerja (*work team engagement*) dengan variabel konsekuensinya adalah kepuasan tim kerja (*work team satisfaction*).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi dukungan organisasional (*perceived organizational support*) memiliki peran signifikan pada kinerja kelompok (*group performance*).
- Keadilan distribusi (*distributive justice*) tidak memiliki peran pada kinerja kelompok (*group performance*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ameli, S, S. et al., 2001. "Reciprocation of Perceived Organizational Support". *Journal of Applied Psychology*, Volume 86, pp. 42-51.
- [2] Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [3] Arumkumar, K. & Renugadevi, R., 2013. Antecedents and Consequences of Employee engagement: A Hypothetical Approach. *Journal of Business and Management (JBM)*, 9(3), pp. 52-57.
- [4] Belbin, R., 2010. *Management Teams: Why They succeed or fail*, Butterworth-Heinemann, Oxford.. s.l.:s.n.
- [5] Colquitt, J. A., Conlon, D. E., Wesson, M. J. & Porter, C. O., 2001. Justice at The Millennium: A Meta-Analytic Review of 25 Years of Organizational Justice Research.. *Journal of Applied Psychology*, 86(3), pp. 424-445..
- [6] Cropanzo, R. & Mitchell, M. S., 2005. "Social Exchange Theory: An Interdisciplinary Review". *Journal of Management*, Volume 31, pp. 874-900.
- [7] Dulewicz, V., 1995. A Validation of Belbin's Team Roles from 16PF an OPQ Using Bosses Rating of Competence. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 68(2).
- [8] Elqodri, Z. M., 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. edisi 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.,
- [9] Fitts & Posner, 1967. Reflections on Athletes Mindfulness Skills Development. *Journal of Sport Psychology in Action*, Volume 10.
- [10] Hackman, J. R., 1987. *The Design of Work Teams of Organizational Behavior*, pp.315-342.. s.l.:s.n.
- [11] Maslach, C., Schaufeli, W. B. & Leiter, M. P., 2001. Job burnout. *Annual Review of Psychology*. Volume 52, pp. 397-422.
- [12] Partington & Harris, 1999. Team Role Balance and Team Performance: An Emperical Study,. *Journal of Management Development*, 18(8), pp. 694-1711.
- [13] Ram, P. & Prabhakar, G. V., 2011. The Role of Employee Engagement in Work-Related Outcomes. *Journal of Research in Business*, 1(3), pp. 47-61.
- [14] Richardson, J. & West, M. A., 2010. *Engaged Work Teams*. In S.L. Albrecht (Ed.), *Handbook of Employee Engagement. Perspectives, Issues, Research and Practice* (pp. 323-340). Cheltenham, Uk: Edward Elgar.. Cheltenham, Uk: Edward Elgar.: s.n.
- [15] Saks. , A. M., 2006. Antecedents and Consequences of Employee Engagement. *Journal of Managerial Psychology*, 21(7), pp. 600-619.
- [16] Salanova,, M., Llorens, S., Cifre, E. & Martínez, I., 2003. Perceived Collective Efficacy, Subjective Well-Being and Task Performance Among Electronic Work Groups. *Small Group Research*, Volume 34, pp. 43-73.
- [17] Salas, E., Granados, D., Klein, C. & Burke, C. S., 2008. Does Team Training Improve Team Performance? A Meta-Analysis.. *Human Factor : the journal of the Human Factors and Ergonomics Society*, 50(6), pp. 903-933.
- [18] Schaufeli, W. B., Salanova, M. & Gonzalez, R. V., 2002. The Measurement of Engagement and Burnout: A Two Sample Confrmatory Factor Analytic Approach.. *Journal of Happiness Studies*, Volume 3, pp. 71-92.
- [19] Sekaran, U. & Bougie, R., 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*.. 5 ed. John Wiley @ Sons, New York: s.n.
- [20] Senior, B., 1997. Team Roles and Team Performance: Is There Really a Link?. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 70(3), pp. 241-258..
- [21] Singgih, S., 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta, Indonesia: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia.,
- [22] Sunyoto, D., Tjahjono, H. K. & El Qodri, Z. M., 2019. Antecedent and consequences of Group Engagement. *Proceeding, IBIMA, Conference*.

- [23] Tjahjono, H. K. (., Fachrunissa, O. & Palupi, M. (., 2019. Configuration of Organizational Justice and Social Capital: Their Impact on Satisfaction and Commitment. *International Journal of Business Excellence*, 17(3), pp. 336-360.
- [24] Tjahjono, H. K., 2008. Studi Literatur Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Pada Konsekuensinya Dengan Teknik Meta Analisis, ISSN: 0215-8884.. *urnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*, 35(1), pp. 21-40.
- [25] Tjahjono, H. K., 2011. Career Perception at The Republic Indonesia Police Organization Impact of Distributive Fairness, Procedural Fairness and Career Satisfaction on Rffective Commitment.. *International Journal of Administrative Science & Organization*.
- [26] Tjahjono, H. K., 2011. The Configuration Among Social Capital, Distributive and Procedural Justice and Its Consequences to Individual Satisfaction.. *International Journal of Information and Management Sciences*, 22(1), pp. 87-103.
- [27] Tjosvold, D., Chun Hui & Ziyou Yu. , 2002. Conflict management and task reflexivity for team in role and extra role performance in China. *Hong kong Institute of Business Studies Working Paper Series*, Volume 35.
- [28] Waileruny, H. T., 2014. Perceived organizational support, job satisfaction dan organizational citizenship behavior pada PT.Bank Maluku cabang utama kota Ambon. AGORA, 2.
- [29] Wilson, M., Dejoy, D., Vandenberg, R. & Richardson, 2004. Work Characteristics and Employee Health and Well-Being: Test of a Model of Healthy Work Organization. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Volume 77, pp. 565-588..
- [30] Yoon,, J. & Lim, J. C., 1999. Organizational support in the workplace: The case of Korean hospital employees. *Human Relations*, Volume 52, pp. 923-945..
- [31] Zaccaro, S. J. & Richard, K., 2002. The Interface of Leadership and Team Processes. *Journal Group & Organization Management*, Volume 27, pp. 4-11.

HALAMAN INI SENGAJA
 DIKOSONGKAN